

LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN
TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *CAMERAPERSON* DALAM
WEBSITE PORTAL BERITA *WWW.KRJOGJA.COM*



Oleh :

Raka Siwi Triaspambudy (130905107)

Konsentrasi Studi Jurnalisme

Dosen Pembimbing:

Lukas Deni Setiawan, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *CAMERAPERSON* DALAM WEBSITE PORTAL BERITA WWW.KRJOGJA.COM

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini ditunjukkan untuk melengkapi syarat kelulusan
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Oleh :

Nama : Raka Siwi Triaspambudy

NPM : 13 09 05107

Konsentrasi Studi : Jurnalisme

Disetujui,

Yogyakarta, Maret 2017

Dosen Pembimbing



Lukas Deni Setiawan, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Dengan judul

**TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB CAMERAPERSON DALAM
WEBSITE PORTAL BERITA WWW.KRJOGJA.COM**

Disusun oleh :

Nama : Raka Siwi Triaspambudy

NPM : 13 09 05107

Telah diuji dan disahkan pada :

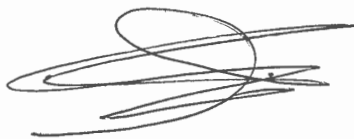
Hari / tanggal : Senin, 13 Maret 2017

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang dosen FISIP UAJY

Mengetahui,

Penguji I



(Lukas Deni Setiawan, M.A.)

Penguji II



(Th. Diah Wulandari, MM.)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raka Siwi Triaspambudy
NIM : 130905107
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang membuat pernyataan



Raka Siwi Triaspambudy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas segala berkat dan penyertaanNya, penulis dapat menyelesaikan proses serta penulisan laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan lancar.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Tuhan Yesus, atas semua berkat dari hari ke hari dan penyertaanNya yang ajaib maka laporan ini dapat terselesaikan.
2. Mama dan Papa, atas semua usaha dan dukungan dalam menyelesaikan laporan ini
3. Kedua Kakak, Raka Satrie Saptamardhika dan Raka Tantra Dwieqi Pamungkas yang telah menjadi inspirasi dalam menyelesaikan laporan ini
4. Lukas Deni, dosen pembimbing saya yang telah sabar menunggu saya mendapatkan lokasi hingga penyelesaian laporan ini
5. Mas Agung dan Agus serta jajaran KRJogja.com, yang telah menjadi mentor, pendukung dan rekan kerja selama proses KKL
6. Chadella Andini Putri, yang telah setia menjadi pendukung, motivator, pemberi semangat, dan mau mendengarkan seluruh keluh kesah sejak proses pencarian lokasi hingga penyelesaian laporan KKL ini

7. Indomie Cumlaude, sahabat andalan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan KKL dan laporan ini
8. Big Boss, sahabat dalam Iman yang tetap mendukung proses KKL dan penyelesaian laporan meski terhalang oleh jarak dan kesibukan
9. Anak2 Doyan Nongkrong, yang bisa memotivasi dan mendukung penulis dalam penyelesaian laporan
10. Nathan dan Jigi, duet yang mau mendengarkan keluh kesah penulis dan menjadi rekan kerja yang baik pada proses KKL
11. Mirsa dan Luthfi, yang tetap mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis meski terhalang jarak dan kesibukan
12. Teman-teman civitas akademika ilkom uajy angkatan 13, terima kasih atas semua teman-teman yang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan proses KKL
13. Teman-teman Kos Haryono Castle, yang tetap terbangun dan dapat diandalkan penulis dalam segala situasi saat proses KKL dan penyelesaian laporan ini
14. Mas Arya, Mas Niko, Mbak Deta, Mbak Mita, Mbak Diza, yang telah menjadi senior terbaik dan mau membagikan pengalaman, dan membantu penulis dalam proses mencari lokasi hingga penyelesaian laporan KKL ini

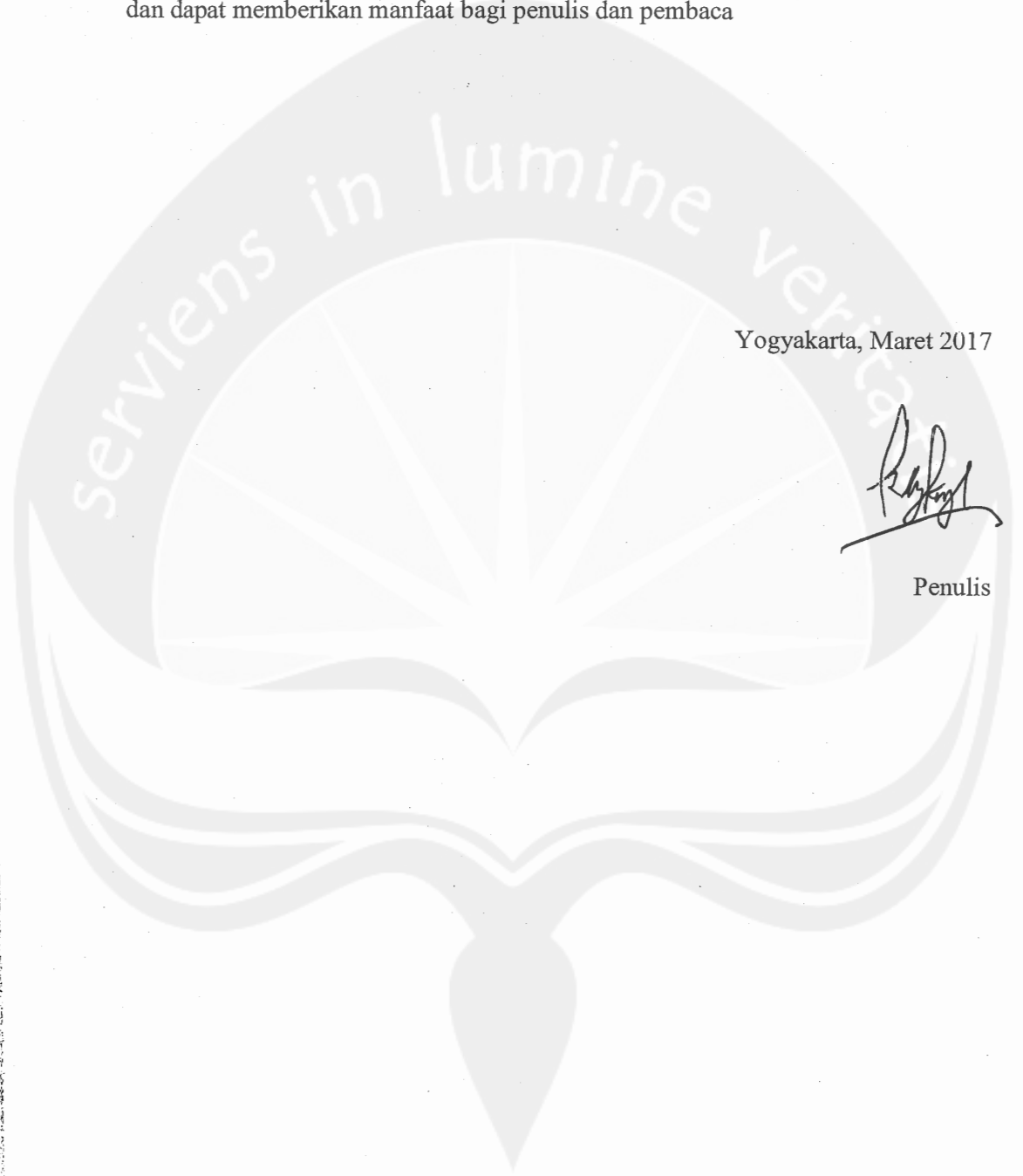
Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena hal tersebut, kritik dan saran yang

membangun sangat diharapkan oleh penulis sehingga laporan ini lebih sempurna dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca

Yogyakarta, Maret 2017



Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	10
E. Kerangka Teori.....	10

BAB II DESKRIPSI OBYEK LAPANGAN

A. Profil Perusahaan.....	33
---------------------------	----

	B. Target Audiens.....	34
	C. Alamat Perusahaan.....	35
	D. Profil KRJogja.com.....	35
	E. Struktur Organisasi KRJogja.com.....	36
	F. Job Description KRJogja.com.....	37
	G. Logo Perusahaan.....	40
BAB III	HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL	
	A. Hasil Pelaksanaan Kuliah Lapangan.....	41
	B. Deskripsi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	64
	C. Analisis Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan.....	102
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	139
	B. Kritik dan Saran.....	141
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

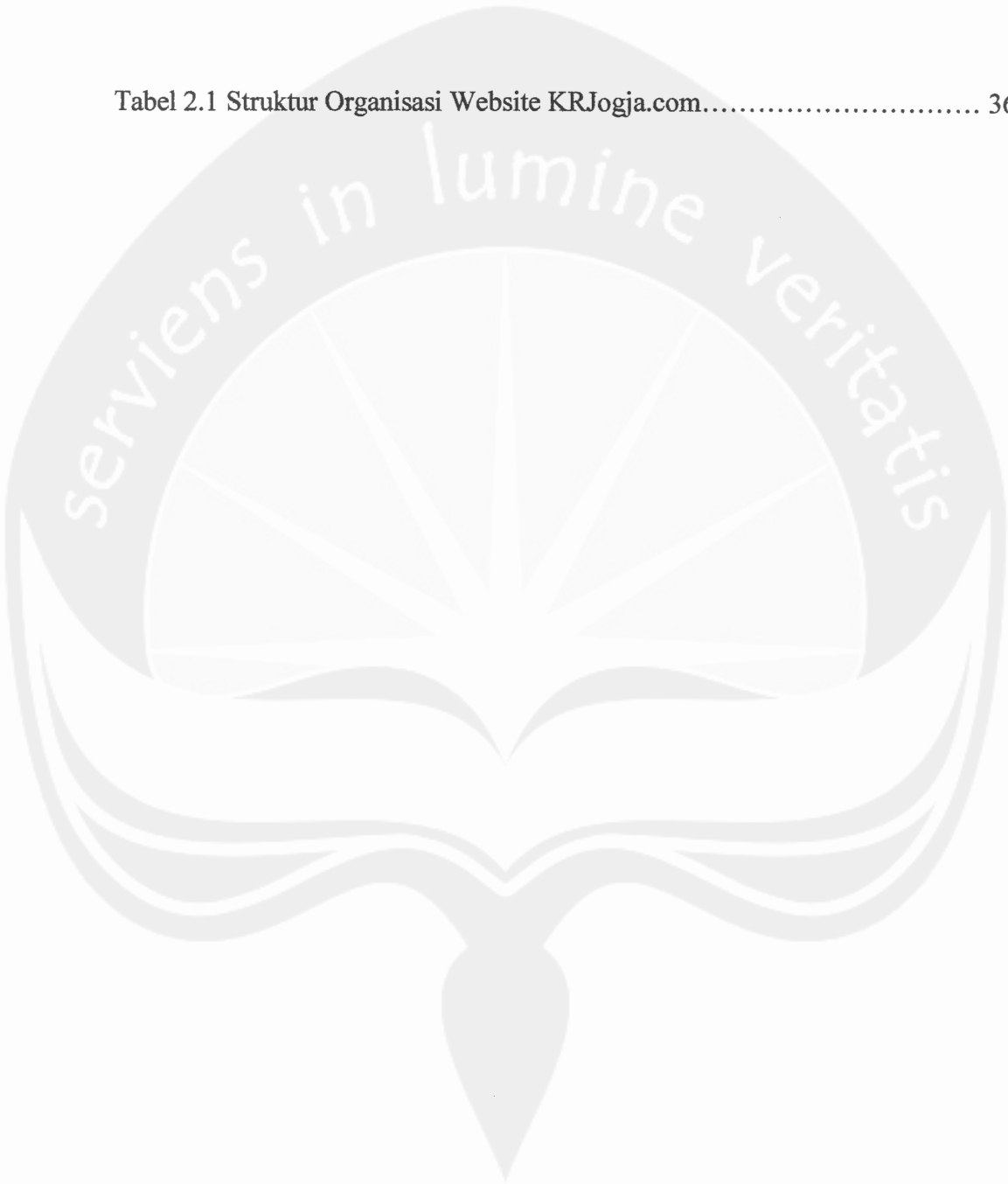
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tampilan Home Website KRJogja.com.....	42
Gambar 3.2 : Tampilan Video Pameran Nandur Srawung.....	44
Gambar 3.3 : Liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA.....	52
Gambar 3.4 : Wawancara Jogja International Batik Bienalle.....	56
Gambar 3.5 : Proses pengunggahan konten ke KRJogja.com.....	60
Gambar 3.6 : akun Youtube milik KRJogja.com.....	63
Gambar 3.7 : Artikel berita Pandora Hunt oleh Agung.....	72
Gambar 3.8 : Penampilan Payung Teduh oleh penulis	75
Gambar 3.9 : Liputan Distinguished Gentleman's Ride oleh penulis.....	78
Gambar 3.10 : Liputan Kopi Keliling oleh penulis.....	81
Gambar 3.11 : Liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA oleh penulis.....	88
Gambar 3.12 : Liputan Kampung Buku #2 oleh penulis.....	90
Gambar 3.13 : Liputan HUT Yogyakarta oleh penulis.....	91
Gambar 3.14 : Liputan International Batik Bienalle oleh penulis.....	94
Gambar 3.15 : Liputan Teater JAB UAD oleh penulis.....	97
Gambar 3.16 : Liputan Pameran Nandur Srawung oleh penulis.....	99

Gambar 3.17 : Liputan Salon Foto Indonesia oleh penulis.....	102
Gambar 3.18 : ELS Panggung Pandora Show 2016 oleh penulis.....	125
Gambar 3.19 : LS The Finest Tree dalam Pandora Show 2016.....	126
Gambar 3.20 : MS Barista Kopi Keliling oleh penulis.....	127
Gambar 3.21 : MCU Wawancara Barista Koling oleh penulis.....	128
Gambar 3.22 : CU Pameran Salon Foto Indonesia 2016 oleh penulis.....	128
Gambar 3.23 : ECU Salon Foto Indonesia oleh penulis.....	129
Gambar 3.24: Eye level Kampung Buku Jogja #2 oleh penulis.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Website KRJogja.com.....	36
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan magang di KRJogja.com
- Lampiran 2 : Lembar Kegiatan KKL
- Lampiran 3 : Kantor KRJogja.com
- Lampiran 4 : Foto bersama Agung (Pemimpin Redaksi KRJogja.com)
- Lampiran 5 : Foto bersama Agus (Redaktur KRJogja.com)
- Lampiran 6 : Tampilan website KRJogja.com
- Lampiran 7 : Tampilan akun youtube KRJogja.com
- Lampiran 8 : Hasil video “Liputan Ada Cinta di SMA” oleh penulis dalam akun youtube
- Lampiran 9 : Wawancara dengan Zainal Arifin (Wakil Ketua Jogja International Batik Bienalle)
- Lampiran 10 : Liputan Salon Foto Indonesia 2016
- Lampiran 11 : Proses pengunggahan data dalam KRJogja.com
- Lampiran 12 : Transkrip Wawancara dengan Agung (Pemimpin Redaksi KRJogja.com)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Kebutuhan untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya diperlukan untuk dapat tetap bertahan hidup. Lalu, apa itu komunikasi? Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu (Suprpto, 2009, h. 3). Proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (Suprpto, 2009, h. 5).

Dengan berkembangnya teknologi, maka secara langsung dan tidak langsung teknologi komunikasi pun semakin canggih. Pada masa sekarang ini, manusia berkomunikasi dengan menggunakan berbagai macam cara bahkan dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya sekalipun terpisah jarak dan waktu.

Sebagai masyarakat yang hidup pada era modern, disadari betul bahwa informasi sangat penting dan dapat diperoleh melalui multi-media. Komunikasi yang dilakukan oleh media, yang dalam hal ini media massa, disebut sebagai komunikasi massa (Arwindra, 2012, h. 7). Komunikasi massa memiliki fungsi untuk penyebaran informasi dan komunikasi pesan yang dilakukan untuk dapat

menggapai seluruh masyarakat. Dari definisi tersebut, tergambar bahwa komunikasi massa adalah memproduksi pesan-pesan komunikasi yang disebar dan didistribusikan kepada khalayak luas melalui media-media tertentu.

Media yang digunakan untuk komunikasi massa adalah media massa. Menurut Sendjaja, media massa secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu : media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak antara lain meliputi surat kabar, majalah, dan buletin. Sedangkan media massa elektronik mencakup media *audio* (suara) seperti radio, dan media *audio visual* (suara dan gambar) yaitu televisi dan film (Dalam Romli, 2005, h. 7.4).

Lalu, apa itu media elektronik? Media elektronik adalah media yang menyebar-luaskan informasi melalui suara (audio), gambar (visual), atau suara dan gambar (audio-visual) dengan menggunakan teknologi elektro, yakni radio, televisi, dan film / video (Romli, 2013, h. 38). Seiring perkembangan zaman, teknologi semakin maju dan memudahkan manusia. Begitu pula teknologi yang merambah pada media elektronik, yang memungkinkan media elektronik semakin canggih, berinovasi dan secara berkala menciptakan kemajuan.

Pada masa sekarang ini, masyarakat luas termasuk di Indonesia, memanfaatkan hasil perkembangan teknologi yang dinamakan internet. Internet merupakan singkatan dari *Interconnection Networking*, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah jaringan global dari sebuah jaringan computer (Widodo, 2013, h. 1). Internet memiliki beragam fasilitas, seperti *e-mail* (mengirim pesan secara elektronik antar pribadi), *chatting* (percakapan interaktif), FTP (Transfer file antar computer), dan WWW (World Wide Web, yakni mengambil,

menformat dan menampilkan informasi dalam bentuk teks, audio, grafis, dan video dengan menggunakan *hypertext links*) (Widodo, 2013, h. 1).

Internet memiliki beberapa keunggulan sebagai medium yang lebih baik dari medium elektronik lainnya seperti televisi dan radio. Internet memiliki jaringan yang lebih luas, yaitu jaringan global dengan akses data dan informasi melampaui batas-batas negara. Tidak seperti medium lainnya, internet memiliki akses 24 jam non stop yang tidak dibatasi waktu. Dengan adanya jaringan global dan akses non stop, internet memiliki kecepatan yang bersifat real time, dimana informasi dapat dikirimkan dan dibagikan pada saat itu juga. Adanya akses yang mudah dan dapat digunakan oleh siapa saja juga menjadi keunggulan internet, dimana saat ini internet dapat diakses melalui berbagai perangkat.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, internet menjadi media yang banyak diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan dan memberikan informasi. Adanya fitur HTML dalam WWW (World Wide Web), Internet mampu menyediakan berbagai konten audio-visual yang dapat diakses oleh masyarakat dengan lebih praktis dan mudah. Berbeda dengan televisi dan radio, internet dapat menyediakan berbagai konten audio-visual tersebut yang dapat diakses oleh berbagai macam perangkat tanpa terkendala ruang dan waktu dengan akses global yang bersifat real-time. Hal inilah yang menjadikan internet sebagai media massa yang berpengaruh pada masa ini serta dimanfaatkan untuk berbagai sektor dan kepentingan termasuk jurnalisme.

Jurnalisme pada masa kini beradaptasi dengan dimanisme teknologi dan memanfaatkan internet untuk menyebarkan informasi secara luas dan akses yang

lebih cepat. Selain pemanfaatan teknologi internet untuk kepentingan penyebaran informasi, internet dipergunakan sebagai media konvergensi.

Media konvergensi adalah penggabungan antara tulisan, suara ataupun gambar dari semua media tradisional dengan menggunakan sarana digital bila dibandingkan dengan media tradisional yang menggunakan sarana analog (Benedictus, 2010, h. 2). Media-media tradisional seperti koran, radio dan televisi masa kini sekarang dapat digabungkan dan diakses melalui satu media, yaitu internet. Internet yang dapat memfasilitasi berbagai konten multimedia bahkan konten audio-visual dengan akses yang luas, cepat dan mudah dianggap lebih efektif terutama untuk penyebaran informasi.

Salah satu media yang beradaptasi dengan penggunaan internet dan mulai membangun konvergensi media adalah Kedaulatan Rakyat. Kedaulatan Rakyat adalah salah satu surat kabar lokal Yogyakarta dan merupakan salah satu surat kabar tertua di Indonesia yang didirikan pada 27 September 1945 (Wulandari, 2013, h. 1). Kedaulatan Rakyat didirikan oleh H. Samawi dan M. Wonohito, dimana kantornya terletak di Jalan Mangkubumi. Pendirian Kedaulatan Rakyat didasari oleh para pemuda Indonesia pada masa penjajahan Jepang dahulu untuk membentuk media cetak sendiri dan bebas dari campur tangan Jepang. Dengan sejarah masa lalu dan konten pemberitaan yang terfokus pada kabar mengenai Yogyakarta, Kedaulatan Rakyat menyatakan bahwa mereka Koran Lokal yang hanya bernaung di wilayah Jawa Tengah bagian Selatan, seperti Yogyakarta, Magelang, Purwokerto, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Purworejo.

Dengan adanya perkembangan teknologi terutama adanya internet, Kedaulatan Rakyat menyadari bahwa minat baca menggunakan media konvensional berbentuk koran sudah menurun, terutama kalangan muda-mudi yang lebih terbiasa menggunakan perangkat elektronik dan mengakses internet. Kedaulatan Rakyat yang sebelumnya hadir sebagai media cetak (surat kabar) mulai menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan memulai untuk membangun media baru. Kedaulatan Rakyat kemudian beradaptasi dan menghadirkan informasi digital dalam bentuk berita melalui epaper.krjogja.com dan portal berita online krjogja.com. Penggunaan internet sebagai media konvergensi dihadirkan oleh Kedaulatan Rakyat melalui *website* portal berita krjogja.com.

Portal berita online merupakan media baru yang dalam menyampaikan pesan dapat diterima masyarakat luas secara cepat dan dapat bebas mengakses informasi atau pun data-data lain tanpa adanya batasan-batasan dari lembaga sensor (Hikmawati, 2014, h. 3). Jadi dapat dikatakan bahwa portal berita adalah situs *website* yang menampilkan informasi mengenai berita kepada masyarakat.

Portal berita yang didirikan oleh Kedaulatan Rakyat adalah krjogja.com, yaitu divisi usaha dari Kedaulatan Rakyat Group yang bergerak di bidang pemberitaan media online (krjogja.com, 2016). [Krjogja.com](http://krjogja.com) didirikan pada tanggal 1 Juni 2009, yang sebelumnya beralamat di www.kr.co.id. Konten berita yang terdapat dalam krjogja.com meliputi berita aktual, berita lokal Yogyakarta, Jawa Tengah, Nasional, Internasional, Eksbis, Pendidikan, Sport, Lifestyle, Wisata, Teknologi dan konten konsultasi penanggulangan (krjogja.com, 2016).

Krjogja.com didirikan dengan adanya perkembangan teknologi yang memanfaatkan internet. Pendirian *website* portal berita ini didasari atas respon terhadap tuntutan masyarakat yang semakin efisien dalam membaca berita, dimana konten yang dihadirkan ditulis singkat, padat dan dinamis. Selain itu konsep portal online juga semakin menjadi pilihan masyarakat karena sifatnya *up-to-date* dan melaporkan kejadian peristiwa instan pada saat itu juga sehingga masyarakat tidak perlu menunggu hingga esok hari untuk membaca berita yang terjadi (krjogja.com, 2016).

Website portal berita krjogja.com berusaha menghadirkan berita-berita dengan aspek lokalitas yang terdapat di Yogyakarta. Konsep *one-stop information* berusaha dihadirkan oleh *website* portal berita krjogja.com, dimana kedepannya, krjogja.com didesain untuk menghadirkan segala aspek pemberitaan mengenai Yogyakarta, baik pemberitaan lokal, *feature*, wisata, kuliner, seni, olahraga, *feature* dan lain-lain. Berbeda dengan *website* portal berita lainnya yang hanya menghadirkan pemberitaan, krjogja.com ingin menjadi *website* rujukan untuk mencari informasi mengenai Yogyakarta, baik berita, informasi umum hingga rujukan wisata dan kuliner lokal Yogyakarta.

Dalam perkembangannya, salah satu konten berita yang dihadirkan oleh krjogja.com adalah berita dalam bentuk audio visual, yaitu video. Konten berita menggunakan konten audio-visual atau video dihadirkan atas respon tuntutan keadaan masa kini, dimana masyarakat menginginkan adanya akses berita yang cepat, mudah, dan dihadirkan secara nyata. Untuk pertama kalinya, Kedaulatan Rakyat menghadirkan pemberitaan dalam bentuk konten video setelah sebelumnya

terbiasa hadir dalam bentuk media cetak (surat kabar). Konten video menjadi media yang menarik karena dapat memadukan unsur-unsur berupa kata, suara, efek, serta visual menjadi satu. Gambar hidup yang mampu ditampilkan menimbulkan kesan yang mendalam kepada pemirsanya. Kesan itu diciptakan karena pemirsa mampu menikmati gambar / tayangan secara realistis dan memiliki gambaran yang lebih jelas daripada bentuk konten lainnya.

Dengan menggunakan bentuk video, maka berita dapat hadir lebih nyata karena dapat dilihat dan didengarkan oleh masyarakat. Menurut Baksin, isi pesan *audio visual* gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk memengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu (2006, h. 16). Selain itu, adanya konten dalam bentuk video merupakan tujuan dari Kedaulatan Rakyat yang mulai membentuk media konvergensi.

Agar dapat menghadirkan konten berita dalam bentuk video, maka krjogja.com membutuhkan *cameraperson*. *Cameraperson* adalah seseorang yang bertanggung-jawab atas perekaman visual / gambar sebagai bahan baku pembuatan berita di saat liputan. *Cameraperson* mempunyai peran yang sangat penting dalam media *audio visual*. Karena dalam setiap berita, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa elemen yaitu informasi, *audio* / suara dan *video* / gambar. Tanpa ada *visual* / gambar yang mendukung *audio* / suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan menghasilkan respon yang negatif (Aditya, 2009, h. 9).

Agar mendapatkan respon yang positif, maka dalam menyajikan informasi harus bisa memadukan *audio* / suara dan *video* / gambar dengan sebaik mungkin.

Begitu pula dengan *cameraperson*, maka diperlukan keterampilan khusus untuk menangkap peristiwa berupa *audio* dan *visual* yang menarik, dimana peristiwa yang terjadi tidak dapat diulang kembali (Aditya, 2009, h. 10).

Untuk menghasilkan respon yang positif dari penonton, gambar yang disajikan harus menarik. Dengan pentingnya unsur gambar dalam suatu tayangan berita, maka *cameraperson* bisa dikatakan menjadi ujung tombak dalam setiap peliputan. Untuk dapat menyajikan gambar yang menarik dalam suatu peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, *cameraperson* mempersiapkan keterampilan khusus dan diperlukan adanya diskusi dengan reporter untuk pengambilan gambar. Pada saat terjadi sebuah peristiwa, seorang *cameraperson* harus bisa mengambil gambar secara *cut to cut* dan runtut agar editor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengedit gambar. Disini *cameraperson* harus bisa bersaing untuk mendapat tempat yang strategis agar gambar yang dihasilkan terlihat jelas dan enak dilihat pada lokasi peliputan (Aditya, 2009, h. 10).

Sebagai media baru yang baru saja direstorasi dan ingin mengembangkan konten pemberitaan dengan menghadirkan konten video, krjogja.com membutuhkan videographer atau *cameraperson* dalam peliputan berita. Videographer atau *cameraperson* dibutuhkan oleh krjogja.com untuk pengembangan konten berita mulai dari berita aktual, berita lokal, olahraga, *feature*, pendidikan dan berbagai kategori berita lainnya untuk dihadirkan dalam bentuk audio-visual.

Dengan adanya tuntutan zaman Kedaulatan Rakyat mulai menghadirkan konten audio-visual (video) untuk pemberitaan. Dan untuk pertama kalinya,

Kedaulatan Rakyat akan menghadirkan pemberitaan dalam bentuk video. Tentu perlu adanya penyesuaian dan pembelajaran bagi Kedaulatan Rakyat untuk menghadirkan pemberitaan dalam bentuk video.

Disini penulis ingin melakukan tugas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di krjogja.com menjadi seorang *cameraperson*. *Website* portal berita krjogja.com dipilih penulis karena adanya aspek sejarah (terbentuk sejak perang dunia ke 2) dan aspek lokalitas yang kental mengenai Yogyakarta. Selain itu, Kedaulatan Rakyat baru membangun *website* portal berita dan membutuhkan tenaga serta penyesuaian dan pembelajaran untuk konten berita video. Harapannya, penulis dapat menerapkan teori dan konsep mengenai jurnalistik dan video jurnalistik serta membagikannya kepada Kedaulatan Rakyat. Selain itu, penulis secara langsung dapat mempelajari tahap-tahap yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, target dan perspektif profesi yang dikerjakan oleh *cameraperson* di portal berita online milik Kedaulatan Rakyat, yaitu krjogja.com.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tugas dan tanggung jawab *cameraperson* dalam portal berita www.krjogja.com?

1.3 Tujuan

1. Menerapkan teori yang sudah didapatkan ketika kuliah dalam praktek
2. Mempunyai bekal di dalam bidang jurnalistik untuk bekal masa mendatang
3. Mengamati dan mempelajari kinerja *cameraperson* dalam melakukan pekerjaannya dalam suatu portal berita online

4. Mempelajari secara nyata tugas dan tanggung jawab dari *cameraperson* di www.krjogja.com

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menambah wawasan tentang tugas dan tanggung jawab dari *cameraperson* dalam *website* portal berita online
2. Menambah pengetahuan tentang proses pembuatan berita dalam *website* portal berita online

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memperoleh pengalaman kerja di bidang jurnalistik khususnya sebagai *cameraperson* dalam *website* portal berita online
2. Mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan semasa kuliah dengan praktek nyata dalam dunia kerja

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Jurnalisme

Jurnalistik atau jurnalisme (*journalism*) secara etimologis berasal dari kata *Journal* (Inggris) atau *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian (Barus, 2010, h. 2). Kata *journal* atau *du jour* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *diunalis* yang artinya “harian” atau “tiap hari”. Dari bahasan tersebut, *Journalist* dapat diartikan sebagai setiap orang

yang pekerjaannya mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyiarkan catatan-catatan harian itu (Yurnaldi, 1992, h. 17).

Menurut Adinegoro, jurnalistik diartikan sebagai semacam kepandaian mengarang yang pokoknya untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya (dalam Yurnaldi, 1992, h. 17). Maka dapat disimpulkan jurnalistik adalah salah satu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita dan atau ulasan berita tentang peristiwa-peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Jurnalisme dalam masyarakat memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut (Yurnaldi, 1992, h. 16), yaitu :

1) Fungsi Memberi Informasi

Informasi tidak hanya disadari menjadi kebutuhan masyarakat di negara berkembang, melainkan terlebih juga bagi masyarakat negara maju sebagai upaya mempertahankan keunggulan serta memperkokoh pengaruh dan hegemoni di era persaingan global yang kian tajam.

2) Fungsi Mendidik

Berita yang bertebaran di media massa sangat kaya dengan informasi yang mendidik karena mampu meningkatkan kecerdasan dan pekerti masyarakat. Selain berita-berita langsung (*straight news*), informasi yang lebih kaya lagi dapat diperoleh dari ulasan-

ulasan berita atau laporan yang mendalam (*depth news* atau *interpretative reporting*), tajuk rencana, artikel opini, dan kolom.

3) Fungsi Menghibur

Konten (isi media) yang mencakup berita, laporan, foto dan artikel mengenai gaya hidup, cerita bersambung, cerpen, konser musik, dunia tari, dunia mode karikatur, *feature* (karangan khas), humor, kehidupan artis atau selebriti, film dan lain-lain. Dalam berbagai surat kabar atau majalah sering ditemui tulisan yang ditulis secara ringan, reflektif, enak dibaca, segar, penuh warna, lucu dan penting untuk diketahui. Media elektronik dalam dunia hiburan ditandai dengan adanya tayangan-tayangan, film cerita alias sinetron, musik pop, drama, komedi situasi dan lain-lain.

4) Fungsi Kontrol

Fungsi pokok media di negara-negara demokrasi adalah mengadakan fungsi kontrol sosial atau pengawasan masyarakat. Demikian besar pengaruhnya dalam masyarakat di suatu negara sehingga media dalam melaksanakan fungsi kontrolnya sering disebut sebagai pilar keempat (*the fourth estate*), disamping Eksekutif (Pemerintahan), Legislatif (Parlemen), dan Yudikatif (Peradilan).

Jurnalisme tidak dapat dipungkiri memiliki pengaruh yang penting terutama pada masyarakat. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka berita memiliki kedudukan penting dalam jurnalisme. Berita

merupakan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Yurnaldi, 1992, h. 26). Untuk menjadi sebuah berita, jurnalis harus menciptakan sebuah karya yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut (Yurnaldi, 1992, h. 31) :

1) Penting (*Significance*)

Mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca

2) Besaran (*Magnitude*)

Sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak

3) Kebaruan (*Timeliness*)

Memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum. Aktual (terkini) berkaitan dengan tenggat waktu pemuatan yang sudah ditetapkan pemimpin redaksi.

4) Kedekatan (*Proximity*)

Memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca. Termasuk kedekatan karena profesi, minat, bakat, hobi dan perhatian pembaca.

5) Ketermukaan (*Prominence*)

Hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca. Cuatan ini adalah hal-hal yang menonjol dari “sesuatu” atau “seseorang” dan karenanya “sesuatu” atau “seseorang” itu menjadi dikenal oleh orang banyak, populer, sangat disukai atau justru dibenci.

6) Sentuhan Manusiawi (*Human Interest*)

Sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, mengungghah hati, dan minat.

Jurnalis dalam bidang jurnalistik memiliki tugas untuk mengumpulkan berbagai data yang akan disajikan dalam format laporan berita dan menyampaikan informasi tersebut (Tenda, 2014, h. 64).

Wartawan dalam pengumpulan berita tidak hanya berkutat dalam satu topik, tetapi beragam topik, mulai dari sisi kehidupan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu sebagai wartawan dituntut bisa menguasai semua topik dengan baik. Hal ini bertujuan, agar dalam penyampaian berita mudah dimengerti oleh para pembaca. Tanpa adanya wartawan, tidak akan tercipta sebuah sajian berita yang berkualitas. Wartawan tak lepas dengan asas kebebasan / kemerdekaan pers dalam mengumpulkan dan membuat berita harus berdasarkan pada prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum demi terlaksananya masyarakat yang sadar akan hukum dan taat terhadap hukum yang berlaku di Indonesia.

Terlepas dari wartawan yang diberikan keluasan dalam menyajikan beritanya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa seorang wartawan harus bertanggung jawab bila memberitakan suatu berita.

Sebagai seorang jurnalis / wartawan, harus bisa menjamin terpenuhinya tanggung jawab kepada publik pembacanya, sebagai berikut (Tenda, 2014, h. 65) :

1) Tanggung jawab

Tugas atau kewajiban seorang wartawan adalah mengabdikan diri kepada kesejahteraan umum dengan memberi masyarakat informasi yang memungkinkan masyarakat membuat penilaian terhadap sesuatu masalah yang mereka hadapi. Wartawan tak boleh menyalahgunakan kekuasaan untuk motif pribadi atau tujuan yang tak berdasar.

2) Kebebasan

Kebebasan berbicara dan menyatakan pendapat adalah milik setiap anggota masyarakat (milik publik) dan wartawan menjamin bahwa urusan publik harus diselenggarakan secara publik. Wartawan harus berjuang melawan siapa saja yang mengeksploitasi pers untuk keuntungan pribadi atau kelompok.

3) Independensi

Wartawan harus mencegah terjadinya benturan-kepentingan (*conflict of interest*) dalam dirinya. Dia tak boleh menerima apapun dari sumber berita atau terlibat dalam aktifitas yang bisa

melemahkan integritasnya sebagai penyampai informasi atau kebenaran.

4) Kebenaran

Wartawan adalah mata, telinga dan indera dari pembacanya. Dia harus senantiasa berjuang untuk memelihara kepercayaan pembaca dengan meyakinkan kepada mereka bahwa berita yang ditulisnya adalah akurat, berimbang dan bebas dari bias.

5) Tak Memihak

Laporan berita dan opini harus secara jelas dipisahkan. Artikel opini harus secara jelas diidentifikasi sebagai opini

6) Adil dan Ksatria (*Fair*)

Wartawan harus menghormati hak-hak orang dalam terlibat dalam berita yang ditulisnya serta mempertanggungjawabkan kepada publik bahwa berita itu akurat serta fair. Orang yang dipojokkan oleh sesuatu fakta dalam berita harus diberi hak untuk menjawab.

Secara bersama, Bill Kovach dan Tom Rosenstiel – dengan dukungan dan bantuan dari para ahli media yang tergabung dalam *Committee of Concerned Journalist* – melakukan riset yang ekstensif terhadap apa yang sesungguhnya harus dikerjakan oleh para wartawan. Hasil riset tersebut kemudian ditulis dalam buku *The Elements of Journalism* (Ishwara, 2005, h. 9).

Dari penelitian terhadap tugas dan pekerjaan para wartawan tersebut, *Committee of Concerned Journalist* akhirnya menyimpulkan

bahwa sekurang-kurangnya ada sembilan inti prinsip jurnalisme yang harus dikembangkan :

1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Kebenaran jurnalistik – *journalistic truth* – ini adalah suatu proses yang dimulai dengan disiplin profesional dalam pengumpulan dan verifikasi fakta. Wartawan kemudian berusaha menyampaikan makna tersebut dalam sebuah laporan yang adil dan terpercaya, berlaku untuk saat ini, dan dapat menjadi bahan untuk investigasi lanjutan. Wartawan harus sedapat mungkin bersikap transparan sehingga sumber-sumber dan metode yang dipakai, sehingga *audience* dapat menilai sendiri informasi yang disajikan.

2) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat

Bila wartawan harus menyediakan berita tanpa rasa takut atau memihak – *without fear or favor*, maka mereka harus memelihara kesetiaan kepada warga masyarakat dan kepentingan publik lebih luas di atas yang lainnya. Prioritas komitmen kepada warga masyarakat ini adalah basis kepercayaan sebuah organisasi berita.

3) Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi

Wartawan mengandalkan diri pada disiplin profesional untuk memverifikasi informasi. Ketika konsep objektivitas semula disusun, tidak berarti bahwa wartawan itu terbebas dari prasangka – bias. Yang objektif adalah metodenya, tidak wartawannya.

- 4) Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput

Kebebasan adalah syarat dasar dari jurnalisme. Ia menjadi sebuah landasan dari kepercayaan. Kebebasan jiwa dan pemikiran – bukan hanya netralitas – adalah prinsip yang harus dijaga oleh wartawan.

- 5) Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan

Prinsip ini menekankan pentingnya peran penjaga – *watchdog*. Sebagai wartawan, kita wajib melindungi kebebasan perajaga ini dengan tidak merendahnya.

- 6) Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik

Diskusi publik ini bisa melayani masyarakat dengan baik jika mereka menapatkan informasi berdasarkan informasi berdasarkan fakta, dan bukan atas dasar prasangka atau dugaan-dugaan. Selain itu, berbagai pandangan dan kepentingan masyarakat harus terwakili dengan baik.

- 7) Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan

Jurnalisme adalah bercerita dengan suatu tujuan – *storytelling with a purpose*. Jurnalisme harus berbuat lebih dari sekadar mengumpulkan *audiences* atau membuat daftar penting. Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan.

- 8) Wartawan harus menjaga agar berita itu proposional dan komprehensif

Prinsip di sini adalah “jurnalisme adalah suatu bentuk kartografi”.

Menciptakan sebuah peta bagi warga masyarakat guna menentukan arah kehidupan. Menjaga berita agar tetap proporsional dan tidak menghilangkan hal-hal penting adalah juga dasar dari kebenaran.

- 9) Wartawan harus memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya
Setiap wartawan harus memiliki rasa etik dan tanggung jawab – sebuah kompas moral (*moral compass*). Rasa keadilan dan akurasi mewajibkan, untuk menyuarakan perbedaan dengan rekan-rekan kita, apakah itu di ruang redaksi atau kantor eksekutif.

1.5.2 Jurnalisme Online

Internet (*Interconnection-networking*) didefinisikan oleh Lucy Kung, Robert G. Picard dan Ruth Towse (2008, h. 4) sebagai “sistem berbasis telepon yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia, guna mendistribusikan data, e-mail, pesan dan materi audio serta visual kepada individu, grup, dan publik. Sedangkan deskripsi dasar dari internet sendiri ialah komunikasi yang menggunakan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*) (Kung dan Towse, 2008, h. 4).

Terhubungnya telepon dengan komputer ini dalam perkembangannya menurut Asep Syamsul M. Romli (2012, h. 12), internet “menghasilkan” sebuah media yang dikenal dengan “media online” atau

website. *Website* atau *site* (*situs*) adalah halaman yang mengandung konten (*media*), termasuk teks, video, audio, dan gambar. *Website* bisa diakses melalui internet yang dikenal dengan URL (*Uniform Resource Locator*) yang berawalan *WWW* atau *http://* (*Hypertext Transfer Protocol*) (Stephani, 2014, h. 6).

Ketika satu komputer terhubung dengan komputer lainnya, membuat penggunanya bisa berkomunikasi dan berinteraksi tanpa ada batasan geografis. Internet memiliki karakteristik yang disebut Kung, Picard and Towse (2008, h. 45) sebagai “sebuah platform teknologi yang efisien dalam hal biaya dan kualitas. Untuk media dan konten dalam industri, lebih lanjutnya, membuktikan kemungkinan untuk berinteraksi, yang mana hal ini merupakan perkembangan baru untuk media massa yang sampai sekarang masih menjadi media satu arah.”

Dengan adanya perkembangan teknologi, media penyampaian berita kepada pembaca tidak hanya melalui surat kabar, tetapi berkembang menjadi media online. Media online masa kini memfasilitasi untuk berita teks, *image*, *audio* dan *video*, berbeda dengan media cetak konvensional yang hanya dapat menampilkan teks dan *image*.

Jurnalisme online merupakan perubahan baru dalam ilmu jurnalistik, dimana menggunakan teknologi internet dan dapat menyajikan informasi lebih cepat dan mudah diakses dimana saja. Dengan kata lain, berita saat ini bisa dibaca saat ini juga, di belahan bumi mana saja.

Bambang Darmadi, Y.B. Margantoro dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2006, h. 107) menyebutkan beberapa keunikan yang dimiliki media elektronik :

- 1) Jika dibandingkan media cetak yang memiliki periodisasi terbit, di internet siklus berita atau artikel lebih pendek. Hal ini dikarenakan internet menyediakan fasilitas yang memudahkan penggunaannya untuk mengunggah berita atau artikel dengan cepat. Siklus berita yang cepat ini juga dikarenakan berita atau artikel yang sudah dibuat tidak perlu dicetak.
- 2) Berita dalam media elektronik cenderung disajikan ringkas dan tuntas dalam satu halaman sehingga pembaca tidak perlu membuka halaman lain.
- 3) Redaksi dalam media elektronik tidak dibebani dengan tata letak berita karena yang diutamakan adalah berita yang aktual. Namun, ruang berita dibatasi agar situs dapat diakses dengan kecepatan yang optimum oleh pembaca

Perkembangan jurnalisme online menurut Jim Hall (2001, h. 4) tidak dipungkiri akan menggeser media tradisional. Ia mengatakan terdapat hubungan erat antara media tradisional dengan internet, hingga pada pertengahan 1990-an hampir semua media nasional di seluruh dunia mulai membuat versi online. Pergeseran tersebut dikarenakan karakteristik yang dibawa oleh jurnalisme online. Karakteristik jurnalisme online menurut Nurul Hasfi (2010, h. 3) adalah sebagai berikut :

1) Perubahan posisi *audience*

Audience kini memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses produksi berita bahkan lebih dari itu, *audience* yang biasanya diposisikan dibawah jurnalis profesional pada beberapa kasus (baca : *citizen journalist*) kini menjadi sejajar dengan jurnalis profesional

2) *Immediacy*

Memungkinkan updating informasi melebihi kecepatan media tradisional. Setidaknya internet bisa mengalahkan media cetak yang harus mencetak berita keesokan harinya dan televisi yang harus melakukan persiapan sebelum siaran. *Online journalism* juga memiliki kelebihan berupa *multimedia capability* yang memungkinkan pesan bisa disampaikan dalam berbagai versi dari teks, video maupun audio.

3) *Interactivity*

Memungkinkan adanya partisipasi *audience* secara langsung. Dengan cara ini *online journalism* bisa menjalankan fungsi *two way communication* dan *interpersonal communication* antara media dan *user*. Jim Hall (2001, h. 210) memberikan contoh televisi yang meningkatkan interaktivitasnya dengan membuat versi online. Menurutnya versi online dari televisi akan menghubungkan media dengan kelompok dan individu, karena

pada prakteknya interaktivitas antara televisi dengan *audience* terbatas.

4) *Nonlinearity*

Memungkinkan jurnalis lebih fleksibel dalam menyajikan berita dan memudahkan user untuk memilih tema informasi yang diinginkan. Misalnya saja berita bertema serangan bom di JW Marriot, bisa dipisahkan dari beberapa judul seperti pelaku, korban, proses perakitan bom, dll.

5) *Multimedia Capability*

Mampu menampilkan informasi dalam bentuk teks, video dan audio secara bersamaan. Selain itu, memungkinkan siapa saja untuk *upload* file audio video dan memungkinkan untuk user sebagai penyebar informasi layaknya jurnalis profesional.

Menurut Yohanes Widodo (2013, h. 8), Jurnalisme online memegang peranan penting dalam perkembangan media saat ini dikarenakan beberapa hal :

1) Jurnalisme online membawa nilai egaliter

Setiap individu bebas merealisasikan sumber dayanya dari mengerahkan segala potensinya untuk menggapai semua bagian dalam menentukan jalan yang disenangi. Setiap individu bebas memanfaatkan peluang berkomunikasi dengan siapa saja untuk mewarisi peradaban dunia dengan bebas dan mengaktualisasikan dirinya.

2) Jurnalisme online membawa nilai liberal

Dalam jurnalisme online sangat menjunjung tinggi adanya kebebasan berpendapat serta berkumpul dan berserikat. Menurut paham liberal, ini merupakan kebebasan asasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Selain itu posisi antara masyarakat dan negara adalah setara, dalam artian bahwa negara tidak boleh mencampuri urusan atau kehidupan masyarakat.

Menurut James Foust (2005, h. 49) ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari jurnalisme online :

1) Audience Control

Jurnalisme online memungkinkan audience untuk bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didupakannya

2) Nonlienarity : Jurnalisme online memungkinkan setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga audience tidak harus membaca secara berurutan untuk memahami

3) Storage and Retrieval : Jurnalisme Online memungkinkan berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah oleh audience

4) Unlimited Space : Jurnalisme online memungkinkan jumlah berita yang disampaikan / ditayangkan kepada audience dapat menjadi jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya

5) Immediacy : Jurnalisme online memungkinkan informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada audience

- 6) **Multimedia Capability** : Jurnalisme online memungkinkan bagi tim redaksi untuk menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh audience
- 7) **Interactivity** : Jurnalisme online memungkinkan adanya peningkatan partisipasi audience dalam setiap berita

1.5.3 *Cameraperson*

Seorang *cameraperson* merupakan tangan kanan seorang pengarah acara, dengan tujuan memudahkan mencernakan dan menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki seorang Pengarah Acara, sebab dengan jalan demikirian akan membantu memudahkan di dalam melaksanakan tugasnya (Subroto, 1994, h. 55). Untuk tanggung jawab dari *cameraperson* ada 2, yaitu selama masa persiapan dan masa produksi. Pada masa persiapan, *cameraperson* mempersiapkan kamera untuk pelaksanaan produksi dan mengoperasikan kamera selama latihan produksi (Subroto, 1994, h. 60). Pada masa produksi, *cameraperson* mengoperasikan kamera selama produksi berlangsung (Subroto, 1994, h. 60).

Teknik pengambilan gambar bidang jurnalistik televisi tidak terlalu rumit, karena untuk berita biasanya dilakukan pengambilan gambar secara standar. Teknik pengambilan gambar untuk berita sangat berbeda dengan teknik pengambilan gambar untuk film atau video klip. Menurut Baksin (2006, h. 120) ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar untuk jurnalistik televisi, yaitu :

1) *Camera angle* (sudut pengambilan gambar) yakni posisi kamera pada saat pengambilan gambar

a. *Bird Eye View*

Suatu teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera di atas ketinggian objek yang direkam. Hasil rekaman teknik ini memperlihatkan lingkungan yang demikian luas dengan benda-benda lain yang tampak di bawah begitu kecil dan berserakan tanpa makna. Tujuan sudut pengambilan gambar ini untuk memperlihatkan objek-objek yang lemah dan tak berdaya.

b. *High Angle*

Teknik pengambilan gambar dari atas objek. Dengan *high angle*, maka objek tampak lebih kecil. Kesan yang ditimbulkan dari pengambilan gambar ini adalah kesan “lemah”, “tak berdaya”, “kesendirian”, dan kesan lain yang mengandung konotasi dilemahkan atau dikerdilkan.

c. *Low Angle*

Teknik pengambilan gambar dari bawah objek. Sudut ini membangun kesan “berkuasa”, baik dalam soal ekonomi, politik, sosial dan yang lainnya. Seseorang yang ditampilkan dengan sudut pengambilan ini akan mempunyai kesan “dominan”.

d. *Eye Level*

Teknik pengambilan gambar yang sejajar dengan objek. Hasil yang ditimbulkan adalah memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri sejajar atau yang mempunyai ketinggian tubuh yang sama dengan objek.

e. *Frog Eye*

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan ketinggian kamera sejajar dengan dasar (alas) kedudukan objek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar (alas) kedudukan objek. Dengan teknik ini dihasilkan satu pemandangan objek yang besar, terkadang mengerikan dan bisa juga penuh misteri.

2) *Frame size* (ukuran gambar) yakni ukuran shot untuk memperlihatkan situasi objek bersangkutan

a. ECU (*Extreme Close Up*)

Tangkapan gambar sangat dekat sekali, misalnya hidung, mata, atau telinga saja. Memiliki fungsi menunjukkan detail suatu objek.

b. BCU (*Big Close Up*)

Tangkapan kamera dari batas kepala hingga dagu objek. Memiliki fungsi menonjolkan objek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.

c. CU (*Close Up*)

Tangkapan kamera dari batas kepala sampai leher bagian bawah. Memiliki fungsi untuk memberi gambaran objek secara jelas.

d. MCU (*Medium Close Up*)

Tangkapan kamera dari batas kepala hingga dada atas. Memiliki fungsi untuk menegaskan profil seseorang.

e. MS (*Mid Shot*)

Tangkapan kamera dari batas kepala sampai pinggang (perut bagian bawah). Memiliki fungsi untuk memperlihatkan seseorang dengan sosoknya.

f. KS (*Knee Shot*)

Tangkapan kamera dari batas kepala hingga lutut. Memiliki fungsi untuk memperlihatkan sosok objek (sama dengan MS).

g. FS (*Full Shot*)

Tangkapan kamera dari batas kepala hingga kaki. Memiliki fungsi untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.

h. LS (*Long Shot*)

Tangkapan kamera objek penuh dengan latar belakangnya. Memiliki fungsi memperlihatkan objek dengan latar belakangnya.

i. 1 S (*One Shot*)

Pengambilan gambar satu objek. Memiliki fungsi untuk memperlihatkan seseorang dalam frame.

j. 2 S (*Two Shot*)

Pengambilan gambar dua objek. Memiliki fungsi untuk memperlihatkan adegan dua objek sedang berinteraksi.

k. 3 S (*Three Shot*)

Pengambilan gambar tiga objek. Memiliki fungsi untuk menunjukkan tiga orang berinteraksi

l. GS (*Group Shot*)

Pengambilan gambar dengan memperlihatkan objek lebih dari tiga orang.

3) Gerakan kamera, yakni posisi kamera bergerak, sementara objek bidikan diam

a. *Zoom in / zoom out* (mendekat dan menjauh)

Disini kamera secara fisik memang tidak bergerak, yang ditekan adalah tombol *zooming* yang ada pada kamera. Di setiap kamera ada fasilitas tombol *zooming*. Jika ditekan ke belakang akan menimbulkan efek tampilan objek menjauh (mengecil). Dan bila ditekan ke depan maka tampilan objek akan mendekat (membesar).

b. *Tilting* (dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah)

Ada dua cara tilting : dari bawah ke atas disebut *tilt-up*, dari atas ke bawah disebut *tilt-down*.

c. *Panning*

Menggerakkan kamera mengikuti urutan objek, baik dari kiri ke kanan, maupun dari kanan ke kiri. Jika digeser dari kanan ke kiri disebut *pan left*. Jika digerakkan dari kiri ke kanan disebut *pan right*.

4) Gerakan objek, yakni posisi kamera diam, sementara objek bidikan bergerak

a. Objek sejajar dengan kamera

Objek sejajar dengan kamera, baik ke depan atau ke belakang, ke kiri atau ke kanan. Dalam posisi seperti ini maka kamera tetap harus mengikuti gerakan objek. Untuk bisa mengikuti gerakan objek bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik menggunakan kendaraan, rel, maupun alat bantu lain seperti *crane*.

b. *Walk in / walk away*

Objek menjauh atau mendekat ke kamera. Jika objeknya menjauhi kamera maka disebut *walk-out* atau *walk-away*. Jika objek mendekati kamera maka disebut *walk-in*.

c. *Framing*

Masuknya objek dalam sebuah frame film yang awalnya kosong. Dalam sebuah film sering tampak scene yang frame-nya kosong. Kemudian muncul aba-aba : *in frame.*, disusul seorang aktor masuk ke frame (bingkai tampilan). Atau

sebaliknya, terkadang si aktor harus keluar dari frame dengan aba-aba : out frame.

5) Komposisi, yakni seni menempatkan gambar pada posisi yang baik dan enak dilihat

a. *Headroom*

Jika juru kamera membidik sebuah objek dengan ukuran medium shot maka objek harus proporsional, yakni kepala bagian atas dengan batas frame harus diatur tidak terlalu tinggi dan rendah.

b. *Noseroom*

Noseroom diartikan sebagai jarak pandang seseorang terhadap objek lainnya, baik ke kiri maupun ke kanan. Komposisi ini tentunya dikemas untuk mendapatkan gambar yang menarik, karena dengan *noseroom* berarti seseorang sedang melakukan interaksi dengan orang atau benda lainnya.

c. *Looking Space*

Orang yang sedang berlari atau berjalan selalu menyisakan ruangan di deapn atau arah seseorang yang sedang bergerak ke depan tersebut. Ruangan di depan orang yang sedang berlari atau berjalan itulah yang disebut *looking space*, sementara bagian belakangnya disebut *back space*. Untuk menentukan *looking space* yang proporsional prinsipnya tidak

terlalu lebar dan tidak terlalu sempit. Karena umumnya objek bergerak maka juru kamera harus mengikuti gerakan objek sampai betul-betul mendapatkan komposisi yang sempurna.



BAB II

DESKRIPSI OBYEK LAPANGAN

2.1 Gambaran umum perusahaan

2.1.1 Surat Kabar Kedaulatan Rakyat

1. Profil Perusahaan

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat terbit pertama kali pada hari Kamis Kliwon, 27 September 1945. Kelahiran Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat 40 hari sesudah Peristiwa Proklamasi Republik Indonesia. Awal mula berdirinya Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat kental dengan nuansa perjuangan kemerdekaan dan perjuangan jurnalisisme awal di Indonesia.

Setelah kejadian Jepang takluk oleh Sekutu, terjadi penyegelan Harian Sinar Matahari yang menyebabkan masyarakat Yogyakarta buta informasi mengenai situasi dunia dan keadaan Indonesia. Samawi, Soemantoro, dan Bramono memelopori untuk membuka segel kantor Sinar Matahari dan bermaksud menerbitkan surat kabar pengganti Sinar Matahari. Atas usulan Ketua KNI Daerah Yogyakarta saat itu, Mr. Soedarisman Poerwokoesoemo, Surat Kabar tersebut dinamakan Kedaulatan Rakyat.

Kantor Kedaulatan Rakyat saat itu memakai bekas kantor Sinar Matahari di Jl. Malioboro (sebelah utara Gedung DPRD DIY). Saat

terbit pertama kali, Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat terbit sebanyak 2.000 eksemplar dan diedarkan ke seluruh wilayah Yogyakarta. Hari kedua sebanyak 3.000 eksemplar, hari ke 3 sebanyak 4.000 eksemplar dan semakin meningkat jumlahnya serta semuanya habis terjual.

Sampai kini, Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tetap setia bersama rakyat berkarya dengan menyebarkan informasi yang benar dan berimbang. Seluruh jurnalis Kedaulatan Rakyat senantiasa siap menangkap informasi serta menyajikan secara obyektif dan berimbang sampai diterima oleh pembaca pada saat yang tepat untuk menemani rakyat berkarya. Untuk memenuhi selera pembaca, Kedaulatan Rakyat berusaha menggunakan bahasa lugas dan mudah dipahami karena Kedaulatan Rakyat menyadari bahwa pembacanya terdiri dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat yang berbeda tingkat pendidikannya.

Sebagai korannya rakyat, Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat senantiasa menyuarakan hati nurani rakyat yang setiap tindakannya selalu *migunani tumraping liyan* (berguna bagi masyarakat). Kedaulatan Rakyat dibesarkan oleh rakyat DIY dan Jawa Tengah sehingga punya komitmen berbuat untuk rakyat.

2. Target Audiens

Untuk pembaca dari Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat tersebar di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Untuk angka penyebaran paling besar terletak di Kota Yogyakarta dengan kurang lebih 100.000

pembaca. Kemudian diikuti oleh daerah Sleman, Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo dan daerah-daerah yang mayoritas berada di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Selain di kedua provinsi tersebut, penyebaran pembaca juga mencapai Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Pulau Kalimantan, Pulau Sumatera dan Bali.

Untuk target audiens dari Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat didominasi oleh pembaca dengan latar belakang lulusan SLTA. Selain itu, golongan usia dominan dari pembaca Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat adalah berumur 20-29 tahun dengan presentase 31%, diikuti usia 30-39 tahun dengan presentase 19%, usia 40-49 tahun dan 15-19 tahun yang sama-sama memiliki presentase 17% dan usia lebih dari 50 tahun dengan presentase 14%.

3. Alamat Perusahaan

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat

SIUPP : No.127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990

Jl. Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-46

Yogyakarta 55232, Telp. (0274) 565685 (hunting)

4. Portal Berita Krjogja.com

a. Profil Perusahaan

Krjogja.com merupakan divisi usaha dari Kedaulatan Rakyat Group yang bergerak di bidang pemberitaan media online. Didirikan

pada tanggal 1 Juni 2009, media ini online di dunia maya dengan alamat www.krjogja.com.

Pada awalnya *website* Kedaulatan Rakyat hanya berisikan berita yang diambil dari media Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat, dengan alamat *website* www.kr.co.id. Baru pada 1 Juni 2009, *website* Kedaulatan Rakyat diperbarui dengan alamat baru, yaitu www.krjogja.com dan menambah pemberitaan dengan edisi News Aktual beserta kanal-kanal seperti Eksbis, Pendidikan, Sport, Lifestyle, Wisata, Teknologi, konten konsultasi penanggulangan serta beragam konten berita daerah terdiri dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Nasional dan Internasional.

Website portal berita krjogja.com hadir atas tuntutan zaman akan kebutuhan informasi yang cepat dan mudah diakses. Konten berita krjogja.com ditulis singkat, padat dan dinamis sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat yang semakin efisien dalam membaca berita. Selain itu konsep portal online menjadi pilihan masyarakat karena sifatnya up-to-date dan melaporkan kejadian peristiwa secara instant pada saat itu juga sehingga masyarakat tidak perlu menunggu sampai esok harinya untuk membaca berita yang terjadi.

b. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Gun Nugroho Samawi	Pemimpin Umum

2	Feri A.K Pribadi	General Manager
3	Agung Purwandono	Pemimpin Redaksi
4	Tomi Sujatmiko	Redaktur
5	Ivan Aditya	Redaktur
6	Agus Sigit	Redaktur
7	Danar Widiyanto	Redaktur
8	AB Prass	Redaktur
9	FX Harminanto	Reporter
10	Sutami Dwiantara	Sekretaris Redaksi

c. Job Description karyawan krjogja.com

- Pimpinan Umum :
 1. Bertanggung-jawab terhadap keberlangsungan seluruh produk dari Kedaulatan Rakyat, baik surat kabar hingga *website* portal berita
 2. Bertanggung-jawab atas seluruh rencana dan proses kerja dari seluruh produk dari Kedaulatan Rakyat, baik surat kabar hingga *website* portal berita
 3. Menjadi penggerak dari Kedaulatan Rakyat
- General Manager :
 1. Bertanggung-jawab akan kebijakan perusahaan Kedaulatan Rakyat

2. Bertanggung-jawab akan aktivitas perusahaan Kedaulatan Rakyat
 3. Mengadakan koordinasi dengan pihak redaksi terkait menjalankan perusahaan Kedaulatan Rakyat
 4. Membina manajerial agar dapat berjalan dan bertanggung-jawab sesuai dengan posisinya masing-masing
- Pemimpin Redaksi :
 1. Bertanggung-jawab akan aktivitas *website* portal berita krjogja.com
 2. Bertanggung-jawab akan pemberitaan yang terdapat di *website* portal berita krjogja.com
 3. Memberikan arahan kepada tim mengenai pemberitaan di krjogja.com
 4. Mengadakan koordinasi dengan pihak perusahaan Kedaulatan Rakyat
 - Redaktur
 1. Bertanggung-jawab untuk pengeditan berita
 2. Bertanggung-jawab atas berita-berita yang dituliskan dan diunggah ke krjogja.com
 3. Melakukan pengeditan dan perbaikan berita yang akan diunggah
 4. Berkoordinasi dengan reporter terkait liputan pemberitaan
 - Reporter

1. Melakukan liputan pemberitaan sesuai arahan Pemimpin Redaksi dan Redaktur
2. Bertanggung-jawab atas pemberitaan yang diciptakan
3. Menyerahkan hasil liputan pemberitaan terhadap Redaktur
- Sekretaris Redaksi
 1. Menyusun dan mengelola surat-surat terkait aktivitas krjogja.com
 2. Menyusun jadwal terkait aktivitas krjogja.com
 3. Menata keperluan keuangan terkait aktivitas krjogja.com
 4. Menghubungi sumber berita atau instansi terkait aktivitas krjogja.com

Sedangkan untuk *cameraperson*, posisi yang belum merupakan posisi yang tetap dan diterapkan dalam *website* krjogja.com. Meskipun belum diterapkan dan belum dimasukkan dalam posisi redaksi, untuk job description dari *cameraperson* sama seperti reporter / jurnalis. Yang membedakan job description antara reporter dengan *cameraperson* adalah *cameraperson* melakukan liputan dalam bentuk video, mengolah dan menyerahkan liputan berita dalam bentuk video.

Untuk pedoman yang digunakan *website* portal berita krjogja.com dalam melakukan kegiatan jurnalistik, tidak ditemui oleh penulis. Selama penulis melakukan kuliah kerja lapangan dalam *website* portal berita krjogja.com, tidak ada pedoman tertulis

ataupun pedoman tertentu yang ditekankan kepada penulis. Dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik, krjogja.com berpedoman kepada 9 prinsip jurnalisme dan Undang-undang yang berlaku.

d. Alamat Perusahaan

Jl. P. Mangkubumi No. 40-46

Yogyakarta

Telp. (0274) 3155542 / Fax. (0274) 550890

e. Logo Perusahaan



krjogja.com

BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA LAPANGAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kuliah Lapangan

Kantor redaksi *website* portal berita *krjogja.com* setiap harinya memulai aktivitas pukul 08.00 WIB. Untuk jam kerja dibagi 2 shift kerja, yaitu pukul 08.00 hingga 16.00 WIB dan pukul 19.00 hingga 00.00 WIB. Meskipun begitu, jam kerja yang dimiliki *website* portal berita *krjogja.com* bisa dikatakan fleksibel. Hal ini dikarenakan suatu kejadian yang dapat terjadi sewaktu-waktu, dan *website* portal berita *krjogja.com* mementingkan kecepatan pemberitaan. Sebagai media pemberitaan yang mementingkan kecepatan penyebaran berita, maka setiap harinya kantor *website* portal berita *krjogja.com* *standby* setiap saat bahkan 24 jam.

Website portal berita *krjogja.com* memberitakan berbagai kategori berita, antara lain Peristiwa Aktual, Ekonomi, Pendidikan, Politik, Sport, Lifestyle, Teknologi, dan Wisata. Untuk pemberitaan dari *krjogja.com* memiliki target audiens yang diutamakan yang berada di daerah Provinsi DIY dan Jawa Tengah.



Gambar 3.1. Tampilan Home Website Portal Berita krjogja.com

Oleh karena itu, krjogja.com menyediakan berbagai ragam konten berita daerah terutama yang terjadi di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Selain kedua daerah tersebut, website portal berita krjogja.com juga menyediakan konten berita nasional dan internasional, karena krjogja.com dapat diakses dimana saja termasuk dari luar daerah Provinsi DIY dan Jawa Tengah.

Peristiwa atau kejadian yang diangkat untuk menjadi berita dan ditampilkan di website portal krjogja.com harus memenuhi sejumlah nilai berita. Nilai berita yang ditetapkan antara lain aktual (*timeliness*), *significance* (ketepatan), *magnitude* (pengaruh), *proximity* (kedekatan), *prominence* (keterkenalan), dan *human interest* (menyentuh perasaan). Di homepage awal website portal berita krjogja.com, ditampilkan berbagai berita yang diprioritaskan, antara lain aktual, *significance*, *magnitude* dan *proximity*. Namun penulis mengamati bahwa selama proses kuliah

kerja lapangan, tema pemberitaan yang diangkat berupa berita event, yaitu berita yang memiliki nilai yang cenderung ke *proximity*, *prominence* dan *human interest*. Hal ini dikarenakan penulis merupakan orang pertama yang menjadi jurnalis video di *website* portal berita *krjogja.com* dan dari pihak *krjogja.com* belum memiliki standar tersendiri untuk berita video serta belum ada kesiapan secara penuh untuk menampilkan berita video. Penulis disini merupakan perintis awal untuk berita video dan menjadi standar pemberitaan video untuk *krjogja.com* serta menjadi patokan untuk menyediakan sumber daya untuk pemberitaan video.

Salah satu contoh berita yang diliput oleh penulis adalah Pameran Seni Rupa “Nandur Srawung”. Dalam liputan video tersebut, penulis menciptakan berita soft news dengan mengedepankan nilai aktual, *proximity* dan *human interest*. Liputan ini memiliki nilai aktual, karena penulis melakukan liputan, menulis dan mengolah berita saat pameran berlangsung. Selain itu, berita dan video ditayangkan pada saat pameran masih berlangsung. Selain itu penulis menilai, apabila liputan ini menarik diberitakan pada saat itu juga, karena setelah beberapa hari berita tersebut akan menjadi basi dan dilupakan. Liputan ini memiliki nilai *proximity*, karena pameran tersebut terletak di Yogyakarta dan target audiens utama dari *website* portal berita *krjogja.com* adalah masyarakat Yogyakarta. Dan liputan ini memiliki nilai *human interest* karena pameran seni rupa “Nandur Srawung” memberdayakan anak-anak difabel dari berbagai SLB untuk menciptakan karya seni rupa dan dipamerkan di pameran seni rupa “Nandur Srawung”. Salah satu yang menarik adalah karya anak difabel yang menuliskan berbagai kata miring, menjatuhkan, mengejek bahkan menghina yang pernah ia terima dan dibentuk dalam satu kesatuan karya seni.



Pameran Seni Rupa Nandur Srawung



KR Online

Subscribe 33

46 views

Gambar 3.2. Tampilan Video Berita Pameran Nandur Srawung oleh penulis

Untuk posisi paling tinggi dalam redaksi *website* portal berita krjogja.com ada pada Pemimpin Redaksi, yaitu Agung Purwandono. Disini Pemimpin Redaksi bertanggung-jawab penuh atas seluruh pemberitaan yang terdapat di *website* portal berita krjogja.com, koordinasi dengan tim liputan serta redaksi dan segala aktivitas pemberitaan *website* portal berita krjogja.com. Pemimpin Redaksi juga berkoordinasi dengan pihak Kedaulatan Rakyat mengenai keadaan *website* portal berita krjogja.com dan operasional *website* portal berita krjogja.com.

3.1.1 Proses Produksi *Website* Portal Berita krjogja.com

a) Pra Produksi

Sebelum tim jurnalis turun ke lapangan untuk melakukan liputan pemberitaan, akan ada pembahasan mengenai rencana dalam melakukan peliputan. Sebenarnya, tidak ada ketentuan yang mengharuskan untuk ada pembahasan mengenai perencanaan dalam melakukan liputan. Pembahasan mengenai rencana dalam melakukan peliputan lebih ditekankan pada tim jurnalis yang melakukan kerja magang di *website* portal berita *krjogja.com*. Penekanan mengenai pembahasan ini bertujuan agar tim jurnalis magang dapat diarahkan dalam melakukan liputan, dapat mengetahui atau mengenali situasi lapangan dan dapat melakukan liputan dengan lebih efektif.

Berbeda dengan tim jurnalis yang dimiliki oleh Kedaulatan Rakyat yang menjadi jurnalis dalam *website* portal berita *krjogja.com*, tim jurnalis ini tidak ditekankan untuk mengadakan adanya pembahasan mengenai rencana peliputan. Hal ini dikarenakan tim jurnalis Kedaulatan Rakyat sudah mengadakan rapat redaksi, yaitu rapat redaksi Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat versi cetak. Di samping itu, *Website* portal berita *krjogja.com* lebih menekankan kecepatan dalam menuliskan berita, maka tim jurnalis lebih dipercaya dan bergerak lebih cepat dalam melakukan liputan pemberitaan tanpa ada instruksi khusus dari Pemimpin Redaksi *Website* Portal Berita *krjogja.com*.

Agung Purwandono selaku Pemimpin Redaksi membentuk suatu pertemuan rutin dan menjadi pembahasan khusus untuk liputan. Pembahasan khusus diadakan seminggu sekali, yaitu pada setiap Kamis

malam. Dalam pertemuan ini, Agung mendesain pertemuan rutin tersebut menjadi sebuah kelas kecil. Kelas kecil disini dibentuk agar jurnalis yang mengambil kerja magang di *Website Portal Berita krjogja.com* mendapat arahan dan pelatihan. Pelatihan disini bermaksud agar jurnalis magang dapat membentuk suatu liputan berita sesuai standar yang diinginkan oleh *Website Portal Berita krjogja.com*. Lebih lanjut, dalam kelas ini para jurnalis magang akan lebih dapat mengembangkan dan mengasah kemampuannya dalam membuat suatu berita.

Untuk materi yang dibahas di dalam pertemuan bermacam-macam. Salah satunya adalah teknik penulisan naskah berita. Dalam kelas pertemuan penulisan naskah berita, Agung Purwandono selaku mentor dan penanggung-jawab pertemuan ini memberikan pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dan pelatihan berupa materi singkat, penjelasan mengenai materi dan pengalaman yang sudah pernah dialami Agung Purwandono. Untuk kelas dengan materi teknik penulisan berita, Agung Purwandono memberikan pelatihan berupa tugas yang harus dikerjakan, yaitu menuliskan kembali berita yang sudah tayang di *Website Portal Berita krjogja.com* sesuai bahasa masing-masing anak, namun tetap perlu memperhatikan nilai-nilai berita dan teknik penulisan berita.

Setelah menyelesaikan tugas, maka setiap anak akan mengumumkan hasil kerjanya di depan kelas. Hasil kerja tersebut akan

dinilai oleh Agung Purwandono dan teman-teman magang lainnya. Tidak hanya kritik, banyak masukan dan solusi yang diberikan pada saat pelatihan. Sehingga, apabila salah satu anak menemui suatu kesulitan, maka teman-teman lainnya dapat membantu dan semua anak magang dapat memahami suatu permasalahan serta mendapatkan solusi dari Agung Purwandono. Salah satu pelajaran yang didapat penulis adalah bagaimana cara menuliskan jabatan dan gelar seseorang. Terkhusus, ada beberapa kasus dimana ada kesalahan dalam menuliskan gelar dan nama Sri Sultan Hamengkubuwono X. Dalam *website* portal berita krjogja.com, ada standar khusus yang diberikan dalam menuliskan nama Sri Sultan, yaitu Hamengkubuwana untuk menuliskan jabatannya sebagai raja, dan Hamengkubuwono untuk menuliskan jabatannya sebagai gubernur.

Selain sebagai kelas, pertemuan ini dimanfaatkan juga oleh Agung Purwandono untuk memberikan instruksi dalam melakukan liputan. Agung akan berdiskusi dengan jurnalis magang krjogja.com untuk penentuan liputan. Liputan yang dilakukan lebih diarahkan menuju berita soft news, seperti event, kegiatan dan *feature*. Namun Agung belum mengarahkan jurnalis magang untuk meliput hard news dengan alasan bahwa jurnalis magang bukanlah jurnalis full-time yang bekerja di krjogja.com dan masih terikat dengan jadwal kuliah. Agung menilai bahwa hard news terjadi sewaktu-waktu dan apabila dipaksakan maka akan menghambat perkuliahan jurnalis yang sedang magang.

Selain itu, dari segi kemampuan belum bisa disama-ratakan, dimana ada yang mampu melakukan liputan hard news tapi ada juga yang belum mampu. Sesuai dengan tujuannya, Agung menciptakan iklim di jurnal magang ini adalah sebuah wadah untuk melatih kemampuan jurnalistik dan sebagai “latihan”, dimana kesalahan masih bisa ditolerir dan waktu yang lebih fleksibel untuk jurnal magang.

Dalam pertemuan rutin ini juga Agung menciptakan iklim berbagi ilmu, dimana jurnalis tulis dapat mempelajari fotografi dari jurnalis foto begitu pula sebaliknya. Selain berbagi ilmu, Agung juga memberikan arahan dan instruksi untuk liputan berdasarkan job desc masing-masing jurnal magang. Seperti dalam persiapan untuk liputan “Pandora Hunt 2016”. Dalam liputan ini, Agung memberikan instruksi khusus seperti untuk jurnal khusus, dimana Agung meminta jurnal magang menuliskan berita “Pandora Hunt 2016” dengan topik dan cara pandang yang berbeda. Agung memberikan instruksi seperti ada yang menuliskan mengenai keseluruhan event, ada yang menuliskan mengenai mata acara, bintang tamu, kaitan dengan ekonomi, Usaha Kecil Menengah (UKM) yang membuka stand di “Pandora Hunt 2016”, pemberdayaan UKM melalui event dan berbagai topik berita yang diangkat melalui “Pandora Hunt 2016”.

Selain itu Agung juga memberikan instruksi mengenai foto-foto apa saja yang diperlukan untuk didokumentasikan kepada fotografer. Agung juga berbicara kepada penulis, namun karena Agung tidak memiliki

kompetensi mengenai video jurnalistik dan belum memiliki pengalaman mengambil video, Agung hanya memberikan sedikit masukan kepada penulis. Salah satunya adalah format video, yang berupa video 2-3 menit tanpa adanya narasi dan shot-shot yang ingin ditampilkan oleh Agung. Agung juga memberikan kebebasan kepada penulis untuk melakukan peliputan video serta shot-shot yang akan direkam, karena Agung sudah puas dengan hasil video jurnalistik yang pernah penulis kerjakan.

Pertemuan yang menjadi pembahasan perencanaan liputan juga dimanfaatkan Agung untuk membahas berbagai hal. Salah satunya seperti menentukan peristiwa atau event yang akan diliput oleh jurnalis magang krjogja.com. Adapula pembahasan internal krjogja.com seperti klien iklan, review *website* dan lain lain. Selain pertemuan rutin, pembekalan dan instruksi liputan dilakukan Agung melalui grup di sosial media Line milik jurnalis magang. Jurnalis magang krjogja.com tergabung dalam satu grup di sosial media Line yang dipimpin Agung, dimana dalam grup ini instruksi dilakukan lebih cepat dan fleksibel. Selain itu grup sosial media Line jurnalis magang juga digunakan untuk saling berbagi dan bercerita kepada sesama anggota grup. Penggunaan sosial media Line juga digunakan oleh Agung untuk perbincangan pribadi ke masing-masing jurnalis magang dan digunakan juga untuk memberikan instruksi ke masing-masing jurnalis magang.

b) Produksi

Untuk produksi berita *website* portal berita *krjogja.com*, terutama untuk jurnalis magang, yaitu melalui kerja tim. Kerja tim disini adalah, jurnalis magang yang menjadi kontributor berita di *website* portal berita *krjogja.com* terbagi menjadi beberapa *job desc*. Ada yang menjadi jurnalis tulis, jurnalis foto, dan penulis yang menjadi jurnalis video. Agung selaku Pemimpin Redaksi memberikan instruksi kepada tim jurnalis magang untuk melakukan peliputan dan memberikan arahan sesuai *job desc* masing-masing.

Seperti pengalaman bekerja secara tim melalui liputan “Pandora Hunt 2016”, ada pembagian kerja yang lebih terfokus pada liputan. Liputan yang bekerja secara tim didesain oleh Agung untuk mendapatkan satu liputan dengan ragam berita dan melalui variasi format berita, yaitu tulisan, foto dan video. Pada liputan “Pandora Hunt 2016”, tim jurnalis magang yang sudah mendapat instruksi sebelumnya melalui pertemuan rutin, berkumpul di titik temu pada event “Pandora Hunt 2016”. Setelah saling bertemu, tiap jurnalis magang akan melakukan liputan pribadi sesuai tanggung jawab *job desc* masing-masing.

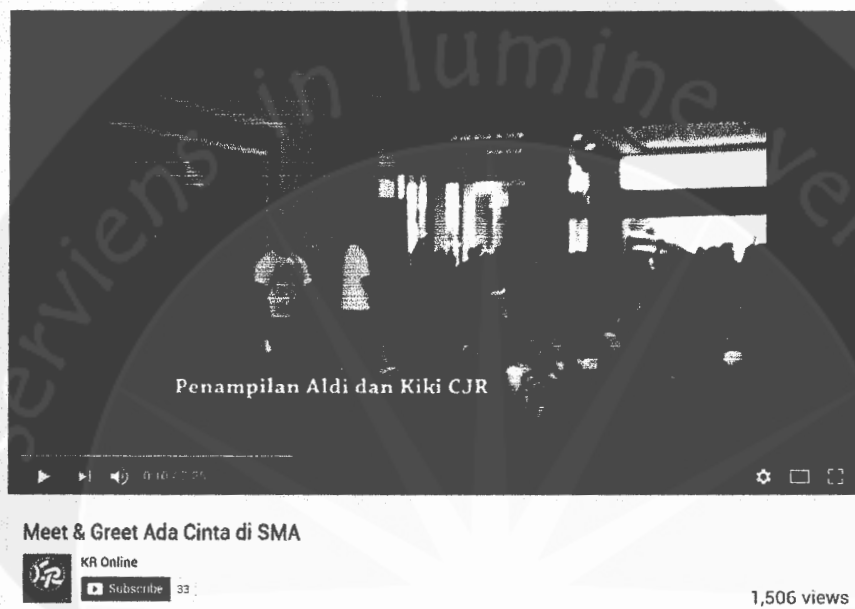
Pada saat bekerja secara tim, jurnalis magang dapat berbincang satu sama lain dan dapat memberikan masukan atau arahan. Bahkan penulis mendapati jurnalis magang mendapat ilmu fotografi dari jurnalis foto magang. Agung yang kebetulan juga berada di lokasi memberikan

instruksi dan arahan. Sempat beberapa kali Agung memberikan masukan kepada teman-teman jurnalis magang.

Untuk penulis pribadi, proses produksi berita mayoritas dilakukan secara mandiri. Hal ini dilakukan penulis karena adanya perbedaan jadwal antara penulis dengan tim jurnalis. Selain itu, Agus selaku redaktur dan mentor dari penulis menyarankan penulis untuk bekerja secara mandiri, dimana penulis tidak perlu terikat untuk bekerja secara tim namun penulis wajib menciptakan liputan berita tulis disamping berita dalam format video. Agus mengatakan pada penulis, apabila bekerja secara tim dengan waktu dan perlengkapan yang minim masih diberlakukan, maka akan menghambat kerja satu sama lain seperti perbedaan jadwal. Penulis yang sempat mengikuti kelas pelatihan bersama Agung disarankan Agus untuk melakukan liputan secara mandiri dengan menciptakan berita versi cetak dan mengirimkan hasil berita cetak serta video ke Agus.

Proses produksi berita yang dilakukan penulis adalah mencari tahu event atau kejadian yang layak untuk diberitakan. Salah satu contohnya adalah "Meet and Greet Pemeran Film Ada Cinta di SMA". Penulis melihat acara ini menarik dan layak diberitakan, karena pemeran film Ada Cinta di SMA adalah boyband Cowboy Junior yang terdiri dari Iqbal, Aldi dan Kiki. Boyband Cowboy Junior di Indonesia memiliki basis fans yang besar dan luas, termasuk di Yogyakarta. Dengan penggemar yang mayoritas merupakan pelajar yang berasal dari kaum

muda Indonesia, penulis menilai bahwa acara ini layak diberitakan. Selain itu penulis melihat bahwa film Ada Cinta di SMA memiliki segmentasi muda mudi Indonesia dan sejalan dengan target audiens dari *website* portal berita krjogja.com.



Gambar 3.3. Liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA oleh penulis

Selain ditentukan sendiri oleh penulis karena penulis mendapat kebebasan untuk meliput, penulis juga mendapat instruksi terutama dari Agung selaku Pemimpin Redaksi untuk meliput suatu pemberitaan. Salah satu instruksi Agung kepada penulis adalah meliput “Pandora Hunt Show 2016” dengan bintang tamu Payung Teduh, The Finest Tree dan Batiga. Untuk instruksi dari Agung dilakukan pada saat pertemuan rutin pada hari Kamis malam. Pada pertemuan tersebut, Agung memberikan instruksi khusus terhadap penulis untuk mendokumentasikan acara “Pandora Hunt Show 2016” terutama pada

saat *perform* bintang tamu. Selain memberikan instruksi lewat lisan pada pertemuan rutin, Agung juga memberikan instruksi kepada penulis melalui SMS dan sosial media Line. Di luar instruksi dari Agung, penulis diberi kebebasan untuk meliput berkaitan dengan soft news dan *feature*, dan Agung selaku Pemimpin Redaksi hanya mengharapkan agar penulis rutin untuk memberikan pemberitaan kepada krjogja.com.

Setelah menentukan apa yang akan diliput, penulis kemudian menyiapkan seluruh peralatan yaitu kamera serta ponsel sebagai alat perekam dan melakukan persiapan berupa pertanyaan yang akan diajukan. Karena dari krjogja.com tidak menyediakan peralatan kamera video serta alat perekam suara, maka penulis menggunakan peralatan pribadi penulis untuk melakukan liputan. Setelah menyiapkan segala hal yang diperlukan, maka penulis menuju lokasi. Setelah sampai di lokasi, penulis akan melakukan observasi singkat terlebih dahulu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan acara / event yang sedang berjalan, pihak-pihak mana yang bertanggung-jawab atas acara / event dan dapat diwawancarai, serta mencari spot untuk melakukan perekaman berita. Observasi yang dilakukan oleh penulis juga bertujuan untuk mencari tahu informasi-informasi apa saja yang perlu diliput bahkan tambahan informasi yang perlu dimasukkan dalam liputan berita.

Setelah melakukan observasi dan penentuan apa saja yang akan diliput, maka penulis melakukan proses perekaman. Penulis disini

sebagai videografer atau *cameraperson* atau jurnalis video akan merekam liputan dalam bentuk video. Penulis pertama akan merekam suasana tempat atau keadaan yang sedang berlangsung di lokasi. Disini penulis akan merekam keadaan secara Long Shot. Untuk menambah variasi gambar, penulis merekam Full Shot dengan teknik panning atau tilt. Setelah itu penulis akan merekam dan mendokumentasikan jalannya acara, suasana, hal-hal yang menarik dan berbagai hal yang dapat terlihat menarik serta memiliki nilai berita. Penulis akan merekam dengan eye level, melakukan tilt atau pan serta memperhatikan beberapa hal seperti headroom, nose room dan looking space.

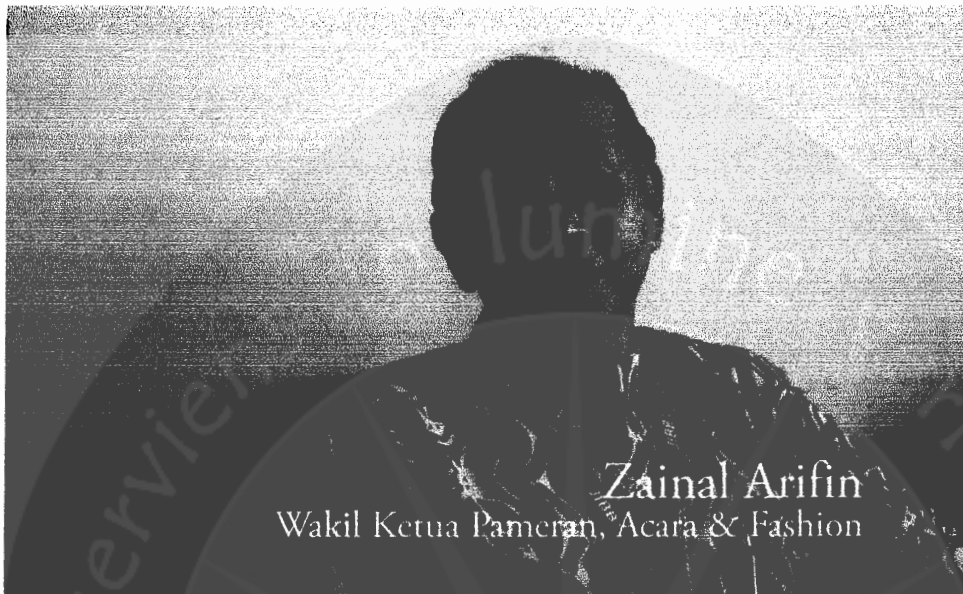
Setelah merekam seluruh acara atau seluruh hal yang menurut penulis memiliki nilai berita, maka penulis melakukan persiapan untuk wawancara. Disini penulis akan bertanya pada pihak-pihak yang bertanggung-jawab mengenai kejadian, peristiwa atau event. Setelah menemukan orang yang tepat, maka penulis menanyakan kesediannya untuk diwawancarai.

Sebelum melakukan tahap wawancara, penulis melakukan sedikit briefing berupa pengenalan diri sendiri, penjelasan mengenai video berita, menjelaskan mengapa penulis perlu untuk mewawancarai yang bersangkutan dan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang diajukan. Setelah yang bersangkutan untuk diwawancarai sudah jelas, maka penulis akan melakukan uji coba wawancara tanpa menggunakan kamera video. Ini dilakukan penulis agar penulis dan yang bersangkutan

tahu apa saja yang akan diucapkan dalam rekaman video serta meminimalisir kekeliruan.

Pada saat uji coba, penulis juga akan menuliskan kata-kata yang bersangkutan, yang bisa jadi jawaban yang bersangkutan dapat berbeda atau ada data-data tertentu yang bisa saja lupa diucapkan kaitannya dengan nilai berita yang akan diangkat penulis. Setelah uji coba berhasil dan yang bersangkutan untuk diwawancarai bersedia dan siap untuk wawancara menggunakan kamera video, maka wawancara dilakukan. Penulis menanyakan kepada yang bersangkutan tanpa masuk kedalam frame kamera (out frame) sedangkan yang bersangkutan masuk kedalam frame (in frame). Penulis kemudian melakukan wawancara dengan membacakan pertanyaan dan dijawab secara spontan oleh yang bersangkutan.

Disini penulis melakukan wawancara untuk menanyakan berbagai hal berkaitan dengan nilai berita yang akan diangkat penulis. Namun karena keterbatasan waktu format video yang menjadi standar krjogja.com, maka tidak semua jawaban dari narasumber bisa masuk ke dalam video berita. Disini penulis akan mengutip, yaitu memotong video wawancara langsung menuju pernyataan narasumber yang dapat menjadi nilai berita. Namun penulis juga mendapati bahwa seringkali jawaban narasumber terlalu panjang dan perlu dipotong. Dalam video wawancara ini, suara penulis sebagai pewawancara tidak dimasukkan namun hanya pernyataan dari narasumber saja.



Gambar 3.4. Wawancara Jogja International Batik Bienalle oleh penulis

Untuk produksi berita *website* portal berita *krjogja.com* terutama untuk hard news, yaitu melalui jurnalis senior dan jurnalis yang bekerja di surat kabar harian Kedaulatan Rakyat. *krjogja.com* memang memiliki jurnalis khusus, yaitu FX Harminanto untuk melakukan liputan pemberitaan dengan format berita tulis untuk media online. Namun FX Harminanto sebenarnya adalah jurnalis surat kabar harian Kedaulatan Rakyat, dimana liputan yang ia lakukan juga dibentuk dalam format untuk berita tulis media online. Untuk memberikan instruksi, Agung akan menghubungi via sms atau whatsapp terhadap Fx Harminanto berkaitan dengan liputan pemberitaan.

Jurnalis surat kabar harian Kedaulatan Rakyat akan mengirimkan materi berita dalam bentuk soft file atau melalui pesan

elektronik ke redaksi krjogja.com. Redaktur nantinya akan memilah, mengedit dan mengkategorikan berita sesuai topik. Sehingga, jurnalis surat kabar harian Kedaulatan Rakyat melakukan liputan berita untuk harian Kedaulatan Rakyat sekaligus untuk pemberitaan yang akan tayang di krjogja.com. Selain itu, jurnalis senior akan melakukan liputan secara spontan mengenai kejadian atau peristiwa yang berada di Yogyakarta tanpa ada instruksi terlebih dahulu dari Agung selaku Pemimpin Redaksi. Sehingga mayoritas pemberitaan yang tayang di krjogja.com adalah melalui liputan yang bekerja di surat kabar harian Kedaulatan Rakyat.

c) Pasca Produksi

Setelah melakukan liputan berita, maka jurnalis akan mengolah apa saja yang ia temui di lapangan dan merangkainya menjadi satu berita. Untuk jurnalis tulis, maka apa saja observasi, data yang didapat dan hasil wawancara yang ia dapatkan akan dikumpulkan. Setelah mengumpulkan, maka jurnalis akan mengolah nya menjadi satu berita dengan topik atau nilai berita yang diangkat oleh jurnalis yang bersangkutan. Untuk fotografer, setelah melakukan pemotretan, seluruh file foto akan dikumpulkan dan disortir. Setelah proses sortir maka fotografer akan memilah dan memilih foto yang tepat, yang memiliki nilai berita dan memenuhi kriteria estetika. Untuk penulis yang menjadi videografer atau jurnalis video, maka seluruh video termasuk video wawancara akan dikumpulkan dan akan diseleksi.

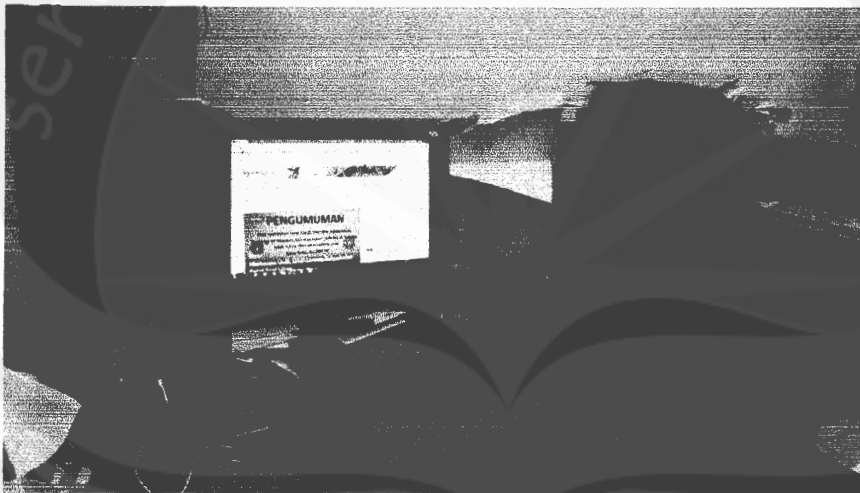
Setelah melakukan seleksi video, maka penulis akan mengolah video tersebut menjadi satu kesatuan, yaitu proses edit menggunakan *software* komputer. Pada proses pengeditan, penulis tidak memiliki perangkat komputer yang memadai dan krjogja.com juga tidak menyediakan peralatan yang memadai untuk melakukan pengeditan video. Untuk melakukan pengeditan, terpaksa penulis menghubungi dan meminjam perangkat komputer milik teman. Dalam proses pengeditan, penulis menggunakan *software* “Adobe Premiere”, yaitu salah satu *software* pengolahan dan pengeditan video milik Adobe. Hasil akhir format video yang disepakati antara penulis, Agus selaku Redaktur dan Agung selaku Pemimpin Redaksi adalah video dengan durasi 2-3 menit, tanpa narasi, terdapat kutipan penjelasan dari narasumber dan memungkinkan adanya musik latar untuk mengisi video. Namun untuk proses pengeditan diserahkan sepenuhnya kepada penulis, selain itu Agus dan Agung tidak menuntut adanya kriteria khusus seperti pewarnaan namun hanya berpesan apabila menggunakan musik diusahakan yang memiliki lisensi gratis.

Untuk format video, Pemimpin Redaksi yaitu Agung, menekankan kepada penulis untuk menciptakan video jurnalistik dengan durasi 2-3 menit. Dalam video tersebut, perlu ada muatan informasi 5W 1 H, yang dapat menjelaskan rangkaian informasi liputan berita. Selain itu, format video tidak membutuhkan narator untuk menjelaskan rangkaian berita, namun hanya berdasarkan dari hasil

rekaman. Agung beralasan, bahwa krjogja.com mengutamakan kecepatan berita, dimana hal ini juga ingin diterapkan dalam video jurnalistik. Tanpa penambahan suara keterangan dari narator, Agung menilai bahwa hal tersebut akan menghemat waktu dan dapat lebih cepat untuk diunggah di krjogja.com. Selain hal tersebut, Agung juga mengatakan bahwa kecenderungan penonton video berita di internet menginginkan video dengan mengutamakan konten, serta dalam video tersebut padat informasi. Kecenderungan pengguna internet adalah mencari berita dengan lebih cepat, kebanyakan lebih suka dengan informasi yang ringan, cepat diakses, dan durasi yang lebih singkat.

Setelah dirangkai menjadi satu kesatuan video berita dengan nilai berita dan topik yang diinginkan penulis, maka proses selanjutnya adalah menyerahkan kepada redaktur. Penulis disini melakukan kerja magang dan Agung menunjuk Agus selaku redaktur sebagai mentor dari penulis. Sehingga, hasil video berita yang diciptakan penulis hanya akan diserahkan pada satu orang saja, yaitu Agus selaku mentor dan redaktur. Untuk menyerahkan hasil video, penulis dapat memberikan sendiri secara langsung, yaitu mendatangi kantor redaksi krjogja.com dan memberikan salinan hasil video tersebut. Namun karena Agus menilai bahwa perlu adanya kecepatan dalam menayangkan suatu berita dan meminimalisir waktu tempuh menuju kantor redaksi, disepakati bahwa penulis meng-upload hasil video ke internet dan dikirimkan ke *email* milik Agus.

Hasil video berita yang dikirimkan kemudian akan ditonton terlebih dahulu oleh Agus. Disini Agus akan melakukan penilaian terhadap video berita yang dikirimkan oleh penulis. Agus selaku mentor akan melakukan penilaian dan mengkritisi hasil video berita penulis. Tidak hanya video berita, berita tulis milik penulis juga akan dinilai dan dikritisi oleh Agus. Sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan, maka akan diinformasikan kembali kepada penulis serta akan diberikan informasi mengenai apa saja yang perlu diperbaiki.



Gambar 3.5. Agus sedang dalam proses mengunggah konten ke krjogja.com

Setelah diinformasikan, maka penulis akan memperbaiki atau merevisi hasil kerja penulis dan kemudian dikirimkan ulang. Apabila hasil video berita dan berita tulis penulis lolos, maka oleh Agus akan ditayangkan di *website* portal berita krjogja.com. Namun saat penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan, *Website* krjogja.com mengalami

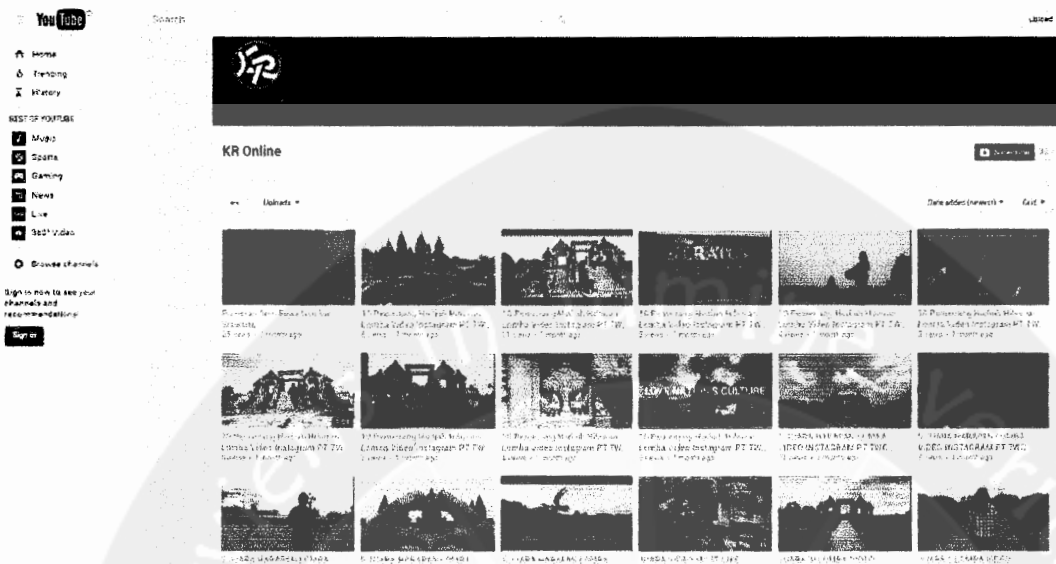
sedikit permasalahan sehingga tidak bisa menampilkan video berita. Untuk mengakali hal tersebut, pengakses *website* krjogja.com kemudian diarahkan ke akun *Youtube* milik krjogja.com untuk mengakses dan menonton video berita. Sehingga video berita tidak diunggah ke *website* namun ke *website* video *Youtube* dan menggunakan channel atas nama krjogja.com.

Namun, tidak jarang hasil video berita dan berita tulis penulis memiliki kesalahan dan diperbaiki. Bahkan hampir keseluruhan hasil video berita dan berita tulis penulis tidak lolos sehingga diputuskan untuk tidak ditayangkan oleh Agus. Untuk alasan mengapa tidak ditayangkannya hasil video berita dan berita tulis penulis tidak diberitahukan secara jelas oleh Agus. Untuk penayangan sepenuhnya merupakan pertimbangan Agus selaku Redaktur dan penulis menghormati keputusan Agus.

Setelah menyerahkan hasil video berita dan berita tulis kepada Agus, penulis nantinya juga akan dihubungi Agus. Penulis dan Agus berkomunikasi via sms untuk mengabarkan soal status pengiriman berita. Selain itu, Agus akan menghubungi via sms untuk mengevaluasi penulis. Evaluasi itu berkaitan dengan hasil video berita yang sudah dikumpulkan ke Agus. Selain meminta revisi, Agus akan memberikan masukan untuk penulis agar dapat menciptakan karya video berita yang lebih baik lagi. Salah satu evaluasi yang diberikan Agus adalah adanya headroom yang terlalu tinggi saat wawancara dan noseroom yang salah.

Agus juga akan memberikan masukan dalam penulisan naskah berita yang penulis kumpulkan.

Namun selama penulis melakukan KKL di krjogja.com, penulis menemui bahwa krjogja.com belum memiliki kesiapan untuk konten video. Selain karena tidak ada fasilitas dan jabatan untuk *cameraperson*, konten video dalam *website* krjogja.com belum bisa ditampilkan. Agus mengatakan bahwa ada kejangalan dalam *website* yang belum sepenuhnya dapat diperbaiki oleh teknisi *website*. Untuk dapat menayangkan video berita, krjogja.com memiliki kebijakan untuk menciptakan akun youtube krjogja.com. Akun inilah yang nantinya akan diisi oleh penulis. krjogja.com memilih menggunakan youtube karena *website* ini merupakan *website* untuk berbagi video, dimana untuk mendaftar gratis dan tidak ada syarat sulit untuk menciptakan akun Youtube. Akun Youtube nantinya disambungkan lewat *website*, sehingga pengunjung *website* akan diarahkan menuju akun Youtube krjogja.com untuk mengakses video berita



Gambar 3.6. Akun Youtube milik krjogja.com

Jurnalis magang krjogja.com lainnya juga menyerahkan hasil berita mereka kepada redaktur. Apabila ada suatu kesalahan atau kekurangan, maka akan dikoreksi dan perlu direvisi sebelum akhirnya dapat tayang di krjogja.com. Untuk jurnalis berita tulis, apabila ada kesalahan-kesalahan tulis atau kata, maka akan diedit dan dikoreksi oleh redaktur untuk naik tayang. Setelah jurnalis magang menyerahkan hasil berita ke redaktur untuk naik cetak, maka akan dicatat dan direkap. Pada saat proses dikoreksi dan ditentukan oleh redaktur, maka karya berita ini selanjutnya akan dibawa ke pertemuan rutin untuk dievaluasi.

Pertemuan rutin yang diadakan setiap Kamis malam selain sebagai kelas dan pembahasan perencanaan liputan, juga dijadikan tempat evaluasi. Agung selaku Pemimpin Redaksi akan memimpin evaluasi dari hasil karya berita yang sudah ia peroleh. Dalam evaluasi ini, nantinya Agung akan menilai serta memberikan kritik saran dan

solusi. Evaluasi diadakan secara terbuka, sehingga setiap jurnalis magang dapat sama-sama belajar dari suatu kesalahan dan dapat meningkatkan kemampuan masing-masing jurnalis magang. Evaluasi yang dipimpin oleh Agung juga dapat menjadi suatu materi pembahasan dalam kelas, dimana Agung akan memberikan pengajaran berdasarkan suatu topik. Evaluasi yang dilakukan secara terbuka oleh Agung memungkinkan juga untuk mengkritisi dan memberi masukan antar jurnalis magang yang melakukan evaluasi.

3.2 Deskripsi Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

Kuliah Kerja Lapangan dilaksanakan oleh penulis selama kurang lebih satu bulan, tepatnya tanggal 23 September 2016 sampai dengan 22 Oktober 2016. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di *website* portal berita *krjogja.com*. Selama proses magang, penulis dipercaya untuk menjadi *cameraperson* / videografer / video jurnalis. Posisi ini merupakan posisi yang diharapkan penulis selama proses KKL. Untuk video jurnalis di *website* portal berita *krjogja.com*, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan konten video berita dengan format video. Untuk menciptakan konten berita tulis sebenarnya bisa saja dialihkan kepada jurnalis magang yang bertanggung-jawab pada berita tulis, namun penulis tetap menuliskan berita tulis sesuai arahan Agus selaku mentor penulis dan redaktur di *website* portal berita *krjogja.com*.

Selama proses magang, penulis mengikuti berbagai kegiatan terutama sebagai bagian dari jurnalis *website* portal berita *krjogja.com*. Namun berbeda

dengan jurnalis tulis, penulis menjadi jurnalis video / videografer / *cameraperson* pertama bahkan satu-satunya yang ada di krjogja.com. Sebagai satu-satunya dan untuk pertama kalinya, hal ini tidak dibarengi dengan persiapan krjogja.com untuk menyediakan sarana dan prasana bagi jurnalis video / videografer / *cameraperson*. Untuk merekam liputan, penulis menggunakan kamera pribadi, yaitu Sony Nex Alpha C3. Sedangkan untuk melakukan proses editing menggunakan komputer milik teman penulis yang mampu menjalankan *software* “Adobe Premiere”. Dalam waktu kurang lebih 1 bulan, penulis mendapatkan berbagai macam pengalaman baru dan kesempatan dalam dunia jurnalistik terutama jurnalistik online. Selama masa magang, penulis dibimbing oleh Agung Purwandono selaku Pemimpin Redaksi krjogja.com dan Agus Sigit sebagai mentor penulis selaku Redaktur dari krjogja.com.

Hari pertama, 23 September 2016, penulis diberi kesempatan untuk melakukan liputan perdana bersama teman-teman yang juga merupakan jurnalis magang krjogja.com. Hari sebelumnya, yaitu 22 September 2016, penulis diundang untuk menghadiri pertemuan rutin oleh Agung Purwandono selaku Pemimpin Redaksi. Dalam pertemuan rutin yang dihadiri oleh pertama kalinya oleh penulis, penulis berkenalan dengan teman-teman jurnalis magang dan berusaha beradaptasi dengan suasana dan atmosfer kerja teman-teman jurnalis magang. Pertemuan rutin tersebut merupakan kelas yang sebenarnya ditujukan kepada jurnalis tulis namun dihadiri oleh teman-teman jurnalis magang dari berbagai job desc.

Pada pertemuan tersebut, Agung memimpin pertemuan sekaligus menjadi mentor dalam kelas jurnalis. Dalam kelas tersebut, Agung membawakan materi

yaitu teknik penulisan naskah berita. Materi yang dibawakan oleh Agung kebetulan sudah pernah penulis peroleh pada saat kuliah, yaitu dalam kelas Penulisan Naskah Berita yang diampu Olivia Lewi. Sehingga di dalam kelas tersebut, penulis sudah memahami materi dan mengingat kembali materi-materi yang sudah pernah diberikan oleh dosen. Materi yang dibawakan Agung juga disisipkan pengalamannya menjadi jurnalis dan standar apa yang digunakan oleh krjogja.com. Bagi penulis, ada materi-materi baru yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis mengenai dunia jurnalistik seperti penulisan nama dan gelar, serta teknik penulisan berita pokok.

Dalam pertemuan tersebut, Agung memberikan materi sekaligus evaluasi. Evaluasi dilakukan karena ada jurnalis magang yang sudah turun lapangan sebelum penulis, yang sudah menghasilkan teks berita untuk krjogja.com. Sebelumnya, Agung menginstruksikan jurnalis magang (masa kerja magangnya lebih dahulu dari penulis) untuk melakukan berbagai liputan. Liputan yang ditugaskan oleh Agung adalah liputan mengenai event-event dan peristiwa serta *feature*. Namun yang disasar oleh Agung adalah soft news terutama event-event dan peristiwa yang terjadi di Yogyakarta.

Evaluasi yang dipimpin Agung dilakukan secara terbuka, dimana Agung akan memberikan kritik, masukan dan solusi. Selain itu teman-teman jurnalis magang juga dapat memberikan kritik serta masukan. Dalam evaluasi tersebut ada beberapa catatan dan masukan, dimana ada rekan jurnalis magang yang tidak tepat menuliskan nama seseorang yang bertanggung-jawab akan suatu acara karena ada rasa takut untuk bertanya. Ada pula yang memiliki kesalahan dalam penulisan di

teks berita. Agung sebagai pemimpin evaluasi kemudian memberikan solusi dan menyisipkan berbagai pengalaman selama ia menjadi jurnalis.

Dalam pertemuan tersebut, digunakan juga oleh Agung untuk memberikan arahan dan instruksi untuk liputan yang akan dilaksanakan esok hari. Event yang akan diliput adalah “Pandora Hunt 2016” yang bertempat di Jogja Bay Waterpark. Dalam event “Pandora Hunt 2016”, ada hubungan kerjasama dimana krjogja.com menjadi official partner dan mendapatkan spot khusus di acara tersebut. Agung kemudian memberikan instruksi untuk berkumpul dimana, pada pukul berapa. Selain itu, Agung juga memberikan instruksi berupa apa saja yang perlu dipersiapkan, berita apa saja yang dapat diangkat, serta memberikan instruksi khusus terhadap jurnalis tulis untuk menuliskan berita dalam berbagai topik yang berbeda. Agung memberikan instruksi seperti ada yang menuliskan mengenai keseluruhan event, ada yang menuliskan mengenai mata acara, bintang tamu, kaitan dengan ekonomi, Usaha Kecil Menengah (UKM) yang membuka stand di “Pandora Hunt 2016”, pemberdayaan UKM melalui event dan berbagai topik berita yang diangkat melalui “Pandora Hunt 2016”.

Selain itu Agung juga memberikan instruksi mengenai foto-foto apa saja yang diperlukan untuk didokumentasikan kepada fotografer. Agung juga berbicara kepada penulis, namun karena Agung tidak memiliki kompetensi mengenai video jurnalistik dan belum memiliki pengalaman mengambil video, Agung hanya memberikan sedikit masukan kepada penulis. Salah satunya adalah format video, yang berupa video 2-3 menit tanpa adanya narasi dan shot-shot yang ingin ditampilkan oleh Agung. Agung juga memberikan kebebasan kepada penulis untuk

melakukan peliputan video serta shot-shot yang akan direkam, karena Agung sudah puas dengan hasil video jurnalistik yang pernah penulis kerjakan.

Setelah selesai pertemuan, penulis sedikit berbincang dengan Agung. Disini Agung menceritakan mengenai cara kerja yang berlaku di krjogja.com. Agung mengatakan bahwa ia tidak menciptakan iklim kerja dimana jurnalis magang harus berangkat ke kantor dengan shift tertentu. Ia mengatakan bahwa seluruh jurnalis magang adalah mahasiswa dan pelajar SMA, yang berarti waktu mereka diprioritaskan untuk pendidikan. Yang diharapkan dari Agung adalah, bagaimana jurnalis magang dapat tetap konsisten menghasilkan berita dengan pola pembagian waktu yang mereka atur sendiri. Agung yang tidak mewajibkan adanya kerja berdasarkan shift mempermudah jurnalis magang untuk mengatur waktu pribadi masing-masing. Selain itu, Agung berharap jurnalis magang dapat belajar dan berkembang dalam dunia jurnalistik.

Agung mendesain kesempatan magang ini sebagai wadah untuk latihan dan wajar apabila terjadi kesalahan. Diharapkan dengan adanya kerja nyata ini, menjadi simulasi dan pengalaman untuk jurnalis magang ke depannya. Oleh sebab itu, Agung memberikan kesempatan pada jurnalis magang untuk menghasilkan soft news terutama untuk event-event atau peristiwa tertentu. Agung menilai bahwa jurnalis magang belum saatnya melakukan liputan hard news. Kesempatan magang ini merupakan kesempatan untuk melakukan kesalahan sebesar-besarnya, dimana ada toleransi dan evaluasi. Apabila jurnalis magang yang kemampuan dan kompetensinya belum cukup untuk melakukan liputan hard news, maka akan menghasilkan kesalahan-kesalahan yang fatal. Selain itu, dari segi kemampuan

belum bisa disama-ratakan, dimana ada yang mampu melakukan liputan hard news tapi ada juga yang belum mampu. Sesuai dengan tujuannya, Agung menciptakan iklim di jurnalis magang ini adalah sebuah wadah untuk melatih kemampuan jurnalistik dan sebagai “latihan”, dimana kesalahan masih bisa ditolerir dan waktu yang lebih fleksibel untuk jurnalis magang.

Setelah ada kesepakatan untuk berkumpul di Jogja Bay pada 23 September 2016, Agung mengatakan bahwa nanti ia akan menunggu di pos media dan menjadi titik kumpul teman-teman jurnalis magang. Penulis kemudian berangkat dan sampai di Jogja Bay pada pukul 14.00. Setelah sampai, ternyata suasana yang terdapat di event “Pandora Hunt 2016” tidak sesuai dengan harapan penulis. Event tersebut masih sangat sepi, pengunjung yang datang belum lebih dari 20 orang. Bahkan penulis melihat bahwa stand-stand UKM yang terdapat di event “Pandora Hunt 2016” ada yang masih kosong belum disiapkan. Namun untuk stand UKM lain sudah siap melayani pengunjung.

Karena suasana yang masih sangat sepi dan belum mendukung, penulis belum mencoba merekam video suasana event. Penulis langsung menuju titik temu, yaitu pos media. Di pos media, penulis bertemu Agung dan rekan-rekan jurnalis magang lain. Penulis kemudian berbincang dengan Agung serta berbincang dengan rekan-rekan jurnalis magang lainnya. Informasi yang penulis dapatkan adalah, event “Pandora Hunt 2016” pembukaannya diundur sangat lama, yaitu 1-2 jam dari jadwal semula. Selain belum ada kesiapan dari panitia, belum ada pengunjung yang datang ke event ini. Hal ini menyebabkan Agung dan rekan-rekan jurnalis magang belum memulai untuk melakukan liputan karena suasana yang belum optimal.

Pada saat berbincang dengan Agung, penulis dijelaskan bahwa pos media adalah satu spot khusus yang disediakan panitia untuk rekan-rekan media terutama yang sudah melakukan kerjasama. Di pos media ini, disediakan laptop beserta koneksi internet, tujuannya adalah bagi para jurnalis yang melakukan liputan di “Pandora Hunt 2016” akan dimudahkan dengan adanya laptop untuk menuliskan berita serta mengirimkannya ke redaksi. Untuk krjogja.com, kebetulan ada satu orang yang berada di pos media, yaitu untuk menerima berita liputan pada saat itu dan membantu mengirimkannya via internet. Setelah menunggu sekitar kurang lebih 1 jam, barulah Agung menginstruksikan rekan-rekan jurnalis magang untuk melakukan liputan.

Meskipun suasana masih belum optimal, Agung menginstruksikan untuk memulai, karena ada pertimbangan teman-teman jurnalis magang yang tidak bisa sampai sore atau malam. Selain itu, Agung menilai bahwa suasana tersebut akan tetap bertahan hingga malam bahkan hingga acara itu selesai pada hari ini. Agung kemudian memberikan kebebasan kepada jurnalis magang untuk melakukan liputan dan menyarankan untuk berpencah. Penulis kemudian memulai melakukan liputan dengan merekam video suasana di “Pandora Hunt 2016”. Untuk merekam suasana, penulis merekam dengan pengambilan frame Full Shot. Full Shot digunakan untuk menggambarkan suasana *real-time* yang terjadi pada event “Pandora Hunt 2016”.

Saat penulis merekam suasana, para jurnalis dari berbagai media kemudian berkumpul di tengah-tengah tempat acara. Panitia dari Pandora Hunt 2016, yaitu Raditya Memberikan keterangan kepada jurnalis dari berbagai media. Jurnalis sengaja dikumpulkan dan dilakukan semacam konferensi pers, dimana data dan

wawancara didapatkan secara praktis. Dalam memberikan keterangannya, dijelaskan bahwa “Pandora Hunt 2016” merupakan event yang berusaha mengumpulkan UKM yang baru saja merintis atau berkembang dalam suatu tempat, kemudian dibentuk dalam suatu rangkaian acara. Pengunjung yang hadir dalam acara ini kemudian dapat mengenali UKM-UKM yang berada di “Pandora Hunt 2016” dan menjadi ajang promosi bagi UKM-UKM tersebut. Diharapkan dengan adanya rangkaian acara yang menarik dan menarik banyak pengunjung, akan membawa pengunjung untuk melihat berbagai UKM serta ada transaksi yang terjadi. Acara ini dibentuk sebagai ajang promosi bagi UKM, mengembangkan dan mensukseskan UKM serta menjalin relasi antar UKM.

Setelah merekam wawancara dan pernyataan dari Raditya Penulis kemudian mulai merekam acara “Pandora Hunt 2016”. Disini penulis mulai merekam berbagai UKM, aktivitas yang terdapat di event “Pandora Hunt 2016” dan berbagai hal yang dapat memiliki nilai berita. Pengambilan gambar dilakukan kurang lebih selama satu jam. Disini penulis melihat kinerja dari rekan-rekan jurnalis magang yang mencoba menuliskan berbagai topik seputar “Pandora Hunt 2016”. Penulis juga melihat fotografer magang dan jurnalis magang saling berbincang dan bertukar ilmu. Setelah pengambilan gambar dirasa cukup, penulis kemudian kembali menuju pos media.

Sesampainya di pos media, ternyata sudah disediakan nasi kotak untuk seluruh rekan media. Sembari melepas lelah, penulis kemudian berbincang dengan rekan-rekan jurnalis magang dan Agung. Di pos media, penulis juga melihat bahwa rekan-rekan jurnalis magang mulai menuliskan berita. Agung yang juga terlibat

dalam wawancara dengan panita juga menuliskan berita. Setelah rangka penulisan sudah jadi, barulah masing-masing mulai mengetik, ada yang menggunakan smartphone masing-masing adapula yang menggunakan laptop yang sudah disediakan. Agung yang menuliskan berita lewat smartphone kemudian mengunggah hasil liputannya dan menayangkan hasil beritanya di krjogja.com. Setelah berhasil tayang, Agung menunjukkan hasil beritanya kepada rekan-rekan jurnalis magang dan memotivasi rekan-rekan jurnalis magang untuk menciptakan naskah berita yang baik dan sesuai standar krjogja.com.



Gambar 3.7. Artikel berita Pandora Hunt oleh Agung

Pada hari kedua, 24 September 2016, penulis mendapatkan instruksi dari Agung untuk kembali melakukan liputan “Pandora Hunt 2016”. Berbeda dengan acara sebelumnya, acara “Pandora Hunt 2016” menampilkan pagelaran musik

dengan bintang tamu Payung Teduh, The Finest Tree, dan Batiga. Acara pagelaran musik tersebut diadakan pada malam hari bertempat sama yaitu di Jogja Bay Waterpark. Penulis merasa bersemangat karena akan menghadiri konser dengan bintang tamu favorit penulis.

Sebelum berangkat menuju acara show “Pandora Hunt 2016” penulis sebelumnya melakukan proses editing. Penulis melakukan proses editing dengan teman penulis dengan menetapkan janji terlebih dahulu dan penulis mendatangi kediaman teman penulis. Penulis meminjam perangkat komputer milik teman karena laptop yang dimiliki penulis tidak memadai untuk melakukan editing video dan dari krjogja.com belum dapat menyediakan perangkat komputer untuk editing video. Setelah sampai, penulis kemudian melakukan back up data, mengumpulkan video lalu menyortirnya. Untuk editing video, penulis menggunakan *software* Adobe Premiere. Setelah proses pengeditan video, penulis kemudian menyalin hasil jadi video berita tersebut.

Acara tersebut dimulai pada pukul 18.00 dan penulis tiba di Jogja Bay pada pukul 19.00. Pada saat penulis tiba, acara sudah berlangsung dan penulis lalu berusaha masuk menuju panggung acara. Ketika penulis menuju panggung, penulis mendapati bahwa tidak ada panitia berjaga dan penulis berusaha mendekati panggung.

Pada saat berada di depan panggung persis, penulis menyadari bahwa hanya ada penulis yang melakukan liputan dari krjogja.com. Penulis mendapati ada 2-3 orang yang melakukan dokumentasi video, dan kemungkinan berasal dari media lain. Pada saat itu yang sedang tampil di atas panggung adalah Batiga band. Pada

saat penulis datang, keadaan masih gerimis rintik-rintik, pengunjung belum begitu ramai dan keadaan depan panggung masih kosong. Setelah menunggu beberapa menit dan mengetahui bahwa hujan sudah berhenti serta aman untuk mengeluarkan kamera, penulis kemudian menyiapkan kamera. Pada saat itu penulis bertemu 1 rekan jurnalis magang yang melakukan dokumentasi foto. Saat itu hanya ada dua orang jurnalis magang krjogja.com yang melakukan liputan, karena Agung menginstruksikan untuk tim jurnalis magang berpencar dan ada yang ikut dirinya melakukan liputan di tempat lain. Penulis kemudian mulai merekam suasana dengan frame full shot dengan gerakan steady, tilt dan pan.

Setelah Batiga selesai pentas, penampilan selanjutnya adalah The Finest Tree. Tiba-tiba seluruh penonton mulai berebut maju ke depan panggung dan mengincar posisi paling depan. Dengan keadaan yang tiba-tiba ramai dan berdesakan di depan panggung, penulis merasa kesulitan untuk melakukan dokumentasi. Spot-spot untuk melakukan rekaman semuanya penuh terisi oleh pengunjung, dan terpaksa penulis hanya bisa merekam di tempat penulis berada saat itu. Penulis juga mendapati bahwa orang lain yang penulis terka adalah jurnalis video dari media lain juga merasa kesulitan dengan adanya pengunjung yang begitu banyak.

Penggemar The Finest Tree yang didominasi perempuan berteriak histeris saat The Finest Tree pentas. Bagi penulis, momen ini menarik untuk diliput karena dapat menggambarkan situasi *real-time* dan memiliki nilai berita. Penulis sempat mencoba mengambil gambar dari spot lain dan menerobos penonton. Namun

karena kesulitan dan terlalu ramai, bahkan sering terjadi senggolan, penulis kembali ke tempat semula.

Setelah mengambil gambar *The Finest Tree* dengan kesulitan karena sering tersenggol dengan penonton lain, *Payung Teduh* kemudian tampil di penampilan selanjutnya. Saat *Payung Teduh* tampil, para penonton yang energik kemudian mulai tenang. Alunan musik yang menenangkan membawa para penonton untuk menyanyi mengikuti nyanyian Mohammad Istiqamah Djamad selaku vokalis *Payung Teduh*. Penulis kemudian mulai dapat merekam aksi panggung dengan lebih tenang dan mendapatkan berbagai gambar menarik.



Gambar 3.8. Penampilan *Payung Teduh* oleh penulis

Hari ketiga, 25 September 2016, penulis mendapat kabar bahwa ada suatu event menarik di Kota Yogyakarta. Teman penulis memberitahu penulis bahwa ia

akan melakukan tur keliling kota mengendarai motor custom pada tanggal 25 September 2016. Event tersebut kemudian diketahui oleh penulis, yaitu "Distinguished Gentleman's Ride". "Distinguished Gentleman's Ride" adalah event yang mengundang seluruh pemilik dan pecinta sepeda motor custom, untuk melakukan tur keliling kota dengan baju tematik, yaitu baju formal seperti kemeja dan jas. Event ini sebenarnya merupakan event internasional, dimana gerakan ini diinisiasi untuk penggalangan dana untuk kanker prostat ke seluruh dunia. Gerakan ini juga akhirnya hadir di Indonesia, termasuk di Yogyakarta. Tidak hanya mengumpulkan pecinta sepeda motor custom dan melakukan tur keliling kota secara tematik, tetapi ada penggalangan dana khusus yang tidak ditentukan batas minimalnya.

Teman penulis menginstruksikan kepada penulis untuk bertemu di GOR Kridosono pada pukul 09.00, dimana pada pukul dan lokasi tersebut menjadi titik kumpul peserta Distinguished Gentleman's Ride (DGR). Penulis kemudian menuju ke GOR Kridosono dengan ditemani teman sekos penulis. Teman sekos penulis memang memiliki ketertarikan terhadap motor custom. Selain itu, dengan adanya teman, penulis dapat dibantu dalam melakukan liputan terutama dalam melakukan liputan saat mengendarai motor.

Penulis dan teman kos penulis tiba di GOR Kridosono pada pukul 10.00. Pada saat sampai, penulis mendapati bahwa halaman luar GOR Kridosono sudah ramai pengendara motor dengan mengenakan baju formal dan tentu saja sepeda motor custom yang beragam dan jumlahnya sangat banyak. Sejenak, penulis merasa kagum dengan deretan sepeda motor custom yang berada disana. Setelah bertemu

dengan teman penulis, dijelaskan bahwa rute tur mereka adalah mengelilingi kota Yogyakarta melewati Tugu, menuju jalan Malioboro, kemudian menuju ke arah Kebun Binatang Gembira Loka, menuju Janti, kemudian berakhir di titik kumpul akhir, yaitu Pals Café di Jl. Palagan.

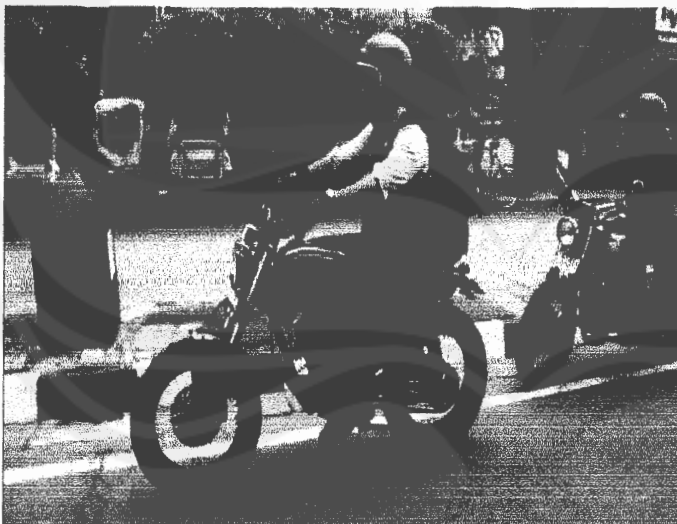
Setelah mendapat penjelasan, ada instruksi bagi para pengendara sepeda motor yang mengikuti DGR untuk bersiap-siap. Disini penulis kemudian merekam kegiatan para pengendara sepeda motor yang sedang bersiap-siap. Direkam pula suasana ramai dengan banyaknya pengendara dan sepeda motor yang terlihat. Selain itu penulis merasa tertarik untuk merekam sepeda motor custom peserta DGR, ada yang bentuknya gagah, menarik, eksentrik bahkan langka atau kuno.

Penulis kemudian menjadi salah satu peserta DGR, yaitu mengikuti rombongan DGR. Ada tantangan tersendiri yang menjadi pengalaman baru bagi penulis, yaitu melakukan dokumentasi video saat mengendarai sepeda motor. Penulis mengakui ada kesulitan, dimana perlu menentukan angle yang tepat, kesulitan saat akan merekam, dan guncangan yang sering terjadi saat merekam. Adanya penulis yang merekam saat mengendarai sepeda motor mengikuti rombongan DGR, di apresiasi oleh peserta rombongan. Tidak jarang, peserta rombongan yang sedang direkam / inframe memberikan senyum, memperlihatkan jempol, memberikan mimik muka lucu dan berbagai hal lainnya.

Setelah dirasa cukup, penulis dan teman kos penulis akhirnya tidak mengikuti rombongan dan kembali ke kos. Penulis kemudian melakukan *back-up* data, mengumpulkan semua video dan menyortirnya. Kebetulan pada saat itu teman sekos penulis memiliki perangkat komputer yang memadai untuk melakukan

pengeditan video dan bersedia untuk dipinjam. Penulis kemudian melakukan editing video untuk liputan berita DGR. Untuk *software* editing yang digunakan adalah Adobe Premiere.

Penulis kemudian menyalin hasil video berita “Pandora Hunt 2016” dan DGR untuk kemudian diserahkan ke kantor redaksi krjogja.com. Saat sampai di kantor redaksi krjogja.com, ternyata baik Agung maupun Agus tidak berada di kantor. Atas saran salah satu redaktur, penulis kemudian menaruh hasil *copy* video berita “Pandora Hunt 2016” dan DGR ke komputer milik Agung. Penulis juga menuliskan catatan dan memberikan pesan melalui sosial media line terhadap Agung perihal hasil video berita.



Gambar 3.9. Liputan Distinguished Gentleman’s Ride oleh penulis

Hari berikutnya, 26 September 2016, penulis menghubungi salah satu teman untuk meminjam komputernya. Penulis meminjam komputer untuk melakukan proses editing video untuk liputan Pandora Hunt Show 2016 yang diadakan pada tanggal 24 September 2016. Setelah teman penulis menyanggupi, penulis menuju ke tempatnya untuk melakukan proses editing. Disini penulis menemukan berbagai

video yang terguncang dan terpaksa dipotong karena ada noise yaitu penonton konser yang tiba-tiba menutupi kamera. Penulis kemudian menyelesaikan proses editing dan menyalin hasil video berita tersebut.

28 September 2016, berbekal informasi dari internet dan teman, penulis tertarik untuk meliput Koling (Kopi Keliling). Koling adalah sebuah inovasi bisnis, dimana bisnis ini menjual minuman kopi dengan cara dijual keliling menggunakan gerobak. Yang membuat Koling berbeda dengan penjaja kopi keliling adalah, Koling menggunakan biji kopi asli, yang perlu diolah dahulu secara manual, dan tidak menggunakan bubuk kopi dalam bentuk sachet yang biasa kita temui. Selain itu, Koling juga memberikan informasi kepada para pembeli, seperti biji kopi darimana yang mereka pakai, bagaimana proses pembuatannya dan alat apa saja yang digunakan. Sebenarnya yang menyebabkan Koling menjadi terkenal adalah kopi yang dijual merupakan cita rasa café, dimana rasa dan kopi yang digunakan seperti yang anda temui di kafe namun harganya sangat terjangkau.

Setelah mendapatkan informasi tersebut, penulis kemudian mencoba mencari tahu informasi lain di internet mengenai Koling dan kopi. Informasi yang didapatkan oleh penulis kemudian dijadikan dasar dalam menciptakan naskah wawancara terhadap pihak Koling. Untuk melengkapi informasi tersebut, penulis juga mempelajari berbagai cara pengambilan keterkaitannya dengan pengambilan gambar video.

Pada 29 September 2016, penulis melakukan liputan Koling. Berdasarkan informasi, Koling berada di Tugu, dan penulis segera menuju kesana. Saat sampai disana, penulis tidak kesulitan menemukan Koling, karena Koling menggunakan

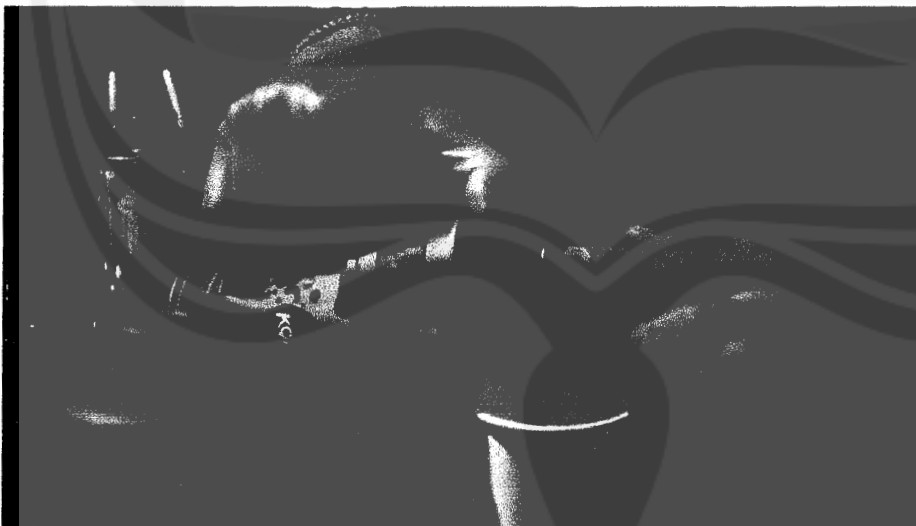
gerobak dengan atap biru bertuliskan Koling warna putih. Gerobak yang digunakan juga merupakan gerobak yang berbahan kayu, berisikan peralatan untuk memasak dan mengolah kopi serta tata cahaya yang menerangi gerobak. Penulis kemudian menyiapkan kamera dan menyiapkan pertanyaan untuk wawancara. Sebelum melakukan pengambilan gambar dan wawancara, penulis berbincang terlebih dahulu dengan Rizal, barista Koling.

Dalam perbincangan tersebut, penulis berusaha mencari tahu apa itu Koling dan apa bedanya dengan penjual kopi lain. Rizal kemudian menjawab berbagai pertanyaan penulis dan menjelaskan mengenai biji kopi serta cita rasa yang dihasilkan. Setelah mendapatkan cukup informasi, penulis kemudian mohon izin untuk mengambil gambar Koling dan wawancara dengan Rizal. Rizal menyanggupi meskipun sedikit ragu untuk diwawancarai karena ini merupakan hal yang sangat baru baginya. Penulis kemudian melakukan simulasi wawancara untuk menghilangkan *nervous* Rizal dan memandu Rizal untuk memberikan jawaban sehingga pada saat direkam meminimalisir kesalahan.

Setelah uji coba, penulis kemudian mengambil gambar dimulai dari Tugu, suasana jalanan, dan lingkungan sekitar Tugu. Kemudian penulis melakukan pengambilan gambar Koling, aktivitas pembuatan kopi, dan proses transaksi Koling. Saat pengambilan gambar, kebetulan ada pelanggan yang membeli Koling. Pelanggan tersebut baru pertama kali membeli Koling dan tertarik untuk mencobanya. Disini, Rizal berbincang dengan pelanggan tersebut dan pelanggan tersebut menanyakan apa perbedaan Koling dengan jualan kopi keliling lainnya. Rizal menjelaskan mengenai penggunaan biji kopi dari seluruh Indonesia,

mengolahnya dengan alat khusus dan cita rasa kopi seperti yang disajikan di kafe, namun dengan harga yang murah khas jalanan. Tidak hanya itu, Rizal menjelaskan juga mengenai biji kopi yang digunakan dan pelanggan tersebut terlihat antusias. Penulis kemudian merekam momen tersebut karena penulis menilai terdapat nilai berita dari momen tersebut.

Penulis yang merasa cukup dalam pengambilan gambar, menghampiri Rizal untuk mengajak wawancara. Saat pelanggan sudah selesai terlayani dan ada senggang, Rizal kemudian penulis ajak untuk pengambilan gambar wawancara. Setelah selesai wawancara, penulis kemudian mengucapkan terima kasih kepada Rizal. Tak lupa, penulis mencicipi kopi yang diracik oleh Rizal.



Gambar 3.10. Liputan Kopi Keliling oleh penulis

Jumat, 30 September 2016 penulis melakukan proses editing untuk liputan Koling. Penulis menghubungi teman penulis untuk meminjam komputer guna

melakukan editing video. Setelah sepakat, penulis kemudian menuju tempat teman penulis dan melakukan proses editing. Pada saat proses editing, penulis mencoba mengangkat nilai berita mengenai inovasi baru yang dibawa oleh Koling. Penulis berharap dengan menonton video liputan ini, pengunjung *website* portal berita *krjogja.com* dapat tertarik untuk mencicipi Koling.

Setelah proses editing selesai dan hasil video liputan tersebut disalin, penulis kemudian memberikan kabar terhadap Agus via sms. Agus kemudian membalas sms penulis dan mengatakan bahwa dia berada di kantor pada malam hari. Penulis kemudian berangkat menuju kantor redaksi *krjogja.com* dan sampai pada pukul 19.00. Setelah tiba di kantor, penulis kemudian mendatangi Agung terlebih dahulu untuk memberikan kabar mengenai liputan yang baru saja penulis lakukan. Ternyata Agung belum melakukan keputusan apapun terhadap hasil video berita yang sudah penulis serahkan dan kemudian baru menyeraikkan hasil video berita tersebut kepada Agus.

Penulis kemudian bertemu Agus dan Agus yang baru mengerti bahwa penulis sudah mengumpulkan video berita, melakukan proses *screening*. Dari proses *screening* tersebut, Agus kemudian memberikan penilaian terhadap hasil video yang sudah dibuat oleh penulis. Ada beberapa catatan yang diberikan Agus, yaitu penggunaan *head room* yang terlalu tinggi di dalam *frame* dan karena format yang diinginkan tanpa narasi, untuk memperjelas video perlu adanya teks berita secara singkat. Untuk segi editing, Agus meminta penulis untuk menggunakan musik latar dengan lisensi gratis, disertai dengan *copyright* serta untuk volume tidak perlu keras-keras. Dan terakhir Agus meminta untuk setiap peliputan diwajibkan

adanya wawancara, ini dikarenakan liputan penulis tentang Pandora Hunt Show tidak menampilkan wawancara.

Setelah memberikan masukan dan kritik, Agus menyarankan kepada penulis untuk bekerja secara mandiri. Bekerja secara mandiri disini berarti penulis tidak bekerja secara tim dengan jurnalis magang lainnya dan waktu peliputan lebih fleksibel serta bisa melakukan liputan sewaktu-waktu. Pertimbangan tersebut karena Agus menilai bahwa liputan video berbeda dengan liputan berita teks, dimana berita teks dapat langsung selesai dan dikirimkan ke redaksi. Sedangkan untuk video perlu adanya proses pemilihan, sortir, editing, menggunakan berbagai perangkat dan penulis melakukan proses editing masih menumpang di komputer teman. Selain itu Agus melihat ada kesibukan jadwal kuliah penulis, dimana waktu koordinasi dengan tim jurnalis bisa saja sulit untuk sepakat.

Dari pertimbangan dan masukan tersebut, maka Agus menginstruksikan penulis untuk bekerja secara mandiri. Meskipun waktu peliputan lebih fleksibel, namun penulis mau tidak mau juga menciptakan liputan berita versi teks. Sedangkan untuk agenda liputan, Agus menginstruksikan untuk mencari agenda kota Jogja dan menciptakan jadwal khusus berdasarkan jadwal tersebut untuk melakukan liputan. Setelah melihat seluruh video berita, Agus juga menginstruksikan kepada penulis untuk melakukan revisi.

Sabtu, 1 Oktober 2016, Penulis melakukan pengeditan video hasil berita. Pengeditan video terkait revisi video Kopi Keliling, DGR, dan Pandora Hunt Show 2016. Proses edit dilakukan di rumah teman penulis dengan meminjam perangkat komputer untuk editing video. Penulis kemudian juga mulai mencari agenda-

agenda kegiatan atau acara yang diadakan di Yogyakarta pada bulan Oktober. Agenda paling dekat pada tanggal 2 Oktober adalah World Healthy Food Fest. Setelah mengetahui agenda tersebut, penulis kemudian mencari informasi terkait World Healthy Food Fest untuk persiapan liputan video dan wawancara.

Minggu, 2 Oktober 2016, penulis melakukan liputan video berita acara World Healthy Food Fest. World Healthy Food Fest adalah sebuah acara yang menggabungkan seminar, pameran dan bazaar makanan vegetarian. Menurut penulis, acara ini unik dan memiliki nilai berita karena bazaar makanan vegetarian yang menurut penulis jarang bahkan tidak pernah penulis lihat sebelumnya. Dalam acara ini, penulis bertemu dengan penanggung jawab acara, Niwan Sutungpol. Niwan mengatakan bahwa ia memiliki perhatian pada kesehatan masyarakat dan Niwan berusaha mengedukasi masyarakat mengenai makanan yang sehat.

Niwan memiliki pandangan bahwa, pola makan vegetarian merupakan pola makan yang terbukti sehat dan melalui acara ini Niwan ingin memperkenalkan pola makan vegetarian kepada masyarakat luas. Menurutnya, ada pandangan masyarakat bahwa makanan vegetarian itu membosankan karena hanya memakan sayur saja, itu tidak salah namun pola makan vegetarian juga dapat diolah dalam berbagai variasi sehingga memiliki rasa yang enak untuk dimakan. Melalui acara ini, Niwan ingin mengajak masyarakat melihat, bahwa makanan vegetarian dapat diolah dalam berbagai bentuk dan variasi sehingga tidak membosankan serta memiliki rasa yang enak. Dalam acara ini, hadir lebih dari 50 jenis makanan olahan vegetarian seperti burger vegetarian, sate vegetarian dan menu-menu lainnya.

Salah satu yang disesalkan penulis pada saat acara ini adalah kamera milik penulis tiba-tiba rusak. Kerusakan terjadi pada saat melakukan rekaman video wawancara dengan Niwan Sutungpol. Kamera milik penulis kemudian tidak dapat merekam video dan tidak dapat hidup. Dalam keadaan tersebut, penulis kemudian melakukan keputusan untuk tetap melakukan wawancara dengan merekam suara menggunakan ponsel. Setelah proses wawancara, penulis kemudian mencicipi makanan yang terdapat di World Healthy Food Fest. Penulis juga mulai mencari tahu apa kesalahan dan kerusakan yang terdapat di kamera penulis.

Setelah pulang, penulis kemudian mencoba mencari apa kerusakan yang terdapat di kamera penulis. Penulis akhirnya memperbaiki kamera dan kamera kemudian dapat berjalan normal kembali. Namun melihat waktu yang sudah malam dan mengingat acara World Healthy Food Fest berakhir hari ini, penulis tidak melakukan perekaman video. Penulis kemudian menuliskan artikel berita tulis melalui hasil rekaman wawancara dengan Niwan. Setelah selesai, penulis kemudian mengirimkan artikel dan rekaman suara wawancara ke email milik Agus.

3 Oktober 2016, penulis menuju ke kantor redaksi krjogja.com untuk menyerahkan hasil liputan video yang sudah direvisi. Sesampainya di kantor, ternyata Agus tidak berada di tempat. Penulis kemudian menyalin dan menaruh hasil liputan video yang sudah direvisi ke komputer kerja milik Agus. Sebelum pulang, penulis meninggalkan pesan dan menginformasikan Agus melalui sms. Agus kemudian membalas sms penulis dan mengatakan bahwa kedepannya lebih baik menggunakan dropbox. Penulis disarankan menggunakan dropbox agar hemat waktu tidak perlu datang ke kantor untuk menyerahkan liputan video dan lebih

praktis bagi Agus untuk mengakses data online. Setelah pulang, penulis kemudian mulai mencoba mempelajari dan menggunakan dropbox kaitannya untuk mengumpulkan hasil liputan video.

4 Oktober 2016, penulis mencari agenda-agenda kegiatan yang terdapat di Kota Yogyakarta. Agenda paling dekat, yaitu 5 Oktober 2016 adalah acara meet and greet dengan pemeran film Ada Cinta di SMA, dimana pemerannya adalah boyband Cowboy Junior. Dari sisi keterkenalan, penulis memperkirakan bahwa acara besok pasti akan sangat ramai. Penulis kemudian mencari informasi terkait acara meet and greet dan mulai mempersiapkan untuk liputan esok hari. Tak lupa penulis mulai mempersiapkan pertanyaan untuk wawancara, dimana penulis 2 rancangan, yaitu untuk Cowboy Junior, dan untuk panitia. Penulis sengaja mempersiapkan 2 rancangan, apabila penulis dapat diberi kesempatan wawancara dengan Cowboy Junior, maka penulis sudah siap. Selain mempersiapkan untuk acara meet and greet, penulis juga mempelajari mengenai komposisi gambar untuk perekaman video.

Pada 5 Oktober 2016, penulis melakukan liputan untuk acara meet and greet dengan pemeran film Ada Cinta di SMA yang bertempat di Jogja City Mall. Penulis mempersiapkan segala yang diperlukan untuk liputan termasuk kamera, dimana penulis masih memiliki ketakutan apabila ada kerusakan yang terjadi kembali dengan kamera penulis. Setelah segalanya siap, penulis kemudian berangkat menuju Jogja City Mall. Pada saat sampai Jogja City Mall, suasana sudah sangat ramai yang didominasi oleh remaja. Penulis sempat merasa kesulitan untuk mencari tempat untuk melakukan perekaman video karena sesak penonton. Setelah

menemukan tempat yang tepat, penulis kemudian mulai melakukan perekaman suasana yang memperlihatkan antusias penonton terutama dari penggemar boyband Cowboy Junior.

Acara kemudian dibuka oleh MC, dan acara saat itu dibuka dengan penampilan Cowboy Junior. Penonton yang sudah ramai semakin antusias saat melihat penampilan Cowboy Junior mulai dari awal acara. Pada liputan kali ini, penulis benar-benar kesulitan, di samping ramai dan penuh sesak, banyak terjadi senggolan dengan penulis serta penonton yang gerakannya tiba-tiba menutupi kamera. Ternyata, Cowboy Junior saat itu hanya ada 2 personel Aldi dan Kiki. Sedangkan Iqbal, hadir dalam bentuk tayangan video, mengirimkan salam dan memohon maaf tidak bisa hadir karena sedang menempuh studi di Amerika Serikat.

Acara kemudian berlanjut dimana agenda acaranya adalah pengenalan pemeran film Ada Cinta di SMA, penjelasan mengenai film Ada Cinta di SMA seperti jalan cerita, penokohan dan lain-lain. Agenda acara kemudian diramaikan oleh penampilan-penampilan pemeran Ada Cinta di SMA terutama oleh Cowboy Junior yang mampu membawa penonton menjadi antusias. Ada kejadian menarik yang berhasil penulis rekam, yaitu adanya penonton yang berada di barisan depan panggung yang memberikan bunga kepada Kiki Cowboy Junior.

Setelah acara selesai, penulis kemudian menuju ke belakang panggung untuk meminta waktu wawancara. Panitia yang saat itu bertemu dengan penulis mengatakan bahwa seluruh panitia sedang sibuk dan penulis diarahkan untuk menuju XXI Cinema. Dari keterangan panitia tersebut, acara selanjutnya adalah nonton bareng dengan para pemeran Ada Cinta di SMA yang bertempat di XXI

Cinema. Penulis kemudian menuju XXI untuk menunggu para pemeran Ada Cinta di SMA dan panitia acara meet and greet. Pada saat itu ramai para penggemar yang sedang menunggu kedatangan para pemeran Ada Cinta di SMA. Setelah menunggu 1-2 jam, kerumunan penggemar sudah benar-benar pergi dari XXI dan penulis juga merasa kesal karena seperti dibohongi dan itu dalih panitia untuk menghilangkan penumpukan keramaian.

Penulis kemudian menghubungi teman penulis, dimana saat itu teman penulis setuju dan bisa untuk meminjamkan komputernya untuk proses editing saat itu juga. Segera penulis menuju ke kediaman teman penulis dan segera melakukan proses editing. Tak lupa penulis juga menciptakan artikel berita untuk liputan meet and greet Ada Cinta di SMA.



Gambar 3.11 : Liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA oleh penulis

6 Oktober 2016, Setelah proses editing selesai, hasil video berita dan berita tulis kemudian diunggah penulis ke dropbox. Setelah terunggah ke dropbox, penulis kemudian mengirimkan link download hasil unggahan dropbox ke email milik

Agus. Penulis kemudian menginformasikan Agus lewat sms bahwa liputan meet and greet Ada Cinta di SMA sudah terkirim.

Pada saat mengunggah, penulis kemudian melakukan persiapan dan mencari informasi terkait acara Kampung Buku Jogja. Pada hari itu diadakan acara bernama Kampung Buku #2 yang bertempat di Universitas Gajahmada. Acara tersebut merupakan ajang berkumpulnya para pecinta buku, dimana ada diskusi buku, rilis buku dan tempat jual buku, dimana menghadirkan buku-buku indie, lawas hingga langka.

Penulis kemudian menuju Universitas Gajahmada untuk menghadiri acara Kampung Buku #2. Kebetulan acara pada hari itu belum begitu ramai saat penulis datang, dan penulis kemudian mempersiapkan kamera untuk melakukan liputan. Penulis kemudian melakukan dokumentasi video dan merekam suasana yang terdapat di kampung buku. Setelah melakukan perekaman, penulis mengamati bahwa sudah ada beberapa panitia yang sedang melakukan persiapan. Penulis kemudian menghampiri panitia untuk menanyakan siapa penanggung-jawab acara Kampung Buku. Panitia kemudian mengarahkan penulis menuju Arif. Penulis kemudian menanyakan kesediaan Arif untuk diwawancara dalam bentuk video.

Arif menyanggupi untuk wawancara, segera penulis dan arif mencari tempat yang cocok untuk melakukan wawancara. Penulis kemudian memperkenalkan diri dan melakukan uji coba untuk wawancara. Setelah semuanya siap, penulis kemudian melakukan perekaman video untuk wawancara dengan Arif. Arif dalam wawancaranya menjelaskan bahwa dalam acara Kampung Buku juga menjadi ajang untuk merilis peta literasi jogja. Peta literasi Jogja merupakan peta yang

menunjukkan penerbit buku, toko buku, komunitas buku dan berbagai hal yang keterkaitannya dengan buku yang terletak di Jogja. Arif berharap, dengan adanya peta ini akan membantu pecinta buku terutama yang berasal dari luar kota untuk mendapatkan panduan mengenai segala hal yang berkaitan dengan buku di Jogja.



Gambar 3.12. Liputan Kampung Buku #2 oleh penulis

Jumat, 7 Oktober 2016, Penulis melakukan proses editing untuk video liputan Kampung Buku #2. Setelah selesai proses pengeditan, penulis kemudian menciptakan berita tulis mengenai liputan Kampung Buku #2. Hasil video liputan dan berita tulis kemudian diunggah melalui dropbox. Link dari dropbox kemudian dikirimkan ke email Agus dan penulis menginformasikan bahwa penulis sudah menyerahkan liputan Kampung Buku #2.

Hari itu penulis mendapatkan instruksi dari Agus dan Agung untuk melakukan liputan HUT Yogyakarta. Sebelumnya, penulis sudah menyiapkan jadwal untuk melakukan peliputan HUT Yogyakarta. Penulis kemudian mencari

informasi mengenai HUT Yogyakarta, dan informasi HUT Yogyakarta pada tahun lalu. Pada malam hari sekitar pukul 19.00, penulis sampai di kawasan Tugu. Baru saja sampai, suasana sudah sangat ramai, dimana banyak sekali orang yang antusias terhadap HUT Yogyakarta terutama arak-arakan yang dilakukan oleh tiap daerah di Yogyakarta.

Penulis kemudian mencari spot untuk melakukan rekaman video. Dengan suasana yang ramai sesak penuh orang, penulis sering bersenggolan dengan penonton arak-arakan. Terlihat seluruh arak-arakan menarik untuk dilihat, dimana tiap daerah membawa ciri khas dalam arak-arakan nya. Untuk tema dari arak-arakan HUT Yogyakarta adalah wayang. Yang menarik dari arak-arakan ini adalah bagaimana tiap daerah menyulap sebuah kendaraan, dihias sem menarik mungkin dan menjadi arak-arakan yang mencerminkan kisah suatu wayang secara menarik dan meriah.



Gambar 3.13. Liputan HUT Yogyakarta oleh penulis

10 Oktober 2016, penulis melakukan proses pengeditan untuk video liputan HUT Yogyakarta. Penulis juga menciptakan berita tulis untuk liputan HUT Yogyakarta. Setelah menyelesaikan seluruh proses editing dan menciptakan berita tulis, penulis kemudian mengunggah video liputan dan berita tulis HUT Yogyakarta dan mengirimkannya ke Agus. Penulis kemudian menginformasikan Agus lewat sms bahwa penulis sudah menyerahkan video serta berita hasil liputan HUT Yogyakarta.

Pada saat malam hari, barulah Agus membalas sms penulis. Agus baru saja mengecek untuk video liputan Kampung Buku #2 dan Hut Yogyakarta. Setelah melihat video tersebut, Agus memutuskan bahwa ada beberapa pertimbangan yang harus direvisi oleh penulis. Penulis yang mendapatkan instruksi untuk revisi pada malam hari, tidak dapat langsung bekerja untuk melakukan proses edit. Teman penulis kebetulan berhalangan semua dan tidak bisa meminjamkan komputernya pada malam itu.

11 Oktober 2016, Penulis melakukan proses editing berkaitan dengan revisi dari Agus. Setelah melakukan perbaikan, penulis kemudian mengunggah video liputan yang sudah direvisi. Penulis kemudian menginformasikan Agus via sms bahwa penulis sudah menyerahkan video liputan yang sudah direvisi.

12 Oktober 2016, penulis mencari informasi mengenai agenda kota Yogyakarta. Agenda acara paling dekat adalah International Batik Bienalle yang diadakan mulai tanggal 13 Oktober 2016 bertempat di Jogja Expo Center (JEC). Penulis kemudian mencari informasi terkait International Batik Bienalle dan

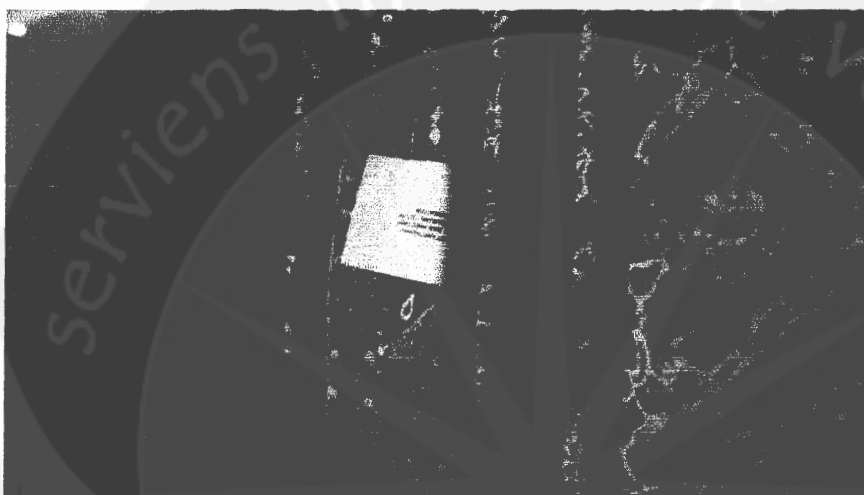
menyiapkan naskah wawancara. Selain itu, penulis juga mempelajari teknik editing video untuk menghasilkan video yang lebih baik.

13 Oktober 2016, penulis melakukan liputan International Batik Bienalle. Sekitar pukul 13.00 penulis tiba di Jogja Expo Center (JEC) dan mulai mempersiapkan diri untuk melakukan liputan. Penulis kemudian memulai pengambilan gambar melalui penggambaran suasana dan situasi yang terdapat di JEC. Acara ini merupakan pameran batik, dimana baru saja memasuki JEC, sudah terdapat batik pameran yang warna dan coraknya sangat menarik bagi penulis. Selain itu, terdapat foto beserta tulisan yang dibentuk dalam frame yang berisikan apa itu batik, sejarah batik, dan proses pembuatannya. Ada pula foto dan penjelasan mengenai budaya batik di Yogyakarta, penggunaan batik pada waktu-waktu apa saja dan sejarah serta proses penetapan batik sebagai warisan dunia yang berasal dari Indonesia.

Penulis juga mendapati bahwa ada batik dari Keraton Yogyakarta yang dipamerkan di International Batik Bienalle. Batik yang dipamerkan dari Keraton Yogyakarta juga dilengkapi dengan penjelasan yaitu nama motif, bentuk motif, penggunaan dalam situasi apa dan makna dari motif tersebut. Penulis juga tertarik dengan proses membatik secara langsung yang diadakan oleh SMP Stella Duce. Selain menarik, proses membatik secara langsung dapat memiliki nilai edukasi dan bagi penulis sendiri memiliki nilai berita.

Setelah dirasa cukup, penulis kemudian menyelesaikan pengambilan gambar. Penulis kemudian mencari panitia untuk mencari pihak yang dapat di wawancarai. Namun penulis tidak menemukan panitia dan mulai mencari di sisi

belakang JEC. Setelah bertemu resepsionis di ruang panitia, penulis dijelaskan bahwa kebetulan sebagian besar panitia sedang melakukan rilis di Ambarukmo, dan seseorang yang memiliki kepentingan untuk dapat diwawancarai juga mengikuti acara tersebut. Penulis kemudian disarankan untuk kesini lagi esok hari hanya untuk pengambilan gambar wawancara.



Gambar 3.14. Liputan International Batik Bienalle oleh penulis

14 Oktober 2016, penulis kembali menuju JEC untuk mengambil video wawancara dengan penanggung jawab International Batik Bienalle. Saat itu penulis tiba di JEC pukul 13.00. Berdasarkan keterangan resepsionis, narasumber penulis belum datang. Setelah menunggu sekitar 1-2 jam, akhirnya narasumber penulis datang. Sebelumnya, penulis berkenalan secara singkat dengan narasumber dan mengutarakan maksud penulis untuk mengadakan wawancara. Narasumber menyetujui kemudian kami melakukan uji coba. Saat semuanya sudah siap, maka penulis kemudian melakukan wawancara dengan menggunakan video.

Setelah penulis melakukan wawancara, penulis kemudian menuju kediaman teman penulis untuk melakukan proses editing. Tak lupa, penulis juga menciptakan

berita tulis mengenai liputan international batik bienalle. Sesudah menyelesaikan proses editing dan menciptakan artikel berita tulis, penulis kemudian mengunggah kedua file tersebut menggunakan dropbox. Penulis kemudian mengirimkan email ke Agus dan menginformasikan Agus via sms bahwa video dan artikel hasil liputan International Batik Bienalle sudah terkirim.

17 Oktober 2016, penulis mencari informasi mengenai agenda acara kota Yogyakarta. Salah satu agenda acara paling dekat adalah Pameran Seni Rupa Nandur Srawung yang dibuka pada tanggal 18 Oktober 2016 bertempat di Taman Budaya Yogyakarta. Penulis kemudian mencari informasi berkaitan dengan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung dan menyiapkan naskah wawancara. Namun penulis kesulitan mencari informasi karena sangat sedikit informasi mengenai Pameran Seni Rupa Nandur Srawung. Penulis kemudian mempelajari teknik editing video karena merasa ada kebutuhan untuk mengedit video agar terlihat lebih menarik.

Selasa, 18 Oktober 2016, penulis menuju ke Taman Budaya Yogyakarta untuk melakukan liputan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung. Saat itu penulis tiba pada pukul 18.00. Setelah sampai, penulis kemudian melakukan pengambilan gambar karya seni rupa yang dipamerkan di luar gedung Taman Budaya Yogyakarta. Penulis merasa kagum sekaligus tertarik, karena karya seni yang dipamerkan di luar gedung adalah patung dan totem yang terbuat dari bahan barang-barang bekas. Meskipun terbentuk dari barang bekas, patung dan totem yang dipamerkan terlihat indah dan menarik bagi penulis.

Setelah melakukan pengambilan gambar untuk karya seni di luar gedung, penulis kemudian menghampiri seseorang yang mengenakan seragam. Penulis kemudian bertanya, apakah penulis dapat bertemu dengan penanggung-jawab acara ini. Panitia tersebut mengangguk dan kemudian mengarahkan penulis untuk naik ke gedung atas. Setelah sampai di atas, penulis kemudian bertemu panitia lainnya dan penulis diharap untuk menunggu. Penulis setuju dan menunggu beberapa saat. Tiba-tiba, panitia lain bertemu penulis dan memohon maaf seseorang yang bertanggung-jawab sedang sibuk karena sebentar lagi akan tampil. Penulis merasa bingung dengan jawaban tersebut, namun panitia tiba-tiba mengarahkan penulis untuk masuk dengan memberikan tiket. Setelah masuk gedung, barulah penulis menyadari bahwa pentas yang dimaksud adalah pentas teater.

Sebelumnya, penulis merasa tidak ada keanehan dengan pentas teater tersebut. Penulis mengira bahwa pentas teater merupakan rangkaian acara dari Pameran Seni Rupa Nandur Srawung. Setelah acara pembukaan, penulis menyadari bahwa acara pentas seni tersebut merupakan pentas seni UKM Teater Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Penulis yang sudah berada di dalam, akhirnya memutuskan untuk melakukan dokumentasi pentas teater tersebut sambil menciptakan naskah wawancara. Setelah selesai acara, penulis kemudian menghampiri panitia yang rupanya adalah koordinator lapangan dan bertanggung-jawab untuk melakukan wawancara. Pada saat wawancara itulah penulis merasa jelas bahwa acara pentas seni tersebut berbeda dengan pameran seni rupa Nandur Srawung dan bukanlah rangkaian dari pameran seni rupa tersebut.



Gambar 3.15. Liputan Teater JAB UAD oleh penulis

19 Oktober 2016, penulis melakukan proses editing video untuk pentas teater Yang Maha Binatang milik UKM Teater UAD. Hari itu, teman penulis menyanggupi untuk meminjamkan komputernya pada malam hari. Penulis kemudian setuju dan memulai proses editing malam hari. Tak lupa, penulis juga menciptakan artikel berita tulis mengenai liputan pentas teater Yang Maha Binatang UKM Teater UAD. Setelah menyelesaikan proses editing dan pembuatan artikel berita tulis, penulis kemudian mengunggah file tersebut ke dropbox. Penulis kemudian mengirimkan video dan artikel berita tulis liputan pentas teater Yang Maha Binatang UKM Teater UAD menuju email Agus serta menginformasikan Agus via SMS.

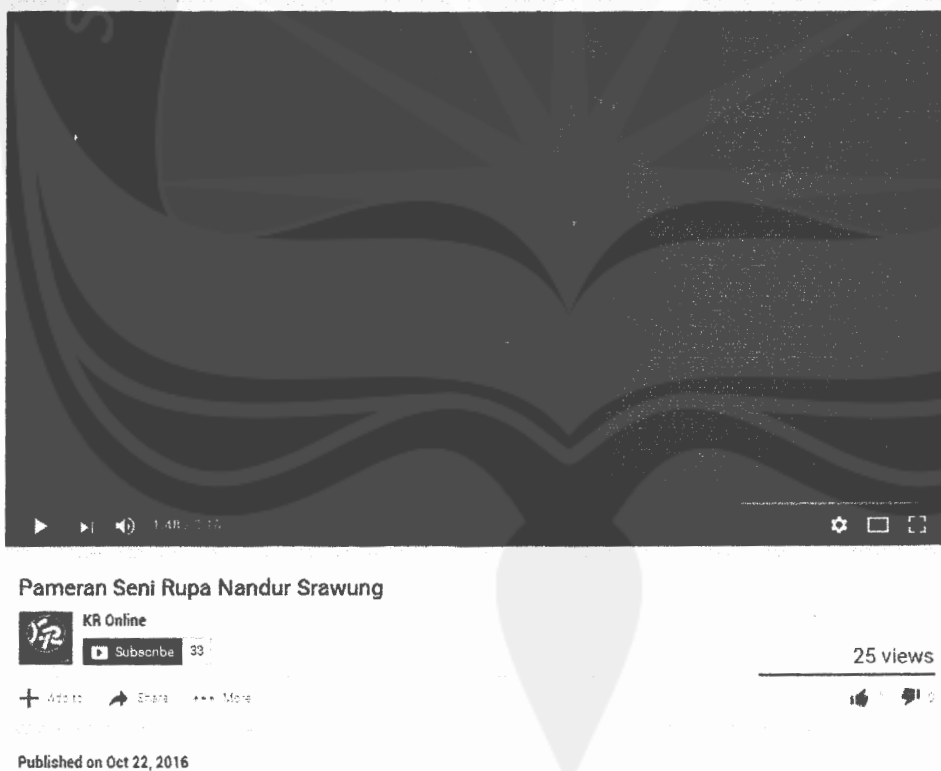
20 Oktober 2016, penulis menuju Taman Budaya Yogyakarta untuk melakukan liputan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung. Saat itu penulis tiba pukul 18.00. Berkaca dari pengalaman sebelumnya, penulis kali ini mencari lokasi

pameran seni rupa terlebih dahulu. Ternyata, lokasi pameran terletak di dalam gedung bawah, dimana kemarin penulis malah menuju ke gedung atas dan meliput acara yang berbeda. Penulis kemudian melakukan pengambilan gambar untuk pameran seni rupa yang terletak di dalam gedung. Agar tidak menemui kesalahan lagi, penulis kemudian mencari panitia yang merupakan panitia acara pameran seni rupa Nandur Srawung. Penulis kemudian bertanya pada panitia, siapa yang bertanggung-jawab untuk diwawancarai untuk keperluan video berita. Panitia kemudian mengarahkan penulis menuju seorang pria yang bernama Mamiiek.

Mamiiek adalah seseorang yang bertanggung-jawab atas kelangsungan acara Pameran Seni Rupa Nandur Srawung. Dari penjelasannya, pameran seni rupa ini merupakan salah satu kontribusinya dalam memajukan karya seni rupa. Mamiiek menjelaskan bahwa seni rupa bukan hanya patung dan topeng, namun bisa dalam berbagai bentuk dan variasi. Atas keprihatinan atas seni rupa yang dia lihat sebagai seni yang dianggap kurang menarik dan lesu, Mamiiek menciptakan pameran ini.

Dalam pameran ini, Mamiiek mengaku bahwa dia meminta partisipasi masyarakat untuk berkumpul dan menciptakan karya seni rupa secara bersama-sama. Selain patung dan totem yang dikerjakan berkelompok oleh masyarakat, Mamiiek juga memberi kesempatan untuk seniman seni rupa indie untuk memamerkan hasil karyanya di pameran ini. Namun yang membuat penulis merasa kagum adalah upaya Mamiiek untuk memberikan apresiasi kepada anak-anak difabel dan lansia. Dalam pameran ini, Mamiiek meminta beberapa SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk memberikan dan memamerkan karyanya dalam pameran ini. Tak disangka, tanggapannya begitu antusias.

Mamiék menjelaskan, bahwa sesungguhnya dia hanya bersikap memanusiaikan manusia dengan memberikan tempat bagi difabel dan lansia untuk berpartisipasi dalam pameran ini. Ia berpendapat bahwa sesungguhnya yang difabel dan lansia butuhkan adalah apresiasi dari masyarakat. Salah satu contoh adalah seseorang dengan tuna rungu dan tuna wicara membuat sebuah karya seni rupa yang terdiri dari kata-kata miring, cacian, hinaan, merendahkan yang pernah ditujukan kepadanya. Melalui karya tersebut, ia berpesan bahwa ia juga sama seperti kita, ia juga dapat merasakan sakit. Setelah menjelaskan tersebut, penulis kemudian melakukan uji coba dan wawancara terhadap Mamiék.



Gambar 3.16. Liputan Pameran Nandur Srawung oleh penulis

Jumat, 21 Oktober 2016, Penulis melakukan proses editing untuk liputan pameran karya seni rupa Nandur Srawung. Saat itu penulis melakukan proses pengeditan sejak siang hari dan berakhir pukul 17.30. Setelah melakukan proses editing, penulis kemudian menciptakan artikel berita tulis tentang pameran seni rupa Nandur Srawung. Untuk pameran seni rupa Nandur Srawung, nilai berita yang berusaha diangkat oleh penulis adalah kemanusiaan (human interest). Penulis kemudian mengunggah hasil video dan artikel berita tulis ke dropbox dan mengirimkan ke email Agus.

Sabtu, 22 Oktober 2016, Penulis mencari informasi mengenai agenda kota Yogyakarta. Pada hari itu, ternyata sedang berlangsung Pameran lomba foto Salon Foto Indonesia 2016. Pameran Lomba Salon Foto Indonesia 2016 merupakan pameran foto dimana foto-foto yang dipamerkan adalah foto yang mengikuti lomba Salon Foto Indonesia. Salon Foto Indonesia sendiri merupakan lomba foto nasional dan salah satu lomba foto terbesar Indonesia yang berlangsung setahun sekali. Untuk pameran kali ini diadakan di Yogyakarta tepatnya di Jogja City Mall (JCM).

Penulis kemudian menuju pameran Salon Foto Indonesia pada malam hari sekitar pukul 18.00. Pada saat sampai, acara sudah dibuka dan terdapat perwakilan dari Gubernur Yogyakarta dan Menteri Pariwisata. Penulis kemudian melakukan pengambilan gambar untuk prosesi pembukaan pameran Salon Foto Indonesia. Sesudah itu, penulis kemudian mengambil gambar situasi pameran dan foto-foto yang dipamerkan. Penulis merasa kagum dan tertarik dengan foto-foto yang dipamerkan, karena dari segi komposisi, warna hingga pengambilan semuanya terlihat menarik. Untuk melengkapi gambar, penulis kemudian menanyakan panitia

siapa yang bertanggung-jawab dan dapat diwawancarai. Panitia kemudian mengarahkan penulis kepada Subagio yang merupakan Ketua dari Himpunan Seni Foto Amatir (HISFA) Yogyakarta.

Subagio yang saat itu sedang menjamu tamu meminta penulis untuk menunggu terlebih dahulu. Setelah menunggu barulah Subagio menghampiri penulis dan menanyakan maksud kedatangan penulis. Penulis kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan bahwa penulis ingin wawancara dalam bentuk video terkait pameran Salon Foto Indonesia 2016. Subagio kemudian menyanggupi dan penulis memulai uji coba wawancara dengan Subagio. Setelah dirasa cukup, penulis kemudian melakukan wawancara dalam bentuk video. Namun penulis menemui kesulitan dimana JCM saat itu terdapat acara konser musik di luar gedung, ada live music di dalam gedung, ada pameran yang melibatkan mc dan sound, serta ada pameran sepeda motor terbaru yang menggunakan musik keras. Suara-suara gaduh dan keras itulah yang mengganggu penulis dalam melakukan wawancara dan beberapa kali Subagio harus mengulang pertanyaan serta sempat mendekatkan kuping ke penulis meskipun direkam karena suara yang sangat mengganggu.

Meskipun ada suara yang mengganggu, penulis tetap menyelesaikan rekaman untuk wawancara. Setelah selesai, penulis kemudian menghubungi teman penulis dan kebetulan malam itu komputernya bisa penulis pakai. Sehingga, sesuai acara Salon Foto Indonesia, penulis langsung menuju kediaman teman penulis untuk melakukan proses editing. Penulis juga menciptakan artikel berita tulis untuk melengkapi liputan pameran Salon Foto Indonesia 2016. Setelah semuanya selesai,

penulis kemudian mengunggahnya dan mengirimkan ke Agus via email. Tak lupa penulis juga menginformasikan kepada Agus bahwa hasil video dan artikel berita liputan Pameran Salon Foto Indonesia 2016 sudah terkirim.



Gambar 3.17. Liputan Salon Foto Indonesia oleh penulis

3.3 Analisis Data Tugas *Cameraperson* dalam Proses Produksi Berita

Berdasarkan teori yang sudah penulis ambil menurut Yurnaldi (1992 : 31), untuk menjadi sebuah berita, jurnalis harus menciptakan sebuah karya memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1) Penting (*Significance*)

Penting disini memiliki arti bahwa sebuah berita mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca. Saat penulis menjalani proses Kuliah Kerja Lapangan, penulis ditekankan untuk mengutamakan peliputan berita yang memiliki pengaruh besar. Penulis memang diinstruksikan oleh Agung (Pemimpin

Redaksi) dan Agus (Mentor penulis sekaligus Redaktur) untuk melakukan liputan soft news dan *feature*. Alasan Agung dan Agus yang menginstruksikan penulis untuk melakukan liputan soft news dan *feature* adalah kemampuan penulis yang belum cukup, waktu penulis yang masih terbagi dengan perkuliahan serta krjogja.com sebagai media yang tergolong baru dan belum pernah memberitakan dalam bentuk video.

Sebenarnya, unsur significance hadir terutama dalam hard news, dimana ada sebuah kejadian terkini yang memiliki kepentingan untuk masyarakat dan memiliki dampak terhadap masyarakat. Penulis juga sebelumnya sudah mempelajari unsur berita ini dalam perkuliahan, dimana unsur significance lebih diutamakan untuk melakukan liputan pemberitaan. Namun sesuai instruksi Agung dan Agus, penulis selama melakukan Kuliah Kerja Lapangan meliput berita kategori soft news dan *feature*. Karena fokus penulis yang berada di soft news, maka penulis kurang menerapkan unsur significance dalam liputan video berita yang penulis lakukan. Namun salah satu liputan yang dianggap penulis cukup memenuhi kriteria significance adalah peliputan HUT Yogyakarta. Menurut penulis, HUT Yogyakarta merupakan sebuah perayaan besar, yang melibatkan seluruh daerah di Yogyakarta, dan menarik perhatian seluruh Yogyakarta. Selain itu, perayaan ini merupakan peringatan atas Yogyakarta yang ke 260, dan dapat dianggap cukup tua. Perayaan ini juga memiliki agenda penting berkaitan dengan hiburan, pariwisata,

berlangsungnya kegiatan ekonomi, menggerakkan massa dari seluruh daerah Yogyakarta dan dari luar daerah serta dampak yang ditimbulkan seperti kemacetan yang panjang serta pengalihan jalur di sejumlah jalan raya Yogyakarta.

Meskipun penulis diinstruksikan untuk melakukan peliputan soft news dan *feature*, ada saat-saat tertentu nantinya penulis akan meliput hard news. Untuk informasi mengenai hard news atau kejadian-kejadian penting lainnya yang mendesak untuk diliput akan diinformasikan kepada penulis dan penulis segera menuju lokasi. Namun selama berlangsungnya Kuliah Kerja Lapangan, instruksi untuk melakukan peliputan video akan sebuah kejadian-kejadian penting yang masuk dalam ranah hard news tidak diberlakukan. Artinya, selama penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan, Agung selaku Pemimpin Redaksi tidak menginstruksikan peliputan yang sifatnya mendesak, penting atau segera diliput. Salah satu instruksi yang diberlakukan kepada penulis adalah melakukan liputan HUT Yogyakarta dimana Agus menilai acara ini merupakan acara besar yang melibatkan satu kota dan Kedaulatan Rakyat yang secara sejarah, lokasi, dan target audiens memiliki keterkaitan dengan Yogyakarta. Meskipun bisa dikatakan peliputan HUT Yogyakarta merupakan soft news, namun liputan ini memiliki unsur *significance* karena memiliki pengaruh di masyarakat dan terhadap *website* portal berita *krjogja.com*.

2) Besaran (*Magnitude*)

Besaran disini memiliki arti bahwa berita memiliki sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti dan menarik untuk diketahui oleh orang banyak. Saat penulis menjalani Kuliah Kerja Lapangan, penulis melakukan berbagai peliputan berita. Dari seluruh peliputan berita tersebut, tentu ada berita yang memiliki unsur Besaran. Peliputan berita yang menurut penulis memiliki unsur besaran adalah liputan HUT Yogyakarta.

Perayaan HUT Yogyakarta memiliki unsur Besaran didasari beberapa hal. Pertama, HUT Yogyakarta merupakan acara perayaan tahunan kota Yogyakarta, dimana pada tahun ini berumur ke 260. Angka 260 merupakan angka yang cukup besar dan dapat dianggap tua apabila menilai dari umur. Kedua, acara ini dimeriahkan oleh pawai budaya yang berasal dari 14 kecamatan yang terletak di Yogyakarta. Ketiga, acara ini melibatkan sekitar 1200 peserta, dimana angka itu dapat dikatakan besar untuk sebuah acara. Keempat, acara HUT Yogyakarta yang menarik perhatian dan mengundang massa hingga ribuan orang, dimana menutupi jalan dan terpaksa berbagai ruas jalan di Yogyakarta perlu dialihkan. Dari peliputan HUT Yogyakarta, penulis bersyukur bahwa penulis diberikan pengalaman untuk melakukan peliputan sebuah acara perayaan akbar yang memiliki angka besaran yang cukup tinggi dan merupakan sebuah perayaan yang penting diberitakan serta menarik untuk diliput.

3) Kebaruan (*Timeliness*)

Kebaruan merupakan berita yang memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama, hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum. Aktual (terkini) berkaitan dengan tenggat waktu pemuatan yang sudah ditetapkan pemimpin redaksi. Saat penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan, penulis melakukan berbagai peliputan berita. Penulis juga merasa, dari setiap berita yang diliput penulis, seakan memiliki masa kadaluwarsa dan harus secepatnya diberitakan. Unsur berita kebaruan merupakan unsur berita dimana ada kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi sesegera mungkin. Semakin cepat pemberitaan dilakukan, semakin cepat masyarakat dapat mengakses informasi, dan hal ini dapat berdampak pada kredibilitas media serta menimbulkan profit.

Pada saat masa perkuliahan, penulis ditekankan untuk melakukan pemberitaan sesegera mungkin. Pada saat melakukan Kuliah Kerja Lapangan, penulis mendapat instruksi dari Agung dan Agus untuk melakukan liputan dan menghasilkan video berita sesegera mungkin. Unsur kebaruan ini menjadi sebuah kompetisi antar media untuk mempengaruhi kredibilitas. Namun bagi penulis sendiri, apabila berita tidak sesegera mungkin diberitakan, maka informasi di dalamnya tidak memiliki dampak, tidak menarik serta berita akan kehilangan informasi. Penulis yang melakukan berbagai peliputan, diberikan deadline oleh Agus untuk sesegera mungkin melakukan liputan. Salah satu liputan

berita yang memiliki nilai Kebaruan menurut penulis adalah liputan berita Distinguished Gentleman's Ride (DGR) 2016.

DGR sebenarnya merupakan acara penggalangan dana yang diberlakukan global untuk membantu pengobatan Kanker Prostat. Namun berbeda dengan acara penggalangan dana lainnya, DGR melakukan penggalangan dengan cara melakukan tur sepeda motor custom atau classic dengan kostum tematik, yaitu pakaian formal. DGR yang dilaksanakan pada tahun ini diadakan cukup meriah, dengan hadirnya jumlah peserta yang membludak dan jumlah serta aneka sepeda motor yang berpartisipasi dalam DGR. Pada saat melakukan liputan, penulis melihat bahwa hanya ada 2-3 orang yang melakukan peliputan video. Penulis memperkirakan bahwa peliputan video tersebut merupakan jurnalis yang berasal dari media lain.

Agung dan Agus yang berharap akan berita yang disiarkan sesegera mungkin, menginstruksikan penulis sejak awal untuk bekerja secara cepat. Liputan yang diadakan pada hari minggu 25 September 2016, segera diolah dan diedit oleh penulis pada hari itu juga. Agar dapat bersaing dalam kompetisi, penulis pun sesegera mungkin menyerahkan berita tersebut kepada Agus. Dari proses screening video dan observasi media lain yang terdapat di Yogyakarta, didapati bahwa hanya krjogja.com yang memiliki konten berita DGR, dan tidak ada berita mengenai DGR di seluruh media Yogyakarta. Penulis merasa bangga karena sudah berhasil melakukan peliputan berita, dimana berita

tersebut tidak terdapat di media lain dan penulis berhasil mengalahkan *deadline* dari krjogja.com serta berhasil menyelesaikan suatu berita secara tepat waktu.

4) Kedekatan (*Proximity*)

Kedekatan merupakan berita yang memiliki kedekatan jarak (geografis) ataupun emosional dengan pembaca. Hal ini termasuk kedekatan karena profesi, minat, bakat, hobi dan perhatian pembaca. Saat penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan, penulis tentu bersinggungan dengan elemen ini dalam melakukan liputan. Untuk melakukan liputan, penulis mengakui ada pertimbangan kedekatan, yaitu jarak atau emosional dalam peliputan. Pertimbangan kedekatan jarak dan emosional tersebut diberlakukan penulis dikarenakan target audiens krjogja.com yang berada di daerah Yogyakarta serta memiliki kedekatan jarak dengan masyarakat Yogyakarta berkaitan dengan merk Kedaulatan Rakyat yang memiliki sejarah di Yogyakarta.

Salah satu liputan yang dilakukan penulis yang memiliki unsur kedekatan adalah liputan Kampung Buku #2 Yogyakarta. Kampung Buku merupakan suatu acara yang mengumpulkan pecinta buku terutama di Yogyakarta untuk mengikuti berbagai kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan buku seperti diskusi, rilis buku dan tersedianya berbagai buku bahkan buku lawas dan langka yang dijual di acara ini. Kampung Buku yang bertempat di Yogyakarta memiliki

kedekatan geografis dengan target audiens krjogja.com yang berada di daerah Yogyakarta.

Selain itu, Kampung Buku juga mengumpulkan berbagai komunitas buku di Yogyakarta. Dan menariknya, Kampung Buku memiliki kedekatan emosional saat diliput karena pada acara ini dirilis sebuah peta yang berisikan lokasi berbagai komunitas pecinta buku, penerbit buku, dan toko buku yang tersebar di seluruh Yogyakarta. Karena kedekatannya dengan Yogyakarta, penulis menilai bahwa Kampung Buku merupakan sebuah acara lokal yang termasuk dalam kategori berita lokal. Dari peliputan Kampung Buku, penulis menilai bahwa *website* krjogja.com perlu untuk lebih banyak lagi melakukan liputan berita lokal, dimana berita ini akan menarik perhatian masyarakat Yogyakarta yang merupakan target audiens krjogja.com.

5) Ketermukaan (*Prominence*)

Ketermukaan adalah berita mengenai hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu benda, tempat, atau kejadian. Suatu peristiwa yang menyangkut orang terkenal atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca. Cuatan ini adalah hal-hal yang menonjol dari “sesuatu” atau “seseorang” dan karenanya “sesuatu” atau “seseorang” itu menjadi dikenal oleh orang banyak, populer, sangat disukai atau justru dibenci. Saat penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan, tidak dapat dihindari, elemen ini ada dalam salah satu liputan dan menjadi suatu pemberitaan. Tidak dapat

disangkal, adanya suatu berita dengan elemen keterkenalan dapat dikatakan lebih “menjual”, dikarenakan masyarakat umum lebih tertarik untuk mengakses informasi orang yang terkenal, terutama public figure dimana orang tersebut memiliki penggemar.

Salah satu liputan yang dilakukan penulis yang memiliki elemen keterkenalan adalah liputan meet and greet pemain film Ada Cinta di SMA. Kebetulan, pemain film yang membintangi Ada Cinta di SMA adalah boyband Indonesia, Cowboy Junior. Cowboy Junior merupakan salah satu boyband di Indonesia yang memiliki basis penggemar yang besar. Sehingga tak heran, pada saat acara meet and greet berhasil menarik minat banyak sekali penggemarnya dan acaranya penuh sesak. Penulis juga merasa kesulitan dalam melakukan pengambilan gambar pada saat acara ini penonton yang penuh sesak dan histeris sehingga sering terjadi senggolan. Namun setelah hasil video liputan dan pemberitaan yang dibuat oleh penulis diterbitkan di krjogja.com, ternyata pemberitaan ini memiliki “nilai jual” yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah viewer (penonton) video yang lebih dari 1000 orang pada saat hari pertama video tersebut ditayangkan dan menjadi video yang paling banyak ditonton yang dimiliki oleh krjogja.com.

6) Sentuhan Manusiawi (*Human Interest*)

Human Interest adalah berita yang menyentuh rasa kemanusiaan, mengungghah hati, dan minat. Saat penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan, penulis mengakui bahwa elemen ini ada dalam

suatu pemberitaan tetapi untuk dapat menggugah nurani pembaca berita adalah sesuatu yang sulit. Menurut pengalaman penulis kemarin, ada beberapa berita yang menurut penulis memiliki elemen *Human Interest*. Elemen ini muncul karena pada saat liputan, penulis merasa tersentuh dan tergugah hatinya. Namun elemen *Human Interest* tidak hadir dalam seluruh berita dan hanya pada berita-berita tertentu. Berita-berita yang mengedepankan elemen Human Interest kebanyakan merupakan berita *feature*.

Salah satu liputan yang dilakukan penulis yang mengedepankan elemen *Human Interest* adalah Pameran Seni Rupa Nandur Srawung. Pameran Seni Rupa Nandur Srawung adalah pameran seni rupa yang menurut penulis berbeda, karena dari banyaknya ragam bentuk seni rupa yang dipamerkan dan kontributor seni rupa untuk pameran ini. Penulis saat itu kagum dengan seluruh hasil karya seni yang dipamerkan di pameran ini. Sebelumnya, penulis hanya mengetahui bahwa seni rupa adalah patung dan lukisan, namun di pameran ini, penulis menemui sejumlah ragam seni rupa lainnya. Ada yang berbentuk totem, ada yang berbentuk roket, ada yang merupakan kumpulan barang bekas yang membentuk benda tertentu.

Menurut penulis, yang paling menarik perhatian adalah bagaimana Mamiék, penanggung jawab pameran seni rupa Nandur Srawung, dapat mengenalkan dan berusaha mempopulerkan seni rupa. Mamiék juga memberikan ruang bagi perupa indie atau perupa yang

karyanya memiliki kualitas dan belum tampil di pameran. Namun, penulis merasa tersentuh dan tergugah saat mengetahui Mamiék memberikan apresiasi dan ruang bagi pelajar difabel untuk memamerkan hasil karya seni rupanya di pameran ini. Mamiék pergi ke beberapa SLB di daerah Yogyakarta dan meminta siswa SLB untuk memberikan hasil karyanya. Hal ini ditanggapi antusias oleh pelajar SLB, dimana Mamiék menjelaskan bahwa sebenarnya ini adalah caranya memanusiakan manusia dengan cara memberikan apresiasi bagi mereka. Bagi Mamiék, murid-murid SLB memerlukan apresiasi dari masyarakat, dimana mereka ingin dianggap setara dan sama.

Salah satu yang membuat penulis terharu adalah seseorang tuna wicara yang juga tuna rungu, menyerahkan hasil karyanya ke Mamiék. Karya seni rupa tersebut adalah kumpulan kata-kata hinaan, makian, ejekan dan kata-kata bernada negatif yang pernah ia terima, dikumpulkan menjadi satu dan dibentuk menjadi karya seni rupa. Makna dari karya itu adalah, si perupa tidak ingin diperlakukan berbeda dan dia mampu serta ingin dianggap setara. Berdasarkan penuturan Mamiék tersebut, penulis tergugah dan membuat video berita serta artikel berita dimana elemen yang paling kuat adalah Human Interest dan pembahasannya adalah perupa difabel yang mengikuti pameran ini.

Penulis selama melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) menerapkan teori milik Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, yaitu sembilan elemen jurnalisme (Ishwara, 2005 : 9) :

1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Berdasarkan definisinya, kebenaran jurnalistik adalah pengumpulan dan verifikasi fakta serta menyampaikannya dalam laporan yang adil dan terpercaya. Penulis selama KKL berusaha untuk mengumpulkan fakta selama di lapangan. Pengumpulan fakta diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penulis juga mempelajari bahwa seorang jurnalis perlu pandai-pandai dalam mengumpulkan dan verifikasi fakta selama di lapangan, terutama adanya fakta yang ditutup-tutupi selama di lapangan. Setelah berhasil mengumpulkan fakta, maka penulis perlu membentuknya dalam sebuah berita dimana informasi yang terdapat di dalamnya adil dan terpercaya. Salah satu pengalaman penulis adalah liputan Pameran Salon Foto Indonesia 2016. Sebelumnya, penulis tidak mengetahui informasi apapun mengenai Pameran Salon Foto Indonesia 2016. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan fakta dengan observasi dan wawancara singkat dengan panitia serta wawancara dengan pihak yang berkepentingan di Pameran Salon Foto Indonesia 2016. Setelah berhasil mengumpulkan fakta di lapangan, penulis kemudian membentuk fakta-fakta yang terkumpul menjadi satu kesatuan berita yang berisikan informasi yang tepat dan terverifikasi.

2) Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat

Maksud dari poin ini adalah jurnalis harus memiliki komitmen kepada warga masyarakat. Dalam KKL yang dilakukan penulis, penulis berusaha untuk memprioritaskan pengambilan fakta dan penyajian berita dengan keberpihakan pada masyarakat. Selama penulis melakukan KKL, penulis menghasilkan berita dengan keberpihakan kepada masyarakat dan tidak berpihak pada penguasa atau kepentingan tertentu.

3) Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi

Jurnalis dalam melakukan liputan pemberitaan adalah melakukan pengumpulan fakta yang terverifikasi. Fakta terverifikasi disini adalah jurnalis mengumpulkan data dan fakta serta melakukan verifikasi antara lain dengan wawancara dengan pihak terkait untuk membuktikan keakuratan data dan fakta. Selama penulis melakukan KKL, penulis mempelajari, bahwa inti dari jurnalisme adalah melakukan verifikasi. Pada saat penulis melakukan observasi dan mengumpulkan fakta, penulis akan melakukan verifikasi dengan bukti-bukti pendukung serta wawancara. Adanya fakta terverifikasi inilah yang merupakan informasi dalam berita yang dapat diberitakan ke masyarakat.

4) Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput

Kebebasan merupakan syarat dasar dari jurnalisme. Kebebasan disini adalah jurnalis memiliki netralitas dan tidak memiliki kepentingan

tertentu dalam melakukan sebuah pemberitaan. Kebebasan juga berarti tidak adanya intervensi dari pihak luar untuk mempengaruhi pemberitaan. Selama penulis melakukan KKL, penulis mendapatkan kebebasan, bukan saja di lapangan, namun juga dari redaksi krjogja.com. Salah satu pengalaman penulis adalah liputan Distinguished Gentleman's Ride 2016, dimana penulis memiliki kebebasan untuk eksplorasi dan mengambil data. Selain itu, penulis diberi kebebasan untuk meliput tanpa adanya intervensi dan diberi kebebasan oleh redaksi untuk melakukan liputan tersebut.

- 5) Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan

Prinsip ini menekankan kepada kebebasan pers agar tetap terjaga, tidak diintervensi oleh pihak penguasa. Selain itu, pers dan jurnalis memiliki peran untuk menjadi “anjing penjaga”, yang memberi peringatan serta mengendalikan penguasa. Selama penulis melakukan KKL, penulis melihat bahwa penulis bebas dari intervensi politik. Hal ini dibuktikan dengan penulis yang dapat secara bebas melakukan liputan tanpa merasa takut atau terancam akan intervensi penguasa. Namun, penulis pada masa KKL tidak melakukan pemberitaan atau pemantauan khususnya dalam bidang politik serta kepada penguasa.

- 6) Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik

Prinsip ini menekankan adanya pandangan, masukan dan kritik dari masyarakat. Hal ini untuk mendukung dari mutu, kualitas, netralitas

dari pers dan jurnalis. Selama penulis melakukan KKL, penulis mendapati bahwa krjogja.com sudah menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kolom komentar pada setiap artikel berita yang diunggah oleh krjogja.com. Adanya kolom komentar tersebut memfasilitasi untuk memberikan kritik, saran, komentar terhadap pemberitaan dan untuk krjogja.com itu sendiri.

- 7) Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan

Jurnalisme adalah menceritakan suatu fakta dan informasi dengan suatu tujuan. Ini berarti jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan. Penulis selama KKL berusaha untuk menciptakan pemberitaan yang menarik tanpa melepaskan fakta dan informasi penting pemberitaan. Salah satu pengalaman penulis untuk menciptakan pemberitaan yang menarik adalah pada saat liputan Distinguished Gentleman's Ride 2016. Pada saat liputan tersebut, penulis menyajikan seluruh informasi dalam bentuk video. Tidak hanya itu, penulis mementingkan aspek visual dan estetika, berkaitan dengan sepeda motor yang digunakan pada saat Distinguished Gentleman's Ride 2016.

- 8) Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif

Prinsip ini memiliki arti bahwa jurnalis perlu menjaga berita agar tetap proporsional dan tidak menghilangkan hal-hal penting yang

merupakan dasar dari kebenaran. Selama penulis melakukan KKL, penulis berusaha untuk menciptakan alur dan ketepatan berita untuk tetap berimbang serta memberitakan fakta terverifikasi. Penulis sadar bahwa perlu adanya keberimbangan dalam berita dan menjaga berita agar tetap proporsional untuk diberitakan ke masyarakat.

9) Wartawan harus memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya

Setiap wartawan memiliki rasa etik dan tanggung-jawab, yaitu untuk tetap memberitakan kebenaran dan mempertanggung-jawabkannya kepada masyarakat. Pada beberapa kasus, ada jurnalis yang memiliki keraguan karena adanya tanggung-jawab kepada masyarakat untuk memberitakan kebenaran namun dari redaksi sendiri memiliki perbedaan kepentingan yang tidak memungkinkan untuk memberitakan hal tersebut. Penulis pada saat melakukan KKL tidak menemui hal tersebut dan dapat bekerja secara maksimal, dimana penulis dapat memberitakan tanpa ditunggangi kepentingan tertentu dari redaksi. Selain itu, penulis selama masa KKL mempelajari bahwa adanya tanggung-jawab yang diberikan oleh penulis untuk memberikan kebenaran menjadikan penulis untuk bekerja secara tanggap dan berhati-hati terutama dalam memberitakan fakta.

Kemudian penulis juga menerapkan teori mengenai karakteristik jurnalisme online menurut Nurul Hasfi (2010 : 3), yaitu :

1) Perubahan posisi *audience* :

Audience disini adalah pembaca berita dari *website* portal berita krjogja.com. Perubahan posisi yang dimaksud disini adalah, *audience* yang mengakses berita, memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam menyumbangkan hasil berita. Disini, proses produksi berita tidak hanya dilakukan oleh jurnalis, tetapi *audience* dapat ikut serta dengan menyerahkan hasil berita tersebut. Bahkan untuk beberapa kasus, posisi *audience* dapat menjadi sejajar dengan jurnalis profesional. Hal ini dikarenakan elemen *significance* berita, penjangkauan berita yang lebih dekat dan berbagai hal lainnya yang menjadikan berita milik *audience* memiliki kualitas yang setara.

Selama penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan di *website* portal berita krjogja.com, penulis mengamati bahwa krjogja.com memiliki karakteristik ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kolom Jurnalisme Warga di *website* krjogja.com. Kolom Jurnalisme Warga ini merupakan wadah untuk menampung seluruh pemberitaan yang dilakukan oleh warga Yogyakarta khususnya yang mengakses krjogja.com untuk memberitakan hasil berita mereka. Dengan adanya kolom Jurnalisme Warga, krjogja.com memberikan kesempatan bagi warga Yogyakarta untuk memberitakan hasil beritanya sendiri.

Untuk kolom jurnalisme warga sendiri, penulis kurang mengikuti perkembangannya karena Agung dan Agus tidak banyak membahas jurnalisme warga. Yang pasti, seluruh pemberitaan yang dilakukan oleh warga Yogyakarta yang diserahkan kepada redaksi

krjogja.com akan diterima. Kemudian, redaktur akan memilah, mengolah dan mengedit sesuai standar yang dimiliki oleh krjogja.com. Meskipun krjogja.com membuka seluas-luasnya untuk jurnalisme warga, namun berita yang terdapat dalam jurnalisme warga bisa dikatakan sedikit. Ada beberapa hal yang memengaruhi hal ini, yaitu krjogja.com yang merupakan media berita baru di Yogyakarta. Baru disini memiliki arti bahwa belum banyak masyarakat yang tahu, dan dari redaksi sendiri belum berkonsentrasi untuk melakukan pengembangan jurnalisme warga karena lebih mengusahakan untuk pemberitaan aktual setiap harinya.

Penulis melihat, bahwa berita-berita yang masuk di kolom jurnalisme warga memiliki standar jurnalistik. Meskipun sudah memiliki standar jurnalistik, berita yang ada memiliki beberapa kekurangan, seperti berita yang belum dibentuk dalam satu rangkaian artikel, hanya memberitakan 5W 1H tanpa memberikan informasi tambahan, dan penggunaan kata yang beberapa masih belum baku dan efektif.

2) *Immediacy*

Immediacy adalah memungkinkan updating informasi melebihi kecepatan media tradisional. Updating informasi disini adalah media jurnalisme online dapat memberitakan sebuah informasi lebih cepat. Berbeda dengan media cetak yang mencetak berita pada esok hari dan televisi yang perlu melakukan persiapan saat siaran. *Online journalism*

juga memiliki kelebihan berupa *multimedia capability* yang memungkinkan pesan bisa disampaikan dalam berbagai versi dari teks, gambar, video maupun audio.

Selama penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan di *website* portal berita *krjogja.com*, penulis mengamati bahwa *krjogja.com* sebagai media online memiliki keunggulan dalam memberitakan informasi secara cepat. *krjogja.com* yang merupakan satu kesatuan dari media Kedaulatan Rakyat, memiliki keunggulan dalam memberitakan informasi secara segera, dan *realtime*, berbeda dengan media cetak surat kabar harian Kedaulatan Rakyat.

Salah satu contoh nyata pemberitaan melalui media online dapat dilakukan secara lebih cepat dan *real-time* adalah pada liputan berita HUT Yogyakarta. Pada saat HUT Yogyakarta, jurnalis *krjogja.com* dapat menuliskan pemberitaan secara langsung di tempat acara pada saat itu juga. Sehingga acara arak-arakan yang diadakan pada pukul 19.00 bisa langsung diberitakan di *website* *krjogja.com* dalam bentuk artikel berita beberapa saat kemudian atau bahkan pada saat itu juga. Berbeda dengan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat, berita mengenai HUT Yogyakarta baru bisa diakses pada esok hari.

Selain itu kelebihan lain dari media jurnalisme online adalah *multimedia capability*. Media jurnalisme online dapat memberitakan informasi dalam berbagai format, yaitu teks, gambar, audio dan video. Hal ini dapat ditemui dalam *website* portal berita *krjogja.com*. Selain

berita teks, krjogja.com juga menyediakan berita dalam bentuk foto dan video. Untuk foto, setiap artikel berita tulis setidaknya akan dilengkapi 1 foto atau 1 gambar guna memberi keterangan lebih jelas dan memperlengkap informasi artikel berita tulis. Sedangkan untuk video, krjogja.com memberi tempat tersendiri untuk menayangkan berita dalam format video. Berita dalam format video dianggap lebih baik dan lebih menjelaskan informasi, dimana melibatkan unsur visual dan audio. Untuk penulis sendiri, penulis menciptakan video berita, setelah itu video berita yang layak tayang akan diunggah ke *website* youtube.com melalui akun krjogja.com dan dipasang ke *website* portal berita krjogja.com. Namun saat penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan, berita dalam bentuk video belum diberdayakan dan fokus dari krjogja.com saat itu belum mengusahakan berita video namun berita tulis.

3) *Interactivity*

Interactivity disini memungkinkan adanya partisipasi *audience* secara langsung. *Audience* disini merupakan pengakses *website* portal berita krjogja.com. Dengan cara ini media jurnalisme online seperti krjogja.com bisa menjalankan fungsi *two way communication* dan *interpersonal communication* antara media dan *user*. Untuk dapat memunculkan partisipasi dari pengakses krjogja.com, KRJogja.com menciptakan kolom untuk menuliskan komentar yang terletak di bawah setiap artikel berita. Fungsi dari kolom tersebut adalah untuk pengakses

krjogja.com untuk menuliskan komentar, masukan, pendapat atau bahkan berkomunikasi dengan pihak krjogja.com. Sehingga komunikasi yang berjalan tidak hanya 1 arah dimana krjogja.com yang berlaku sebagai komunikator, namun pengakses krjogja.com juga dapat menjadi komunikator.

4) *Nonlinearity*

Nonlinearity disini memungkinkan berita dibagi dalam berbagai kategori. Kategori-kategori tersebut yang mempermudah jurnalis untuk lebih fleksibel dalam menyajikan berita. Selain itu kategori tersebut memudahkan user untuk memilih tema informasi yang diinginkan. Penerapan kategori-kategori berita tersebut juga diterapkan oleh *website* portal berita krjogja.com.

Di dalam *website* krjogja.com terdapat beberapa kategori berita. Kategori berita tersebut adalah DIY yang dibagi menjadi 5, Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul. Kedua adalah Jateng yang dibagi menjadi Klaten, Solo, Banyumas, Pantura, Semarang dan Kedu. Ketiga adalah Peristiwa yang dibagi menjadi Internasional, Nasional, Kriminal dan Liputan khusus. Selanjutnya adalah Pendidikan yang dibagi menjadi berita, sekolah, kampus. Kemudian ada Ekonomi yang dibagi menjadi Bisnis, properti, inspirasi, keuangan. Lalu ada Ragam yang dibagi menjadi Laporkan, Surat Pembaca, Sosok dan Pemikirannya, Opini, Historia. Selanjutnya ada Olahraga yang dibagi menjadi Bola, Balap, Net dan Olahraga lainnya. Ada juga kategori Gaya

Hidup yang dibagi menjadi Karier, Belanja, Kesehatan dan Seksualitas, Fashion, Keluarga, Hobi, Teknologi. Kemudian ada Wisata yang dibagi menjadi Info Hotel, Kuliner, Jalan-jalan, dan Wonderful Indonesia. Lalu ada kategori Hiburan yang dibagi menjadi Film dan Selebrita, Seni dan Budaya, juga Musik. Yang terakhir adalah kategori Angkringan yang terbagi menjadi Cerita Lensa, Jurnalisme Warga, Komunitas, KR Forum, Agenda Jogja, KR Muda, dan Wedang Uwuh Cak Nun.

5) *Multimedia Capability*

Multimedia Capability adalah kemampuan jurnalisme online untuk menampilkan informasi dalam bentuk teks, video dan audio secara bersamaan. Sehingga dalam menerbitkan 1 pemberitaan, terdapat lebih dari 1 format berita, seperti foto dan artikel teks. Hal ini diterapkan juga dalam *website* portal berita krjogja.com. Artikel berita yang tayang di krjogja.com dapat berbentuk 3 format, teks, foto dan video. Penulis yang menjadi *cameraperson* atau jurnalis video menciptakan berita dalam bentuk video dan teks berita. Selanjutnya, penulis akan menyerahkannya pada redaktur, yaitu Agus. Agus kemudian melihat video yang sudah diciptakan oleh penulis dan apabila layak akan ditayangkan di *website* krjogja.com. Selain menayangkan berita video dan teks, Agus akan mengambil cuplikan video dan mengambilnya menjadi suatu gambar. Sehingga dalam penayangannya, sebuah berita akan hadir dalam 3 format, yaitu teks, foto dan video.

Selain itu, krjogja.com memungkinkan pengakses berita untuk menyebarkan informasi layaknya jurnalis profesional. Bentuk persebaran yang disediakan oleh krjogja.com adalah melalui sosial media, yaitu Facebook, Twitter, Google+ dan LinkedIn. Dalam suatu pemberitaan, di bawah artikel tulis, terdapat fitur untuk menyebarkan berita tersebut melalui sosial media. Sosial media tersebut nantinya akan terhubung dengan akun pribadi milik pengakses berita, sehingga nantinya berita akan disebarkan dengan menggunakan nama krjogja.com tetapi atas nama milik pribadi pengakses berita. Fitur ini selain membuat sebuah pemberitaan menjadi *viral*, fitur ini membantu persebaran informasi dan dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi *website* portal berita krjogja.com.

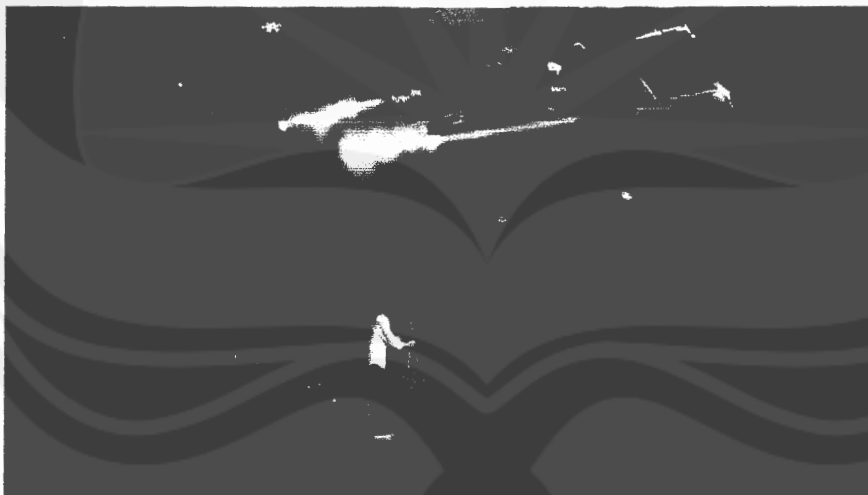
Selanjutnya adalah teknik pengambilan gambar untuk video jurnalistik. Teknik pengambilan gambar bidang jurnalistik televisi tidak terlalu rumit, karena untuk berita biasanya dilakukan pengambilan gambar secara standar. Teknik pengambilan gambar untuk berita sangat berbeda dengan teknik pengambilan gambar untuk film atau video klip. Ukuran gambar atau komposisi ini yang nantinya akan membentuk suatu pemahaman tersendiri bagi penontonnya.

Saat berada di lapangan, *cameraperson*, pengambilan gambar format video sepenuhnya menjadi tanggung jawabnya. Secara garis besar pengambilan gambar, penulis merangkum dalam tiga cara besar, yaitu *long shot*, *medium shot* dan *close up*. Tiga cara ini merupakan ukuran pengambilan gambar standar yang biasa digunakan untuk pengambilan gambar. Namun selain tiga cara tersebut, terdapat

berbagai cara pengambilan gambar agar terlihat lebih menarik. Berikut pengambilan gambar yang dilakukan oleh penulis saat melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) :

1) Extreme Long Shot (ELS) / Established Shot

Umumnya digunakan ketika ingin melihat suatu peristiwa secara jelas dengan menunjukkan keseluruhan lingkungan yang terdapat di dalamnya. Penggunaan Extreme Long Shot digunakan untuk mengambil gambar suasana sekitar atau menunjukkan lokasi dimana suatu peristiwa tersebut terjadi. Untuk pengambilan gambar didapatkan sangat jauh dari lokasi peristiwa.



Gambar 3.18. ELS Panggung Pandora Show 2016 oleh penulis

2) Long Shot (LS)

Keseluruhan gambaran dengan memperlihatkan dari kepala ke kaki atau gambar manusia seutuhnya. Cara ini biasanya digunakan

untuk mengambil gambar yang ingin menunjukkan kegiatan dari obyek maupun atmosfer di sekitar. Dan juga sebagai jembatan ke pengambilan gambar berikutnya.

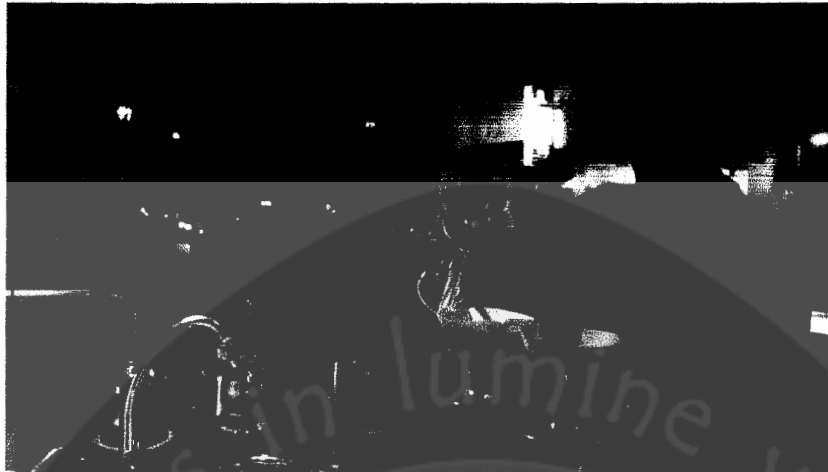
Long Shot dan *Exteme Long Shot* pada dasarnya memiliki fungsi yang hampir sama yaitu ingin menggambarkan keadaan sekitar lokasi, biasanya *cameraperson* akan melakukan salah satu diantara kedua cara ini.



Gambar 3.19. LS The Finest Tree dalam Pandora Show 2016 oleh penulis

3) Medium Shot (MS)

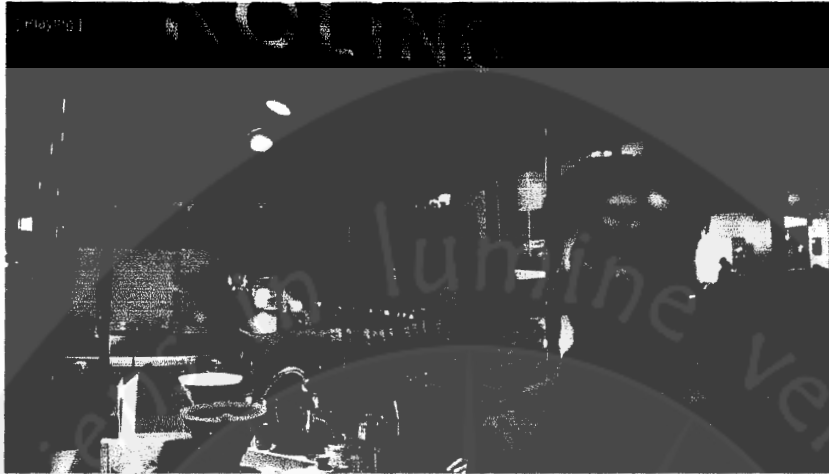
Pengambilan gambar dari pinggul sampai kepala manusia. Umumnya, pengambilan gambar ini digunakan untuk keperluan wawancara.



Gambar 3.20. MS Barista Kopi Keliling oleh penulis

4) Middle Close Up (MCU)

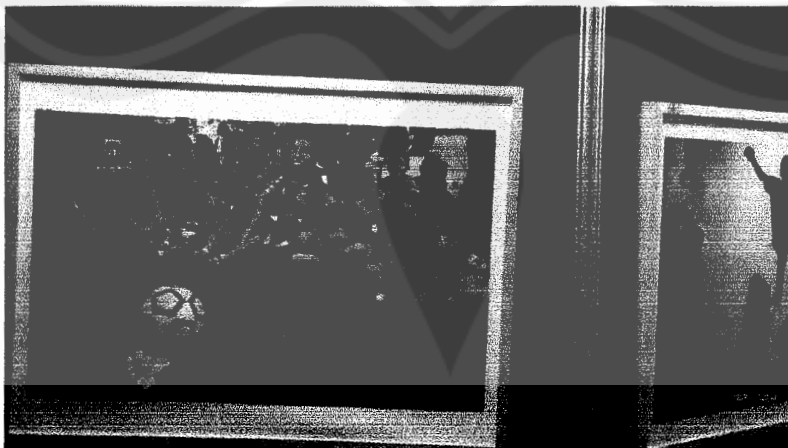
Pengambilan gambar dari dada sampai puncak kepala manusia. Teknik ini biasanya digunakan untuk kepentingan wawancara. Meskipun untuk kepentingan wawancara bisa menggunakan *Medium Shot*, penulis sendiri memilih menggunakan *Medium Close Up* untuk melakukan wawancara. Namun, penggunaan MS atau MCU untuk wawancara semuanya bergantung dari posisi narasumber dan kondisi yang ditemui penulis saat wawancara. Dalam menggunakan teknik pengambilan gambar ini, kamera juga harus sejajar dengan mata obyek (narasumber), maka dari itu tingginya disesuaikan dengan obyek



Gambar 3.21. MCU Wawancara Barista Koling oleh penulis

5) Close Up (CU)

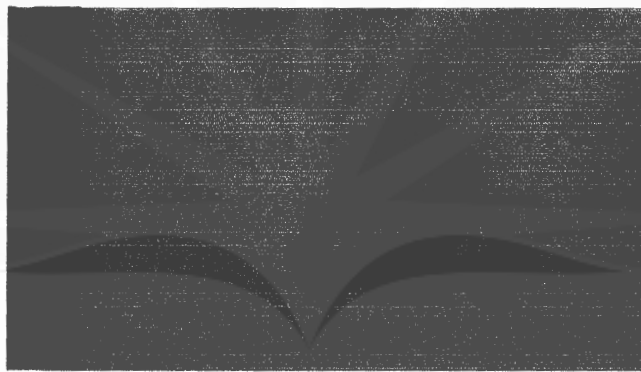
Pengambilan gambar yang menunjukkan detail suatu obyek. Apabila obyek pengambilan gambar manusia, maka pengambilan gambar meliputi wajah keseluruhan. Penggunaan teknik ini agar penonton dapat mendapatkan gambar secara lebih dekat dari suatu obyek yang sebelumnya sudah diambil secara *medium*.



Gambar 3.22. CU Pameran Salon Foto Indonesia 2016 oleh penulis

6) Extreme Close Up

Pengambilan gambar yang menunjukkan kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu obyek. *Cameraperson* biasanya menggunakan teknik ini untuk menunjukkan obyek seperti tulisan, papan nama, ukiran, lukisan dan benda-benda lain di sekitar lokasi yang dapat menunjang informasi gambar. Cara ini merupakan cara terakhir dari rangkaian pengambilan gambar yang juga digunakan sebagai transisi ke obyek berikutnya. Bila dengan *close up* gambar diambil detail, maka ECU akan lebih mendetail lagi



Gambar 3.23. ECU Salon Foto Indonesia oleh penulis

Cara pengambilan ukuran gambar ini nantinya akan dibarengi dengan sudut pengambilan gambar. Selama penulis menjadi *Cameraperson website* portal berita krjogja.com, penulis hanya melakukan sudut pengambilan gambar eye level (normal). Sudut pengambilan gambar ini adalah tinggi kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju. Sudut ini merupakan standar dari pengambilan gambar yang dilakukan oleh *cameraperson* untuk melakukan liputan

berita. Penulis sendiri hanya menggunakan sudut pengambilan gambar eye level untuk melakukan peliputan, karena penulis tidak ingin menggambarkan suatu efek pengambilan gambar tertentu. Penulis juga melihat situasi, dimana prioritas pengambilan gambar yang terlihat jelas melalui eye level dan penulis menilai belum mendesak untuk melakukan sudut pengambilan gambar yang variatif.



Gambar 3.24. Eye level Kampung Buku Jogja #2 oleh penulis

Dari berbagai teknik pengambilan gambar tersebut, akan menghasilkan variasi gambar dalam hasil video liputan berita. Dengan adanya variasi gambar, maka penonton akan tidak bosan saat melihat tayangan berita. Penulis selaku *cameraperson* dari *website* portal berita *krjogja.com* telah menerapkan hal tersebut, bertujuan untuk menghasilkan kemenarikan dan menjaga emosi dari penonton. Sering kali dalam pengambilan gambar, penulis perlu mengulang hingga beberapa kali untuk menghasilkan gambar yang menarik.

Untuk menghasilkan gambar yang menarik, maka diperlukan gambar yang jelas (sudut pengambilan tepat, fokus gambar tajam, gambar tidak goyang) dan variasi pengambilan gambar. Agar dapat menghasilkan gambar yang menarik dan

variasi gambar, maka *cameraperson* perlu untuk mengambil *stok shot* sebanyak kecukupan untuk berita dengan durasi 2-3 menit. *Stok shot* tersebut diperlukan untuk menghasilkan variasi gambar di hasil akhir liputan video. Selain variasi, *cameraperson* perlu memperhatikan kualitas gambar. Tidak jarang, penulis sebagai *cameraperson* melakukan pengulangan untuk pengambilan gambar demi menghasilkan gambar yang bervariasi dan menarik.

Selama proses KKL, penulis diberikan kesempatan untuk turun langsung ke lapangan, melakukan pengambilan gambar, mengolah gambar yang sudah diambil dan menghasilkan naskah berita tulis serta video liputan berita. Penulis juga belajar, bahwa untuk menghasilkan gambar yang menarik terutama untuk keperluan jurnalistik bukan merupakan sesuatu yang sepele. Sebelumnya, penulis melihat bahwa setiap orang dapat melakukan pengambilan gambar untuk menghasilkan karya jurnalistik. Namun, setelah menjadi *cameraperson* di *krjogja.com*, penulis mempelajari bahwa untuk mencari *stok shot* untuk menghasilkan gambar yang variatif, menarik serta memiliki nilai berita itu tidak mudah. Diperlukan *sense of news* untuk menghasilkan gambar yang memuat nilai-nilai berita dan kaya informasi. Penulis juga mendapatkan pengalaman besar, dimana penulis dituntut untuk menghasilkan naskah berita serta video liputan berita tanpa narasi penjelasan atau keterangan berita. Tanpa adanya narasi yang menjelaskan berita, maka penulis harus mengambil gambar yang dapat mewakili peristiwa, memiliki nilai berita, kaya informasi, serta melalui gambar yang terdapat di video tersebut, penonton dapat memahami informasi serta pesan berita di dalamnya. Diluar hal tersebut,

cameraperson juga perlu memperhatikan kualitas dan kuantitas dalam melakukan pengambilan gambar.

Berdasarkan apa yang telah penulis kerjakan selama satu bulan proses KKL, penulis mendapati bahwa untuk menghasilkan video berita yang baik, ada kriteria-kriteria yang perlu dipenuhi. Begitu pula dalam *krjogja.com*, ada kriteria khusus yang diinginkan oleh *krjogja.com* terkait video berita yang dihasilkan dan yang ditampilkan. Kriteria-kriteria tersebut dibutuhkan untuk menghasilkan karya video berita yang berkualitas, dimana penonton dapat memahami isi berita dan dapat menikmati gambar-gambar yang ditampilkan. Ada beberapa kriteria khusus dari Agus (mentor sekaligus redaktur *krjogja.com*) terkait video berita, yaitu :

1. Teknis pengambilan gambar

Penulis membahas berbagai teknis pengambilan gambar sebelumnya, seperti angle dan cara pengambilan gambar. Selain itu penulis juga harus memiliki insting yang bagus dalam pengambilan gambar serta dapat kreatif untuk melakukan pengambilan gambar di segala situasi, termasuk menghindari *blocking* dan menghasilkan gambar minim *noise* serta menarik.

2. Apakah gambar memiliki makna atau pesan

Ddalam proses KKL di *krjogja.com*, penulis juga mempelajari bahwa dalam pengambilan gambar perlu memiliki pesan / makna. Ada juga gambar yang perlu diambil untuk kepentingan informasi berita serta keterkaitan dengan berita. Karena kepentingannya untuk menghasilkan suatu video berita yang memiliki pesan informasi untuk khalayak dan harus dapat menjelaskan

situasi tanpa teks, maka penulis mempelajari bahwa pengambilan gambar harus jelas, minim *noise*, dan memberikan pesan. Dalam video berita, ketepatan dan kejelasan informasi lebih diutamakan daripada estetika, oleh karena itu pengambilan gambar untuk video berita tidak melalui sudut-sudut sulit dan tidak banyak bereksperimen dengan pengambilan gambar.

3. Apakah dapat menjadi satu kesatuan

Selain dapat menghasilkan gambar padat informasi atau pesan, gambar-gambar yang dihasilkan tersebut perlu diramu dan disatukan menjadi satu kesatuan video berita yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Diperlukan pengamatan dan kemampuan pengambilan gambar serta kemampuan dalam melakukan proses editing agar mampu menghasilkan kesatuan yang pas.

4. *Backsound* atau *background sound* yang digunakan

Agung dan Agus selaku redaktur *krjogja.com* mengatakan pada penulis bahwa video berita yang diinginkan untuk ditampilkan adalah video berita durasi singkat tanpa narasi. Untuk dapat mengisi kekosongan suara dalam video tersebut, diperlukan *backsound* atau *background* lagu yang tepat. Meskipun sepele, namun pemilihan *backsound* juga memiliki pengaruh atas video berita yang dihasilkan

5. Hasil editing

Setelah melakukan pengambilan gambar, penulis akan melakukan proses editing, yaitu menyatukan seluruh pengambilan gambar. Dari rangkaian pengambilan gambar tersebut, perlu adanya kemampuan untuk menghasilkan satu rangkaian kesatuan yang terkait satu sama lain. Hasil

editing yang dilakukan juga akan menghasilkan video utuh yang nantinya akan ditampilkan. Tentu dalam proses editing ini juga memberi perhatian pada unsur estetika, dimana gambar yang ditampilkan tidak repetitif, tidak menarik, bahkan kasar, seperti perpindahan gambar yang tidak tepat, terpotong atau melakukan penambahan gambar atau tulisan yang mengganggu.

Dari apa yang sudah penulis dapatkan dan kerjakan selama proses KKL, penulis mengakui bahwa masih banyak kelemahan penulis dalam menghasilkan video berita. Minimnya pengalaman dan jam terbang dalam pengambilan gambar serta menjadi jurnalis (menghasilkan berita) menjadi kelemahan utama penulis. Agus, sebagai mentor sekaligus redaktur krjogja.com adalah bagian dari krjogja.com untuk mendidik, melatih sekaligus menjadi senior, dimana hasil karya penulis akan dinilai dan disetujui melalui pertimbangannya. Selama melaksanakan proses KKL ada beberapa kritik yang disampaikan penulis terkait video berita dan hasil berita yang dihasilkan

1. Teknis pengambilan gambar

Ada beberapa kritik Agus mengenai pengambilan gambar yang ditujukan pada penulis. Pada video Pandora Show 2016, Agus mengatakan bahwa ada beberapa gambar yang letak pengambilannya dapat lebih dinamis. Selain itu ada beberapa pengambilan gambar repetitif yang cenderung memberikan kebosanan pada penonton. Ada juga pengambilan gambar dalam Koling, dimana ada koreksi mengenai *headroom*, yaitu posisi kepala seseorang dalam layar dan *nose room*, posisi hadap seseorang dalam layar.

2. Ketidak terkaitan antara pengambilan gambar dengan judul atau berita

Selain pengambilan gambar yang kurang tepat, ada juga kritik dari Agus mengenai pengambilan gambar yang dilakukan penulis namun tidak memiliki makna atau pesan, serta adanya pengambilan gambar yang tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Salah satunya adalah pengambilan gambar mengenai jalan yang kurang tepat dalam video berita Koling dan pengambilan gambar yang kurang memiliki keterkaitan pada video berita Distinguished Gentleman's Ride.

3. Baksound yang tidak tepat

Satu lagi koreksi dari Agus terhadap video berita Distinguished Gentleman's Ride adalah pemilihan baksound yang kurang tepat. Agus menyayangkan pemilihan baksound yang kurang tepat karena dalam pengambilan gambar sudah sesuai harapan Agus, dan penulis kemudian memperbaiki video berita tersebut.

4. Hasil editing kurang rapih

Penulis selama masa KKL juga mengalami adanya kesalahan dalam proses editing. Kritik mengenai editing juga diberikan kepada Agus karena adanya kesalahan dalam memasukkan gambar, pemotongan gambar yang tidak sesuai serta hasil akhir yang kurang pas dan kurang sesuai menjadi satu rangkaian. Salah satunya adalah Pandora Show 2016, dimana Agus menilai perpindahan antar gambar masih kasar dan diperlukan editing berupa penambahan teks untuk setiap penampilan dari bintang tamu.

5. Hasil penulisan berita yang kurang lengkap

Selain menghasilkan video berita, selama KKL penulis juga menghasilkan teks berita untuk melengkapi video berita penulis. Dalam konsep krjogja.com, teks berita merupakan informasi utama yang didukung dengan adanya video. Oleh karena itu, dalam video berita yang ditampilkan krjogja.com, tidak ditampilkan adanya narasi karena sudah dijelaskan melalui teks berita. Dalam setiap penulisan berita, penulis menyadari ada kesalahan seperti ejaan atau tanda baca. Namun ada juga kesalahan seperti penulisan berita yang kurang lengkap. Seperti yang penulis alami dalam event Distinguished Gentleman's Ride, dimana Agus menilai dalam berita tersebut kurang lengkap. Penulis juga mengalami dalam penulisan Kampung Buku yang kurang sesuai namun diperbaiki oleh penulis dan dapat ditampilkan.

6. Ukuran video yang terlalu besar

Salah satu yang penulis alami dalam menghasilkan video berita adalah ukuran video berita yang terlalu besar, dimana hal ini menjadi kendala bagi Agus dan krjogja.com. Selain durasi yang terlalu panjang atau kurang panjang, penulis mengalami bahwa ukuran video yang terlalu besar juga dikritik oleh Agus dan segera diperbaiki oleh penulis. Hal ini dikarenakan untuk dapat mengunggah dan menampilkan video berita, memerlukan waktu yang lama, dimana krjogja.com mengutamakan kecepatan dalam penyampaian berita. Penulis memperbaiki beberapa ukuran video yang besar seperti Kampung Buku, Teater JAB, Pameran Batik Internasional dan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung.

Namun dari segala kesalahan dan kekeliruan penulis selama proses KKL, penulis bersyukur bahwa ada respon positif yang diberikan oleh pihak krjogja.com terutama dari Agus yang merupakan mentor sekaligus redaktur krjogja.com. Respon positif tersebut diberikan Agus, karena penulis dapat menghasilkan karya yang baik meskipun minim pengalaman. Agus memberikan apresiasi, diantaranya adalah penulis yang mampu meliput *Distinguished Gentleman's Ride*. Hal ini dikarenakan penulis dapat mengetahui dan meliput event tersebut dimana hampir seluruh media di Yogyakarta tidak meliput event tersebut.

Selain itu, Agus dan Agung juga mengapresiasi hasil pertama video berita milik penulis, yaitu Pandora Hunt dan Pandora Show 2016, dimana pesan atau informasi berita sesuai yang diharapkan mereka dan gambar yang dihasilkan sesuai dengan berita pun dengan pengambilan gambar yang tepat. Adapula liputan Koling, dimana Agus dan Agung menilai belum banyak media yang meliput Koling serta inovasi warung kopi serta pengambilan gambar yang menggugah perhatian dan rasa penasaran untuk mencoba Koling. Meskipun Agus menilai bahwa hasil karya video berita penulis perlu direvisi dengan adanya kesalahan edit, *headroom* dan *nose room*, Agus mengapresiasi karena gambar yang dihasilkan penulis sesuai dengan harapan Agus.

Dalam satu bulan penulis melaksanakan proses KKL, penulis merasakan adanya bias *jobdesc* yang diberikan, yaitu sebagai wartawan naskah berita tulis serta editor. Namun adanya bias ini disyukuri penulis sebagai nilai tambah selama KKL. Penulis juga menyadari, tuntutan zaman sekarang memerlukan seseorang yang memiliki beragam keterampilan untuk tetap dapat *survive*. Sebagai

cameraperson, penulis merasakan banyak pengalaman dalam mengambil gambar, berbagai teori yang didapatkan selama perkuliahan hampir seluruhnya dapat diaplikasikan ke dalam praktek lapangan. Namun tidak semua teori tersebut digunakan selama prosesnya. Memahami teori yang ada memang merupakan kewajiban tapi untuk dapat mengaplikasikan di lapangan, *cameraperson* harus mengetahui porsinya, tidak semata-mata setiap peristiwa dapat diliput dengan cara yang sama. Aspek non-teknis hingga teknis saat berada di lapangan akan membentuk pengalaman baru bagi *cameraperson* itu sendiri.

Sebagai *cameraperson* untuk kepentingan jurnalistik, penulis menyadari bahwa diperlukan *sense of news* dalam mengambil gambar. Gambar-gambar yang diambil harus memiliki makna informasi, pesan dan nilai berita untuk penonton. Selain itu, untuk merangkai berbagai gambar bukan hal yang sederhana. Rangkaian gambar tersebut harus mendukung pesan, informasi dan nilai berita satu sama lain. Sehingga, dengan adanya video liputan berita, bisa menghasilkan suatu berita yang menarik, dan penonton dapat langsung menafsirkan informasi dengan aspek simbolik yang terdapat di dalam video berita.

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses KKL yang telah dilakukan oleh penulis sebagai *cameraperson Website* portal berita krjogja.com maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara prosedur standar proses produksi berita, mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi, krjogja.com menjalankan dengan cukup baik. Namun dalam penerapannya, penulis mendapati bahwa rapat redaksi berkaitan dengan penentuan isu yang diangkat, tidak melalui forum yang serius bahkan lebih menggunakan ponsel untuk berkomunikasi. Untuk prosedur yang diciptakan untuk mahasiswa magang dapat dikatakan baik. Penulis melihat bahwa pada proses pra produksi, akan ada forum untuk berkumpul terlebih dahulu dan memberikan panduan dalam mengambil berita. Lalu pada proses produksi, penulis sempat tergabung dalam sebuah tim dimana Agung sebagai Kepala Redaksi ikut turun lapangan dan memandu mahasiswa magang. Yang terakhir, pada proses pasca produksi, yaitu adanya forum untuk berdiskusi, mengevaluasi, mengkritisi dan adanya ajaran dari Agung selaku Kepala Redaksi. Dengan adanya evaluasi dan pengajaran dari Agung, mahasiswa magang termasuk penulis, dapat berbagi

pengalaman, mendapatkan pengetahuan baru mengenai dunia jurnalistik dan meningkatkan kemampuan jurnalistik.

- 2) Secara manajemen keseluruhan, penulis menilai bahwa krjogja.com belum siap sama sekali untuk menyediakan konten berita dalam bentuk video. Hal ini dibuktikan dengan jobdesc penulis yang masih belum jelas dan bias saat berada di krjogja.com. Penulis juga melihat, bahwa krjogja.com tidak menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk keperluan video. krjogja.com tidak menyediakan kamera video untuk pengambilan video, sehingga penulis terpaksa menggunakan kamera milik penulis. krjogja.com juga tidak menyediakan perangkat komputer khusus untuk editing video, dimana penulis terpaksa menggunakan komputer milik teman penulis. Untuk *website* pun belum tersedia tempat untuk menampilkan berita dalam bentuk video. Berita dalam video kemudian diunggah ke situs video Youtube.com menggunakan akun krjogja.com. Selain itu, untuk jobdesc masih bias, belum terdaftar dan dirancang dalam susunan redaksi, serta tidak adanya redaktur khusus untuk berita video memberikan kesulitan bagi penulis.

Pengalaman yang didapatkan penulis selama proses KKL dalam kurang lebih satu bulan merupakan hal yang baru bagi penulis. Penulis yang mengambil fokus tentang tugas *cameraperson* dalam *website* portal berita krjogja.com menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Cameraperson* bertugas untuk menyiapkan dan melakukan pengecekan peralatan untuk liputan (camera, tripod dan peralatan lainnya)

- 2) *Cameraperson* bertugas untuk mengoperasikan kamera dalam pengambilan gambar selama liputan
- 3) Dalam pengambilan gambar, diperlukan berbagai macam variasi gambar dan harus mencakup *long shot – medium shot – close up*
- 4) *Cameraperson* juga mencakup sebagai jurnalis, dimana *cameraperson* menuliskan artikel berita yang ia liput
- 5) *Cameraperson* juga mencakup sebagai editor, dimana hasil pengambilan gambar akan dipilah, diedit dan dibentuk menjadi satu kesatuan video

4.2 Kritik dan Saran

Berdasarkan partisipasi dan analisis penulis selama proses KKL di *website* portal berita *krjogja.com*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi masukan bagi *krjogja.com* yaitu sebagai berikut :

- 1) Komunikasi antara pemimpin redaksi, redaktur, wartawan dan wartawan magang terjalin cukup baik. Berdasarkan pengamatan penulis, pemimpin redaksi merupakan pribadi yang humoris, tidak kaku dan mampu berbaur. Hal ini menjadikan hubungan antar pribadi menjadi baik. Selain itu, adanya komunikasi lewat grup yang terbentuk di *social media* Line, menjadikan tiap pribadi dapat berkomunikasi lebih dekat. Namun tetap diperlukan adanya diskusi tatap muka untuk menjaga komunikasi yang tidak hanya dilakukan melalui ponsel

- 2) Fasilitas yang dimiliki oleh KRJogja.com belum lengkap. Untuk dapat menghasilkan berita video, penulis sebagai *cameraperson* terpaksa menggunakan kamera pribadi untuk bekerja. krjogja.com. Begitu pula perangkat komputer untuk editing belum tersedia dan terpaksa penulis harus menumpang di komputer milik teman untuk melakukan editing. Selain itu, dalam *website* sendiri masih ada bug dan kesalahan yang membuat video tidak dapat langsung tayang di *website* portal berita krjogja.com.
- 3) Jabatan *cameraperson* yang belum pernah ada di krjogja.com sebelumnya menghasilkan kesulitan untuk penulis. Penulis tidak memiliki panutan dan panduan dalam melaksanakan liputan berita. Selain itu belum adanya jabatan redaktur khusus berita video mempersulit penulis, karena sering kali redaktur lebih mengutamakan berita tertulis untuk diunggah ke *website* krjogja.com.
- 4) Adanya bias *jobdesc* yang diberikan penulis saat proses KKL, dimana penulis menjadi wartawan tulis juga editor. Hal ini terjadi karena sebelumnya belum pernah ada jabatan *cameraperson* dalam krjogja.com dan belum ada standar kerja yang jelas untuk jabatan ini.
- 5) Rapat redaksi sering kali hanya sebatas obrolan ringan. Selain itu, rapat redaksi dan koordinasi sering kali dilakukan dalam *social media*
- 6) Hasil video yang dihasilkan penulis tidak semuanya tayang. Sempat terjadi penundaan *screening* yang menyebabkan sebuah video berita tidak lagi *fresh* untuk ditayangkan. Selain itu, video yang diserahkan

oleh redaktur tidak semuanya tayang dan tidak diberitahukan alasannya kepada penulis.

Menurut penulis, *website* portal berita *krjogja.com* dapat bersaing dengan media-media online lain baik lokal maupun nasional. Dari segi pemberitaan sudah baik dan prioritas pada unsur lokal yang kental menjadi pembeda dengan media-media online lainnya. Penulis menyarankan untuk lebih mempersiapkan konten video, dimana Agung selaku Kepala Redaksi memiliki keinginan untuk mengembangkan *krjogja.com*. Persiapan konten video antara lain penyediaan *space* dalam *website*, penyediaan alat dan perlengkapan untuk pengambilan video serta editing. Selain itu perlu dipersiapkan untuk posisi *cameraperson* serta redaktur khusus video untuk dibentuk posisinya dalam redaksi.

Daftar Pustaka

- Aditya, Valui. (2009). *Peran Camera person Dalam Proses Penyampaian Berita Pada Program Berita di Global TV*. Surakarta : Universitas Negeri
Sebelas Maret
- Arwindra, Denis. 2012. *Manajemen Produksi Program Acara Kelakar di Kompas TV*. Jakarta : Universitas Mercu Buana
- Barus, Sedia. 2010. *Jurnalistik : Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Benedictus. 2010. "Motif dan Kepuasan Mahasiswa/I FISIP UPH Dalam Menggunakan Internet Sebagai Media Berkomunikasi". *Communication Research Conference Proceeding*. Jakarta : London School of Public Relations
- Darmadi, Bambang. Z., Margantoro, Y.B., Oetomo, Budi, S.D.,. 2006. *Mahir Berjurnalistik*. Yogyakarta : Amara Books
- Foust, James. 2005. *Online Journalism : Principles And Practices Of News For The Web*. London : Holcomb Hathaway Publishers.
- Hall, Jim. 2001. *Online Journalism : A Critical Primer*. London : Pluto Press.
- Hasfi, Nurul. 2010. *Tantangan Jurnalis Di Era Globalisasi Informasi*. Jakarta
- Hikmawati, Novinda. 2014. *Terpaan Kasus Korupsi dan Citra Lembaga (Studi Ekspalanatif Pemberitaan Penanganan Kasus Suap Hakim Mahkamah*

Konstitusi di Portal Online www.detik.com Edisi Bulan November 2013 – Februari 2014). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-catatan jurnalistime dasar*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.

Krjogja.com. 2016. *Tentang Kami*. Diakses melalui [:http://krjogja.com/web/pages/content/tentangKami.html](http://krjogja.com/web/pages/content/tentangKami.html). Diakses pada Diakses pada 30 Agustus 2016 Pukul 19.37 WIB.

Kung, Lucy, Robert. G. Picard, Ruth Towse. 2008. *The Internet and The Mass Media*. London : Sage Publications Ltd.

Romli, Asep. (2013). *Komunikasi Dakwah : Pendekatan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Subroto, Darwanto. (1994). *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press

Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta : Buku Kita.

Stephani, Gabriela. 2014. *Penerapan Citizen Journalism Pada Twitter (Penelitian Deskriptif Kualitatif Penerapan Citizen Journalism pada Akun Twitter @GNFI Periode 1 – 31 Mei 2013)*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tenda, Nova. 2014. *Tugas dan Tanggung Jawab Pers (Wartawan) Dalam Membangun Kesadaran Hukum Masyarakat Ditinjau Dari UU No. 40 Tahun 1999*. *Lex et Societatis*, Vol. II/No.5/Juni/2014.

Widodo, Yohanes. 2013. *Modul Mata Kuliah Journalisme Online*. Yogyakarta :

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Wulandari, Desi. 2013. *Laporan Kunjungan Perusahaan PT. BP Kedaulatan*

Rakyat. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yurnaldi. 1992. *Kiat Praktis Jurnalistik*. Padang : Angkasa Raya



LAMPIRAN 1



PT. BADAN PENERBIT

Kedaulatan Rakyat

Email: redaksi@krjogja.com

REDAKSI KRjogja.com

SURAT KETERANGAN MAGANG

No: 107/II/Red-krjogja.com/10/2016

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Raka Siwi Triaspambudy
Tempat, tgl lahir : Tegal, 27 Oktober 1995
Bagian : Reporter Magang Videografer *krjogja.com*.
Kode Magang : -
Alamat : Komplek Yadara, Blok 6 No 4A Babarsari, Depok,
Sleman, Yogyakarta.
Email : *rakaastr@gmail.com*
HP : 085225379389
Prodi : Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Mulai tanggal 23 September 2016 sampai 22 Oktober 2016 menjadi reporter magang videografer di portal berita *krjogja.com*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Mengetahui

Pemimpin Redaksi













Agung Purwandono

LAMPIRAN 2

Lembar Kegiatan KKL




Tanggal: 23 September 2016 s.d 22 Oktober 2016

No.	Hari/ Tanggal	Jam	Divisi/ Departemen	Uraian Kegiatan	Tandatangan*
1.	Jumat, 23/09/2016	13.30 – 16.30	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan Pandora Hunt 2016	
2.	Sabtu, 24/09/2016	11.00 – 15.00	<i>Editor</i>	Editing video liputan Pandora Hunt 2016	
		19.00 – 23.00	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan Show Pandora Hunt 2016 (Payung Teduh, The Finest Tree, Batiga)	
3.	Minggu, 25/09/2016	10.00 – 14.00	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan <i>Distinguished Gentleman's Ride</i> 2016	
		15.00 – 18.00	<i>Editor</i>	Editing video liputan <i>Distinguished Gentleman's Ride</i> 2016	
		19.00 – 20.30	<i>Editor</i>	Menyerahkan video liputan Pandora Hunt 2016, Show Pandora Hunt 2016 dan <i>Distinguished Gentleman's Ride</i> 2016	
4.	Senin, 26/09/2016	12.30 – 16.00	<i>Editor</i>	Editing video liputan show Pandora Hunt 2016	

5.	Rabu, 28/09/2016	10.00 – 13.00	<i>Videographer</i>	Persiapan pemberitaan Kopi Keliling, mempelajari data untuk Kopi Keliling	
		13.00 – 17.00	<i>Videographer</i>	Mempelajari komposisi pengambilan gambar	
6.	Kamis, 29/09/2016	18.00 – 21.00	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan Kopi Keliling	
7.	Jumat, 30/09/2016	11.00 – 16.00	<i>Editor</i>	Editing video liputan Kopi Keliling	
		19.00 – 20.30	<i>Editor</i>	Menyerahkan video liputan Kopi Keliling	
8.	Sabtu, 01/10/2016	14.30 – 17.30	<i>Editor</i>	Revisi video liputan Kopi Keliling	
9.	Minggu, 02/10/2016	17.30 – 19.00	<i>Videographer</i>	Pengambilan liputan World Healthy Food Fest 2016	
		20.00 – 21.30	<i>Editor</i>	Editing dan penulisan artikel	
		21.30 – 22.00	<i>Editor</i>	Menyerahkan hasil liputan	
10.	Senin, 03/10/2016	13.30 – 14.30	<i>Editor</i>	Menyerahkan hasil dan revisi liputan	
11.	Selasa, 04/10/2016	14.30 – 16.00	<i>Videographer</i>	Mempelajari komposisi pengambilan gambar	

		16.00 – 17.30	Videographer	Persiapan dan mencari data untuk liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA	
17	Rabu, 05/10/2016	16.30 – 18.00	Videographer	Pengambilan video liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA	✍
		20.00 – 22.30	Editor	Editing video liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA	
18	Kamis, 06/10/2016	10.30 – 11.30	Editor	Menyerahkan video liputan Meet & Greet Ada Cinta di SMA	✍
		14.00 – 16.00	Videographer	Pengambilan video liputan Kampung Buku #2	
19	Jumat, 07/10/2016	11.30 – 16.30	Editor	Editing video liputan Kampung Buku #2 dan menyerahkan hasil video liputan Kampung Buku #2	✍
		19.00 – 21.30	Videographer	Pengambilan video liputan HUT Yogyakarta	
19	Senin, 10/10/2016	10.30 – 14.00	Editor	Editing video HUT Yogyakarta	✍
19	Selasa, 11/10/2016	16.30 – 18.30	Editor	Revisi video liputan Kampung Buku #2 dan HUT Yogyakarta	✍
		18.30 – 19.30	Editor	Menyerahkan revisi video liputan Kampung Buku #2 dan HUT Yogyakarta	
19	Rabu, 12/10/2016	16.30 – 17.30	Videographer	Mempelajari data dan persiapan untuk	✍

		17.30 – 19.00	<i>Editor</i>	International Batik Bienalle Mempelajari editing	
14	Kamis, 13/10/2016	13.00 – 14.30	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan International Batik Bienalle	✍
15	Jumat, 14/10/2016	13.30 – 14.30	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan wawancara Ketua International Batik Bienalle	✍
		15.00 – 17.00	<i>Editor</i>	Editing video liputan International Batik Bienalle	
		17.00 – 18.30	<i>Editor</i>	Menyerahkan hasil liputan International Batik Bienalle	
20	Senin, 17/10/2016	10.30 – 11.30	<i>Editor</i>	Mempelajari editing	✍
		14.00 – 16.00	<i>Videographer</i>	Persiapan dan mencari referensi liputan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung	
21	Selasa, 18/10/2016	18.30 – 21.30	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan Teater JAB UAD : Yang Maha Binatang	✍
21	Rabu, 19/10/2016	11.00 – 15.00	<i>Editor</i>	Editing video liputan Teater JAB UAD : Yang Maha Binatang	✍
		15.00 – 16.30	<i>Editor</i>	Menyerahkan video liputan Teater JAB UAD	


				: Yang Maha Bintang	
2	Kamis, 20/10/2016	18.30 – 20.30	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung	
2	Jumat, 21/10/2016	13.30 – 17.30	<i>Editor</i>	Editing video liputan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung & Menyerahkan video liputan Pameran Seni Rupa Nandur Srawung	
2	Sabtu, 22/10/2016	15.00 – 17.30	<i>Videographer</i>	Pengambilan video liputan Salon Foto Indonesia 2016	
		18.30 – 22.00	<i>Editor</i>	Editing video liputan Salon Foto Indonesia 2016 & Menyerahkan video liputan Salon Foto Indonesia 2016	

Yogyakarta, 26 Oktober 2016

Pemimpin Redaksi KRJogja.com

Pendamping KKL / Redaktur


(Agung Purwandono)


(Agus Sigit)

Keterangan :

* Tanda tangan petugas dari instansi tujuan KKL

LAMPIRAN 3

Foto Kantor KRJogja.com



LAMPIRAN 4

Foto Bersama Agung (Pemimpin Redaksi KRJogja.com)



LAMPIRAN 5

Foto Bersama Agus (Redaktur KRJogja.com)



LAMPIRAN 6

Tampilan Website KRJogja.com



LAMPIRAN 7

Tampilan Akun Youtube KRJogja.com



LAMPIRAN 8

Hasil video “Liputan Ada Cinta di SMA” oleh penulis dalam akun Youtube



Meet & Greet Ada Cinta di SMA



KR Online

Subscribe 23

1,506 views

LAMPIRAN 9

Wawancara dengan Zainal Arifin (Wakil Ketua Pameran Jogja International Batik Bienalle 2016)



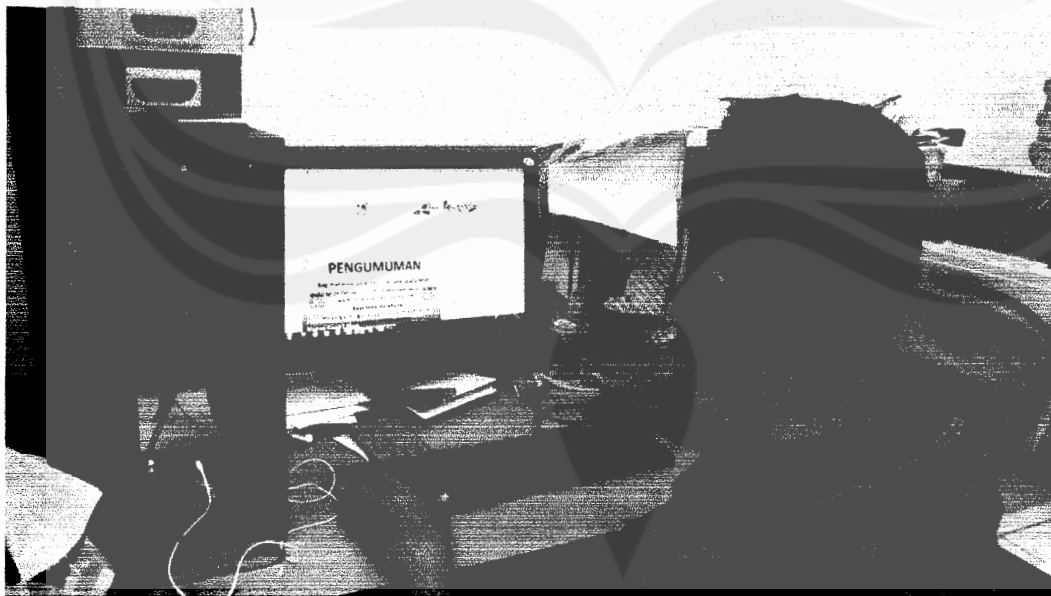
LAMPIRAN 10

Liputan Salon Foto Indonesia 2016



LAMPIRAN 11

Proses Pengunggahan data dalam KRJogja.com



LAMPIRAN 12

Transkrip Wawancara

R (Raka), A (Agung, pemimpin redaksi KRJogja.com) dan Agus (Redaktur KRJogja.com)

- R : Kalo itu, pemilihannya kenapa mas? Kenapa kok milih umur segitu?
- A : Eee karena memang segmen pembaca sama gaya tulisannya, eee untuk itu. Wilayahnya DIY Jateng.
- R : Kl struktur ma jobdesc nya?
- A : Ada disini, ini redaksi
- R : Sebenarnya kayak penjelasan umum sih pak, kalo pemimpin redaksi itu penjelasannya apa,
- A : Kalo pemimpin redaksi, teorine piye. Pemimpin redaksi mengkoordinir pekerjaan pekerjaan redaksional. Redaktur, editing berita. Reporter ya mencari berita. Sekretaris redaksi itu satu
- R : Berarti yang kalo dari KR Jogja, adanya cuma pemimpin redaksi, redaktur,
- A : Pimpinan umum, General Manager
- R : Oh, pemimpin redaksi, redaktur. Berarti kalo saya buat bagan berarti satu satu trus baru redaktur, begitu ya?
- A : Ya, disini kan reporter satu, sebenarnya kita menggunakan reporter cetak,
- R : Ya, sama ini sih mask lo teknis kerjanya di KR itu gimana
- A : Teknis kerjanya?
- R : Jadi kalo dari buka kantor apa gimana terus kayak Rapat pra produksi
- A : Buka kantor, menghidupkan komputer hehehe
- R : Maksudnya dari jam berapa operasionalnya
- A : Ya kita online jam kerjanya dari jam berapa mas?
- Agus : Dari jam delapan sampai jam empat, tapi kalo online sampe malem, 24 jam
- A : Dri jam delapan sampai jam empat, online tapi ya ini, terus nanti ada yang piket pagi
- R : Kalo piket pagi tuh dari jam berapa sampe jam berapa?

A : Dari jam delapan sampe jam... piro?

Agus : papat

A : Jam empat

R : Kalo malem?

A : Paling dari jam tujuh sampe... piro yo?

Agus : dua belas

A : Dua belas, terus?

R : Kalo dari teknisnya itu mas?

A : Teknisnya gimana?

R : Jadi, kegiatan kerjanya di KRJogja.com, itu maksudnya ada kayak rapat dulu, terus kalo yang redaksional kan KR Cetak rapat dulu, klo KRJogja.com gimana?

A : Kalo kita kan, ya belum secara apa, reporter, belum milik banyak, kita koordinasinya lewat online. Rapatnya itu lewat grup, grup line, grup whatsapp sama koordinasi personal ke reporter di jakarta

R : Terus, sebenarnya kalo dari jam operasional sama teknis kerja

A : Kalo jam operasional ya tadi itu, tapi kan kalo administrasi dari jam delapan sampe jam empat, kalo kita kan mobile

R : Nih kalo kerjanya di KR, maksudnya di KRJogja.com itu dateng ke kantor dulu, rapat dulu, baru liputan lapangan, apa gimana?

A : Langsung, kalo online kan ga perlu dateng kesini

R : Oh yayaya, kalo udah ini, yang reporternya itu siapa aja mas? Kalo yang jurnalis?

A : Yang apa?

R : yang jurnalis

A : Cuma satu, tapi yang lainnya ya anak-anak magang

R : Kalo berita lainnya, seperti

A : Dari wartawan cetak, semua wartawan cetak yang mau mengirimkan

R : Terus kalo ngasi beritanya itu gimana mas?

A : Ke email, pake email

R : Oh ya lewat email, kalo boleh tau emailnya apa ya mas?

A : emailnya redaksi@krjogja.com

R : Kalo disini itu langsung diolah sama redaktur ya mas?

A : Iya

R : Terus kalo kriteria-kriterianya buat naik tayang itu, kalo dari KR sendiri itu apa ya mas? Atau ada kriteria khusus

A : Ya kalo kriteria ya kriteria layak berita

R : Ada ketentuan khusus ga mas? Harus berapa paragraf atau gimana?

A : Ga, ga ada ketentuan khusus

R : Kalo ada pasca prod itu ada gak?

A : Gimana gimana?

R : Pasca produksi

A : Pasca produksi, kita, ya gak sih, kalo cetak ada, kalo online ya pasca produksinya naik cetak, eh naik cetak, diunggah

R : Oh ya, sekarang saya mau nanya soal yang magang itu mas

A : Iya?

R : Itu kalo job desc nya apa aja ya?

A : Job desc untuk yang mana nih? KR Academy atau magang seperti kamu?

R : KR Academy

A : KR Academy itu mereka kan bentuknya komunitas, ya job desc nya sedang kita cari bentuknya tapi gambaran idenya mereka ya dilatih, nulis, mereka belajar nulis, terus kita aplikasikan langsung ke lapangan terus kita muat beritanya

R : Kalo yang magang itu kan ada berapa job desc itu mas?

A : Ya ada reporter, videographer, ya itu kan anak-anak masih ke depan kan, kita baru

R : Kalo yang jobdesc sekarang apa ya mas?

A : Reporter sama EO, sama fotografi

R : Kalo yang reporter ada berapa orang ya mas?

A : Reporter berapa ya? Ya paling 10an lah apa 15an

R : Terus kalo EO sama fotografer itu?

A : EO, piro yo? 10an juga

R : terus kalo fotografer?

A : Fotografer, Cuma 2 apa 3

R : Nah bedanya yang magang sama KR Academy itu apa mas?

A : Ya sama sih, isinya kan magang tapi sebenarnya sih, kalo kamu kang magang kuliah, nah sebenarnya konsepnya bukan seperti itu, ada prosesnya ya nanti karya mereka muncul bukan karena tugas kuliah atau gimana

R : Oh yayaya, kalo kegiatan dari KR Academy nya sendiri itu apa aja ya mas? Kayak kemaren apa Kamis?

A : Ya pelatihan

R : Pelatihan aja?

A : Iya

R : Itu tiap hari Kamis malem?

A : ya gak, gak pelatihan, pelatihan nulis berita

R : Itu berarti kumpulnya tiap Kamis?

A : Enggak, sekarang tiap Selasa

R : Itu juga sekalian evaluasi?

A : Iya

R : Tapi kalo dari karyanya KR Academy ini udah banyak yang naik cetak eh naik tayang terus gak mas?

A : Udah, udah banyak

A : Terus ada apa lagi?

R : Saya lebih nyari ke teknis sih mas

A : Kalo teknis ya lebih dinamis, kontennya terutama

R : Berarti semua koordinasinya lewat hape aja?

A : iya

R : Oh ya sudah cukup itu dulu ya mas, maaf mengganggu waktunya, terima kasih mas agung

A : Oh ya, sama-sama mas